

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SIPAKAINGA' BERBASIS
ANDROID UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR**

***THE DEVELOPMENT OF SIPAKAINGA' LEARNING MEDIA ANDROID-BASED
TO IMPROVE READING COMPREHENSION AND LEARNING INDEPENDENCE
FOR GRADE IV STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOLS***



TESIS

Oleh:

FINKA SARI RAMDAYANI

Nomor Induk Mahasiswa: 105061104322

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN 'SIPAKAINGA'
BERBASIS ANDROID UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
SISWA KELAS IV DI
SEKOLAH DASAR**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

Program Studi
Magister Pendidikan Dasar

Disusun dan Diajukan Oleh

FINKA SARI RAMDAYANI
NOMOR INDUK MAHASISWA : 105061104322

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

TESIS

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN 'SIPAKAINGA'
BERBASIS ANDROID UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
SISWA KELAS IV DI
SEKOLAH DASAR

Yang Disusun dan Diajukan oleh

FINKA SARI RAMDAYANI

Nomor Induk Mahasiswa: 105061104322

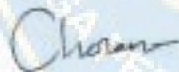
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 21 Mei 2024

Menyetujui Komisi Pembimbing

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.




Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar



Prof. Dr. H. Iwan Akib, M.Pd.
NBM. 613 949



Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NBM. 955 732

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengembangan Media Pembelajaran
Sipakainga' Berbasis Android Untuk
Meningkatkan Kemampuan Membaca
Pemahaman Dan Kemandirian Belajar Siswa
Kelas IV di Sekolah Dasar.

Nama Mahasiswa : Finka Sari Ramdayani

NIM : 105061104322

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal
21 Mei 2024 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar (M.Pd.) pada program
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Mei 2024

Tim Penguji

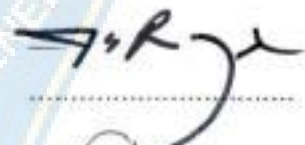
Dr. Baharullah, M.Pd.
(Pemimpin / Penguji)

Dr. Sitti Alda Azis, M.Pd.
(Pembimbing I / Penguji)

Dr. Muhammadi Akhir, S.Pd., M.Pd.
(Pembimbing II / Penguji)

Prof. Dr. Dra. Munira, M.Pd.
(Penguji)

Dr. Ratnawati, S, Pd., M.Pd.
(Penguji)



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

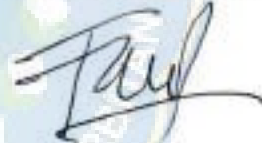
Nama : Finka Sari Ramdayani

NIM : 105061104322

Program Studi : Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 3 Juni 2024



Finka Sari Ramdayani

MOTTO

“You Never Know if You Never Try”
(Finka Sari Ramdayani)

The author also believes that:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

(Q.S. Al-Mulk:15)

Supporting Quotes;

“Bertingkahlah seolah kamu tidak mampu membeli sebuah roti, sampai mereka tahu bahwa engkau adalah pemilik pabriknya.”

***This thesis is dedicated my beloved parents,
my almamater, my life partener, my mentor,
as well friends and colleagues who
always pray for and love me***

ABSTRAK

Finka Sari Ramdayani, 2024. Pengembangan Media Pembelajaran *Sipakainga'* Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. Dibimbing oleh Sitti Aidah Azis dan Muhammad Akhir.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran *Sipakainga'* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk meningkatkan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN No. 36 Lapporo. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model 4D oleh S. Thiagaranja, Dorothy S. Sammel, dan Melyn I. Sammel meliputi define, design, develop, dan disseminate. Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi ahli media dan ahli materi, angket respon guru dan siswa, tes membaca pemahaman, angket kemandirian belajar dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu Pertama, kevalidan media pembelajaran *Sipakainga'* berdasarkan ahli materi yaitu 95,6%, sedangkan ahli media yaitu 94,5% termasuk kategori sangat valid. Kedua, kepraktisan media pembelajaran *Sipakainga'* berdasarkan angket respon guru dan siswa memperoleh nilai persentase masing-masing 100% kategori sangat praktis. Ketiga, keefektifan media pembelajaran *Sipakainga'* pada membaca pemahaman dan kemandirian belajar menggunakan paired sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 atau nilai sig<0,05 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan membaca pemahaman dan kemandirian belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen antar sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *Sipakainga'*. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa media pembelajaran *Sipakainga'* dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa.

Kata Kunci: media, *Sipakainga'*, membaca, kemandirian, belajar

ABSTRACT

Finka Sari Ramdayani, 2024. The Development of Android-Based Sipakainga' Learning Media to Improve Reading Comprehension and Learning Independence for Grade IV Students in Elementary Schools. Supervised by Sitti Aidah Azis and Muhammad Akhir.

This research was development research which aimed to produce Sipakainga' learning media in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects to improve reading comprehension and learning independence for class IV students at SDN No. 36 Lapporo. The development model used referred to the 4D model by S. Thiagaranja, Dorothy S. Sammel, and Melyn I. Sammel that including define, design, develop, and disseminate. The instruments used were media expert and material expert validation sheets, teacher and students' response questionnaires, reading comprehension tests, learning independence questionnaires and documentation. The results of this research were: First, the validity of Sipakainga' learning media based on material experts was 95.6%, while media experts, namely 94.5%, they were in the very valid category. Second, the practicality of the Sipakainga' learning media based on the teacher and students' response questionnaire obtained a percentage score of 100% in the very practical category. Third, the effectiveness of Sipakainga' learning media on reading comprehension and learning independence using a paired sample t-test which showed a significance value of 0.000 or a sig value <0.05 so that there is a significant difference between the results of reading comprehension skills and learning independence in the control class and the experimental class. between before and after using Sipakainga' learning media. Thus, these findings confirm that Sipakainga' learning media can be an effective alternative in improving students' reading comprehension and learning independence.

Keywords: *Media, Sipakainga', Reading, Independence, Learning*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga proposal tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Serta salam dan shalawat peneliti senantiasa haturkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW dan para sahabatnya yang telah memberi petunjuk dan cahaya bagi umat manusia. Adapun judul tesis yang diangkat dan dikembangkan dalam penelitian ini adalah “Pengembangan Media Pembelajaran *Sipakainga*’ Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar”.

Peneliti menyadari bahwa Tesis ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti menyampaikan terimakasih kepada Ayahanda Almarhum A.Nurbakti dan Ibunda Inrawati, selaku orang tua penulis yang selalu membimbing, memotivasi dan menyertai peneliti dengan doa selama melakukan pendidikan. Ucapan terimakasih kepada pembimbing 1 Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd dan pembimbing 2 Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd. Peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberi ruang bagi peneliti untuk melaksanakan dan menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.

3. Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, yang dengan sabar memberikan dukungan, arahan memotivasi serta memberi semangat kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Program Pascasarjana Pendidikan Dasar.
4. Prof. Dr. Munira, M.Pd. Validator 1 dan Dr. Ma'ruf sebagai validator 2 yang telah memberikan masukan dan arahan terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan beserta instrumen penelitian yang telah digunakan oleh peneliti dilapangan.
5. Bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Dasar Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu yang berharga selama proses perkuliahan.
6. Kepala sekolah SDN No.36 Lapporo yang telah menerima dan memberi masukan serta bantuan kepada peneliti selama melaksanakan penelitian.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan Pascasarjana Pendidikan Dasar angkatan 2022 yang selalu memberikan informasi kepada peneliti terkhusus keluargaku kelas Dikdas22 A yang telah menemani dan membantu dalam menyelesaikan segala hal dan memberikan dukungan moril maupun materil.
8. Fahri Indrawan, S.Pd., Gr. Dan Dewi Hartini S.Pd., M.Pd., Gr., Kakak yang selalu memberikan dukungan dan informasi selama penulis melakukan penelitian.
9. Nurdiana, Dika Trissy Aenaini Anas, Salsabillah Nurzakinah. A sebagai sahabat rasa saudara yang selalu berbagi kisah dan keluh kesah bahagia dalam ruang dan waktu saat peneliti berada di semester 1 dan 2 hingga saat ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis terkhusus Muhammad Rafsanjani, S.Pd. yang selalu membantu dan menemani peneliti dalam menyelesaikan penyusunan hasil penelitian ini dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini terdapat keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati peneliti berharap kritik, saran dan masukan dari berbagai pihak yang bersifat membangun untuk kemudian menjadi bahan perbaikan karya tesis ini. Semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi guru, bagi pembaca dan bagi peneliti selanjutnya, demi tercapainya tujuan dan cita-cita negara serta kemajuan pendidikan. Aamiin Allahumma Aamiin

Makassar, 3 Juni 2024

Penulis,

Finka Sari Ramdayani

NIM 105061104322



DAFTAR ISI

HALAMANA JUDUL	i
HALAMAN PENGESESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	11
E. Manfaat Penelitian dan Pengembangan	12
F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan	14
G. Definisi Istilah/Operasional Variabel	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
1. Membaca Pemahaman	17
2. Kemandirian Belajar	28
3. Media Pembelajaran	37
4. Media Pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	43
5. Teori Pengembangan Media Pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	45
B. Penelitian yang Relevan	47
C. Kerangka Pikir	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	53
A. Model Penelitian dan Pengembangan	53
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	53
1. Tahap Pendefinisian (<i>Define</i>)	55
2. Tahap Perancangan (<i>Design</i>)	57
3. Tahap Pengembangan (<i>Develop</i>)	58
4. Dissiminate (Penyebaran)	61
C. Uji Coba Produk	61
1. Desain Uji Coba	61
2. Uji Coba Produk	62
3. Subjek Uji Coba	62
4. Jenis Data	63
5. Instrumen Pengumpulan Data	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	78
HASIL DAN PEMBAHASAN	78
A. Hasil Penelitian	78
B. Pembahasan	122
BAB V PENUTUP	129
A. Kajian Produk yang Telah Direvisi	129
B. Saran Pemanfaatan Produk, Diseminasi dan Pengembangan	130
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	138
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	250

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir Penelitian	52
Gambar 3.1	<i>Flowchart</i> pengembangan media Pembelajaran <i>Sipakainga'</i> dengan model pengembangan Thiagarajan et al., (1976) 4D	54
Gambar 4.1	<i>Flowchart</i> Media Pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	82
Gambar 4.2	<i>Storyboard</i> Media Pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	83
Gambar 4.3	Grafik Perbandingan Respon Guru Setelah Uji Coba Lapangan Operasional	103
Gambar 4.4	Grafik Perbandingan Respon Siswa Setelah Uji Coba Lapangan Operasional	105
Gambar 4.5	Grafik Skor Rata-Rata Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Uji Coba Operasional	107

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Media	64
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Materi	64
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar Siswa	65
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Respon Guru	66
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Respon Siswa	66
Tabel 3.6	Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa	67
Tabel 3.7	Kriteria Interpretasi	69
Tabel 3.8	Kriteria Penilaian Media Pembelajaran <i>Sipakainga'</i> Oleh Ahli	69
Tabel 4.1	Konversi Kelayakan Oleh Ahli Media	85
Tabel 4.2	Hasil Skor Penilaian Ahli Media	87
Tabel 4.3	Konversi Kelayakan Oleh Ahli Materi	89
Tabel 4.4	Hasil Penilaian Ahli Materi	90
Tabel 4.5	Nilai <i>Percentage of Agreement (PA)</i> media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	92
Tabel 4.6	Nilai <i>Percentage of Agreement (PA)</i> Materi dari Media Pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	92
Tabel 4.7	Nilai <i>Percentage of Agreement (PA)</i> Seluruh Instrumen	92
Tabel 4.8	Hasil Revisi Media Pembelajaran <i>Sipakainga'</i> Berdasarkan Saran dan Komentar dari Validator	93
Tabel 4.9	Konversi Skor Total Respon Guru Pada Uji Lapangan Terbatas	95
Tabel 4.10	Data Angket Respon Guru pada Uji Coba Lapangan Terbatas	96
Tabel 4.11	Konversi Skor Total Angket Respon Siswa Pada Uji Coba Lapangan Terbatas	98
Tabel 4.12	Data Angket Respon Siswa pada Uji Coba Lapangan Terbatas	99
Tabel 4.13	Konversi Skor Total Respon Guru Pada Uji Coba Lapangan Operasional	102
Tabel 4.14	Data Angket Respon Guru pada Uji Coba Lapangan Operasional	102
Tabel 4.15	Konversi Skor Total Angket Respon Guru	104

Tabel 4.16	Pada Uji Coba Lapangan Operasional Data Angket Respon Siswa pada Uji Coba Lapangan Operasional	105
Tabel 4.17	Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman	106
Tabel 4.18	Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa Kelas Kontrol	109
Tabel 4.19	Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa Kelas Eksperimen	110
Tabel 4.20	Hasil Uji Normalitas Membaca Pemahaman dan Kemandirian Belajar Siswa	112
Tabel 4.21	Hasil Uji Normalitas Membaca Pemahaman dan Kemandirian Belajar Siswa	113
Tabel 4.22	Hasil <i>Independent Sample T-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman	115
Tabel 4.23	Hasil <i>Independent Sample T-test</i> Kemandirian Belajar	117
Tabel 4.24	Hasil <i>Independent Paired Sample T-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman	119
Tabel 4.25	Hasil <i>Independent Paired Sample T-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
Lampiran A	Persuratan	138
Lampiran B	Instrumen Penelitian	140
Lampiran C	Modul Pembelajaran	191
Lampiran D	Produk Media Pembelajaran	207
Lampiran E	Analisis Data	212
Lampiran F	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	232
Lampiran G	Surat Keterangan Bebas Plagiasi dan Hasil Scan Plagiasi Perbab	248



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar bahasa merupakan perjalanan yang melibatkan empat keterampilan kunci yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam dinamika ini, membaca menduduki posisi penting sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran bahasa (Dolean & Prodan, 2023). Keterampilan membaca tidak hanya membuka akses terhadap pengetahuan, tetapi juga membantu dalam pemahaman informasi serta pengembangan beragam keterampilan intelektual (Rahmi & Marnola, 2020). Dalam konteks pembelajaran bahasa, kemampuan membaca memegang peran penting dalam memperdalam pemahaman tata bahasa, memperluas perbendaharaan kosakata, dan meningkatkan wawasan terhadap beragam aspek budaya yang terkait dengan bahasa tersebut. Selain itu, membaca juga menjadi jendela bagi peningkatan kemampuan berbicara dan menulis, karena melalui teks yang dibaca, individu dapat mempelajari pola bahasa yang baik (Nuraini, 2019).

Dengan kemampuan membaca yang kuat, siswa dapat menggali ilmu pengetahuan, menjelajahi berbagai disiplin ilmu, dan mengembangkan pemikiran kritis (Handayani et al., 2021). Oleh karena itu, tujuan utama dalam setiap program pendidikan adalah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan membaca pada

siswa, agar mereka dapat meraih kesuksesan dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Pengembangan keterampilan membaca pada siswa sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam, seperti yang terdapat dalam beberapa hadits yang menekankan pentingnya ilmu dan pembelajaran. Salah satu hadits yang relevan adalah hadits Rasulullah Muhammad SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah).

Hadits ini menggaris bawahi kewajiban umat Muslim untuk mencari ilmu, yang mencakup pembelajaran melalui membaca. Pengembangan keterampilan membaca merupakan salah satu cara utama untuk mengejar ilmu. Sebagian besar sumber pengetahuan dan ajaran Islam dapat diakses melalui bacaan, termasuk Al-Qur'an dan hadits-hadits lainnya. Oleh karena itu, memahami dan mengaplikasikan ilmu, termasuk membaca adalah sebuah tindakan yang sangat dianjurkan dalam Islam.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan unsur penting yang berperan dalam kesuksesan seorang siswa selama proses pembelajaran. Sebagian besar pengetahuan yang diperoleh oleh siswa berasal dari aktivitas membaca, termasuk membaca pemahaman (Sharif et al., 2023). Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui pelajaran di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca sehari-hari

(Sarika, 2021). Oleh karena itu, keahlian membaca dan kemampuan untuk memahami isi bacaan sangat penting untuk kemajuan pengetahuan siswa.

Pemerintah telah mengimplementasikan berbagai program untuk meningkatkan kemampuan membaca. Satu diantara program tersebut adalah melalui program literasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bacaan serta meningkatkan minat baca (Sukma, 2021). Program-program ini mencakup penyediaan akses terhadap perpustakaan, distribusi buku-buku bacaan berkualitas, dan pelatihan guru dalam metode pengajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan membaca (Sukma, 2021). Selain itu, pemerintah juga mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, memastikan bahwa masyarakat dapat mengakses sumber informasi digital dengan lebih mudah (Haidar, 2021). Melalui investasi ini, diharapkan bahwa kemampuan membaca dapat ditingkatkan, mendukung perkembangan pengetahuan dan keterampilan yang esensial dalam menghadapi tantangan di era modern ini.

Namun, kemampuan membaca yang melibatkan pemahaman Indonesia masih rendah. Literasi Indonesia berada di urutan 62 dari 70 negara, menurut studi internasional Program untuk Asesmen Siswa Internasional (PISA) tahun 2019. Indonesia memiliki tingkat terendah dalam indeks kegemaran membaca, dengan rasio nasional 0,09, yang berarti bahwa sembilan puluh orang hanya membaca satu buku setiap

tahun. Studi internasional *Progress in Reading Literacy Study* (PIRLS), yang diselenggarakan oleh *International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA), adalah studi lain yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa Indonesia. Dua komponen diukur dalam studi PIRLS yaitu tujuan membaca dan proses pemahaman. Indonesia menduduki nomor 41 dari 45 negara pada tahun 2021 dengan skor 405, menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh data dari hasil tes terkait kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN No. 36 Lapporo bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada tingkat rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa hanya 25% dari siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman tingkat tinggi. Artinya, mayoritas siswa masih tidak memiliki kemampuan membaca yang memadai untuk memahami. Dan data hasil angket kemandirian belajar siswa menunjukkan 16%, yang berada pada kategori rendah. Berdasarkan kedua sumber data yang diperoleh menunjukkan bahwa faktor yang berkontribusi pada rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa adalah kurangnya kemandirian belajar.

Faktor keterkaitan kemampuan membaca pemahaman dengan kemandirian belajar yaitu kosakata dan pemahaman bahasa yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang kuat dapat memperluas kosakata dan memahami bahasa lebih baik dengan melakukan upaya tambahan untuk meningkatkan pemahaman mereka

sendiri (Huda & Sulistyaningrum, 2022). Selain itu, latar belakang budaya dan pengalaman pribadi siswa juga mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman mereka. Siswa yang mandiri dalam belajar akan mencari pengetahuan tambahan dari yang mereka baca. Motivasi dan minat dalam belajar juga terkait dengan kemandirian belajar, karena siswa yang termotivasi cenderung mencari pemahaman yang lebih dalam dari teks yang mereka baca (Yulyani, 2022). Dalam konteks kemandirian belajar, faktor-faktor ini saling terkait dan berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Kemandirian belajar merupakan kunci penting dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman yang baik. Oleh karena itu, perlu upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sebagai langkah awal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa, penting untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan memanfaatkan media pembelajaran yang efektif. Guru memiliki peran kunci dalam merancang media pembelajaran yang mendukung tujuan ini (Febrita & Ulfah, 2019). Media pembelajaran seharusnya dirancang dengan memperhatikan tiga aspek penting. Pertama, media pembelajaran harus memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi pembelajaran sebaiknya terkait dengan pengalaman mereka, membuatnya lebih bermakna dan mudah dipahami. Guru dapat memilih topik yang menarik bagi siswa dan

mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka, sehingga siswa dapat merasa terhubung dengan pembelajaran. Kedua, media pembelajaran yang digunakan sebaiknya interaktif. Interaktivitas memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Terakhir, media pembelajaran yang dirancang sebaiknya mendukung kemandirian belajar siswa.

Namun, fenomena-fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan yaitu guru masih belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman (Geni et al., 2020). Banyak guru yang masih mengandalkan metode pengajaran konvensional tanpa memanfaatkan teknologi secara optimal (Rahmadhani et al., 2023). Salah satu fenomena tersebut adalah penggunaan materi cetak yang statis dalam bentuk buku teks tradisional. Meskipun buku teks memiliki nilai edukatif, namun kurang interaktif dan dinamis, tidak memanfaatkan potensi multimedia untuk lebih mendukung pembelajaran.

Pada era digital dewasa ini, media pembelajaran telah bertransformasi menjadi media pembelajaran berbasis *android*. Kehadiran media pembelajaran berbasis *android* telah mengubah paradigma pembelajaran tradisional, dengan memungkinkan akses mudah dan cepat ke berbagai sumber belajar (Ramdani et al., 2020).

Media pembelajaran berbasis *android* di era digital saat ini telah menjadi salah satu inovasi dalam dunia pendidikan. Penggunaan perangkat berbasis *android* sebagai media pembelajaran memberikan

fleksibilitas dan kemudahan akses untuk siswa dan guru. Aplikasi pembelajaran yang dapat diunduh melalui *platform android* menawarkan beragam materi pembelajaran, mulai dari teks, gambar, animasi, hingga video pembelajaran. Keunggulan utamanya terletak pada mobilitas yang tinggi, memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Fitur interaktif dan multimedia pada aplikasi pembelajaran *android* juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan dinamis (Rasyid et al., 2016). Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis Android dapat memfasilitasi pembelajaran mandiri, mengingat banyak aplikasi yang dirancang untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dengan memanfaatkan teknologi *android*, pendidikan dapat lebih responsif terhadap perkembangan zaman dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di era digital ini (Amin et al., 2021).

Beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan terkait dengan membaca pemahaman dan kemandirian belajar yang berbasis *Android* yaitu Nathalia Angelina et al., (2021) dengan judul Pengembangan Startegi Reading Thinking Activity (DRTA) sebagai media video animasi untuk pemahaman membaca, fokus dalam penelitian ini yaitu akan mengembangkan media video animasi untuk membaca pemahaman siswa. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Musnar Indra daulay & Nurmanalina (2021) Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 41 Pekanbaru,

fokus utama dalam penelitian ini yaitu pengembangan media komik untuk keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di Sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Koeswanti (2021) dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar, fokus utama dalam penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran yang berbasis komik untuk meningkatkan karakter kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. Dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Citra dan Ayu (2021) Pengembangan Video Pembelajaran Berbantuan Geogebra Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa, fokus utama dalam penelitian ini adalah pengembangan video pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah dijelaskan, satu diantaranya media pembelajaran yang berbasis *android* yaitu media pembelajaran *Sipakainga'*. Media pembelajaran *Sipakainga'* merupakan media pembelajaran berbasis *android* yang berisikan komik dan video. Kata dari *Sipakainga'* merujuk pada kata yang berasal dari bahasa daerah Makassar yaitu saling mengingatkan. Dalam media pembelajaran akan membuat konten yang berisikan tentang kearifan lokal yang berada di Sulawesi Selatan. Tujuan dari media pembelajaran *Sipakainga'* yaitu membentuk kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa melalui cerita dongeng masyarakat Sulawesi Selatan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran "Sipakainga" berbasis *Android* yang berfokus pada meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di sekolah dasar dan meningkatkan kemandirian belajar mereka. Media pembelajaran *Sipakainga'* akan dirancang agar relevan dengan kebutuhan siswa, memungkinkan interaktivitas, dan mendukung kemandirian belajar mereka. Melalui media pembelajaran *Sipakainga'*, peneliti berharap dapat memberikan solusi inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekaligus mendorong mereka menjadi pembelajar yang lebih mandiri. Dengan pendekatan yang sesuai, diharapkan media pembelajaran ini akan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif di lingkungan sekolah dasar, memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan dan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pengembangan media pembelajaran *Sipakainga'* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa kelas IV di sekolah dasar?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *Sipakainga'* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa kelas IV di sekolah dasar?

3. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran *Sipakainga'* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa kelas IV di sekolah dasar?
4. Bagaimanakah keefektifan media pembelajaran *Sipakainga'* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa kelas IV di sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran *Sipakainga'* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa kelas IV di sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *Sipakainga'* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa kelas IV di sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran *Sipakainga'* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa kelas IV di sekolah dasar
4. Untuk menganalisis keefektifan media pembelajaran *Sipakainga'* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa kelas IV di sekolah dasar.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk untuk pengembangan media pembelajaran *Sipakainga'* berbasis Android dapat mencakup berbagai aspek, termasuk desain antarmuka, fitur, dan fungsionalitas. Berikut adalah beberapa elemen spesifikasi produk yang akan dikembangkan:

1. Desain Antarmuka

- a. Desain yang responsif dan ramah pengguna agar mudah diakses oleh siswa kelas IV.
- b. Tata letak yang intuitif dengan navigasi yang mudah dipahami.
- c. Penggunaan warna, ikon, dan grafis yang menarik perhatian anak-anak.
- d. Ukuran font yang sesuai untuk memfasilitasi pembacaan dan pemahaman.

2. Fitur Utama

- a. Kompetensi awal: Menyediakan informasi tentang kompetensi awal yang diajarkan.
- b. Komik Pembelajaran: Menyertakan teks cerita dengan tingkat kesulitan sesuai untuk siswa kelas IV.
- c. Video Pembelajaran: Menyajikan video pembelajaran yang menarik dan relevan dengan cerita-cerita lokal.
- d. Kuis: Menyediakan kuis interaktif untuk mengukur pemahaman siswa setelah membaca dan menonton video.

3. Fitur Tambahan
 - a. Profil: Memungkinkan siswa untuk membuat dan mengelola profil pribadi mereka.
4. Tombol dan Fungsionalitas
 - a. Informasi Penggunaan: Tombol yang memberikan panduan singkat atau petunjuk tentang penggunaan media.
 - b. Tombol Musik: Memungkinkan pengguna untuk memainkan atau menghentikan musik latar.
 - c. Tombol Close: Memberikan opsi untuk menutup aplikasi dengan mudah.
5. Fitur Interaktif
 - a. Animasi: Menyertakan animasi atau elemen interaktif untuk meningkatkan daya tarik siswa.
6. Performa dan Ketersediaan
 - a. Ringan: Memastikan aplikasi berjalan dengan lancar pada perangkat Android kelas IV tanpa terlalu membebani sumber daya.
 - b. Offline Access: Memungkinkan siswa untuk mengakses beberapa konten secara offline setelah mengunduhnya.

E. Manfaat Penelitian dan Pengembangan

Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya suatu media pembelajaran *Sipakainga'* yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah dasar dan diharapkan media pembelajaran *Sipakainga'* ini dapat memberikan perubahan yang positif pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa di sekolah dasar hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengkaji berbagai media pembelajaran yang menarik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi kepada guru untuk mengembangkan media pembelajaran terkait kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa di sekolah dasar.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bermakna yang tidak hanya bermanfaat bagi peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa, tetapi dapat berguna sebagai pengetahuan jangka panjang dan aplikatif.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan atau bahkan memberikan wadah kepada siswa agar

selalu mengasah kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa sehingga di masa yang akan datang tercipta orang-orang yang memiliki ide-ide kreatif dalam memecahkan permasalahan terkait dengan pembelajaran dan tercipta karya-karya bermutu dari seorang penulis.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Dalam penelitian ini, media pembelajaran *Sipakainga'* dikembangkan dengan adanya asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa mendorong guru agar dapat menemukan inovasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna. Media pembelajaran *Sipakainga'* dibutuhkan agar proses pembelajaran tidak membosankan dan monoton.
2. Kegiatan pembelajaran yang didukung dengan media pembelajaran *Sipakainga'* membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan efisien sehingga proses pembelajaran berjalan optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Upaya untuk menjadikan materi yang abstrak agar lebih konkret pada siswa dapat dilakukan melalui media pembelajaran yang menarik yaitu dengan menampilkan teks, suara, gambar, video, animasi, dan permainan quiz edukasi yang membuat siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang

menyajikan komponen tersebut adalah media pembelajaran *Sipakainga'*.

4. SDN No. 36 Lapporo memiliki sarana dan fasilitas dalam mendukung penggunaan media pembelajaran *Sipakainga'*.
5. Belum ada media pembelajaran yang berbasis *android* yang dapat digunakan dalam pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa.
6. Guru akan bertindak dalam membimbing dan memfasilitasi siswa dalam menggunakan media pembelajaran *Sipakainga'*.
7. Siswa SDN No. 36 Lapporo telah menguasai keterampilan dalam mengoperasikan *Smartphone android* yang akan digunakan sebagai sarana utama dalam menggunakan media pembelajaran *Sipakainga'*.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini agar lebih fokus, terarah, dan tidak keluar dari sasaran pokok penelitian yaitu penelitian ini dibatasi pada permasalahan pada rendahnya keterampilan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa serta adanya kebutuhan tentang media yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa kelas IV di sekolah dasar.

G. Definisi Istilah/Operasional Variabel

1. Media Pembelajaran *Sipakainga'*

Media pembelajaran *Sipakainga'* adalah media yang berasal bahasa Makassar yaitu "*Sipakainga'*" yang berarti saling

mengingatkan. Media pembelajaran *Sipakainga'* merupakan media yang berisikan konten komik dan video pembelajaran yang mengangkat kearifan lokal budaya Sulawesi Selatan. Menu utamanya terdiri dari empat menu: Kompetensi Awal, Komik Pembelajaran, Video Pembelajaran dan Playing Game. Di pojok kiri atas terdapat tombol informasi penggunaan media, di bagian bawah terdapat tombol musik dan list pengembang media, dan di pojok kanan atas terdapat tombol close untuk menutup aplikasi. Pada media pembelajaran *Sipakainga'* terdapat delapan komik pembelajaran yang dapat diakses dan dua video pembelajaran yang dapat ditonton yang berhubungan dengan kearifan lokal yang ada di Sulawesi Selatan.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan dengan cermat dan teliti dalam hati untuk memahami isi bacaan sampai ke detail terkecil.

3. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah proses belajar yang merujuk pada kemampuan untuk mempelajari suatu hal dengan memiliki rasa tanggung jawab, percaya diri, disiplin, inisiatif, ketekunan, progresivitas, serta kemampuan untuk mengatur diri sendiri dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu tanpa atau dengan sedikit bantuan dari pihak lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh (Somadayo, 2011). Membaca pemahaman berarti membaca dengan hati-hati dan teliti untuk memahami setiap detail dalam teks (Sukirno, 2015). Kecepatan membaca dalam hati individu sangat beragam. Bergantung pada tujuan membaca, itu bisa cepat sekali, cepat, agak lambat, atau lambat.

Membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami informasi yang ditulis secara akurat, lengkap, dan kritis (Muhafidin, 2016). Salah satu jenis membaca yang disebut membaca pemahaman adalah membaca dengan tujuan untuk memahami norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi (Mukhlishina, 2017). Dengan demikian, membaca pemahaman bertujuan untuk memahami ketentuan yang sesuai dengan yang harus dipenuhi sesuai kemampuan. Kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu kunci keberhasilan seorang siswa dalam menjalani proses pendidikan

khususnya dalam kegiatan membaca dan memahami suatu bacaan (Abdurahman, 2018).

Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca pemahaman yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan dengan cermat dan teliti dalam hati untuk memahami isi bacaan sampai ke detail terkecil. Kecepatan membaca pemahaman bervariasi tergantung pada tujuan membaca. Keberhasilan siswa dalam pendidikan dianggap bergantung pada kemampuan membaca pemahaman mereka, terutama dalam kegiatan membaca dan memahami berbagai jenis bacaan.

b. Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman

Menurut Brown, prinsip utama membaca pemahaman adalah bahwa pembaca yang baik secara langsung mengikuti proses membaca, yang berarti bahwa siswa memainkan peran penting dalam proses membaca sehingga mereka dapat memahami apa yang dibaca (Niliawati et al., 2018). Menurut McLaughlin & Allen, 2002 (dalam Niliawati et al., 2018), dasar untuk membaca pemahaman yang lebih mendalam adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman adalah proses membangun. Konstruksi sosial dalam membaca pemahaman ini mencakup hubungan kata-

kata dalam kalimat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini dapat membantu siswa memahami semua jenis bacaan yang mereka baca dan menerapkannya ke lingkungan mereka.

- 2) Kerangka kurikulum yang mendukung pemahaman adalah keseimbangan kemahiraksaraan. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kemahiran dalam memahami sebuah bacaan melalui kata hal ini dapat menciptakan pemahaman yang lebih luas yang melibatkan kurikulum dalam prosesnya kemudian kurikulum yang diterapkan harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (Susilowati, 2021).
- 3) Guru membaca yang unggul mempengaruhi belajar siswanya. Guru yang unggul memberikan siswa yang lebih baik dari kemampuan guru itu sendiri melalui kegiatan pembelajaran yang dipegang oleh ahlinya, yaitu dalam hal membaca.
- 4) Pembaca yang baik menggunakan metode dan berpartisipasi secara aktif dalam proses membaca. Meskipun membaca memiliki aturan, metode diperlukan untuk memastikan bahwa siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan membaca. Guru harus memiliki keahlian dalam menentukan pendekatan yang akan digunakan untuk mengajar siswa mereka membaca, dan pendekatan tersebut juga harus sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai pembelajaran aktif (Rejeki, 2020).

- 5) Membaca harus terjadi dalam situasi yang bermakna. Pembaca harus menggunakan bahan atau sumber bacaan yang bermanfaat bagi mereka (Risparyanto, 2020).
- 6) Membaca berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas membantu siswa. Mereka akan memperoleh semua pengetahuan yang mereka butuhkan dari setiap bacaan yang mereka baca sesuai dengan tingkatan dan kemampuan mereka, dan ini akan bermanfaat.
- 7) Pemahaman membaca dipengaruhi oleh pembelajaran dan pertumbuhan kosakata. Agar pembaca dapat memahami isi teks atau bacaan, kata-kata harus dirangkai dengan cara yang mudah dipahami (Apriliana et al., 2020).
- 8) Pengikut sertaan adalah bagian penting dari proses pemahaman. Jika siswa ikut serta secara adil dalam pelajaran, informasi yang dipelajari akan mudah dipahami. Namun, perlu ada kerja sama antara siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran mereka.
- 9) Metode yang dapat digunakan untuk mengajar keterampilan membaca serta pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca.
- 10) Pembelajaran membaca pemahaman diperkuat dengan asesmen yang dinamis. Proses mengetahui keterampilan seseorang, terutama siswa yang lebih mudah, dapat

memberikan informasi dan pengetahuan baru kepada siswa selama kegiatan membaca pemahaman.

Berdasarkan pendapat di atas, prinsip-prinsip membaca pemahaman dapat diajarkan kepada siswa melalui tingkat kemampuan mereka dalam memahami teks melalui kegiatan membaca pemahaman. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan beberapa faktor pendukung, termasuk guru yang berpengalaman dalam mengajar, siswa yang memiliki jiwa membaca yang baik, dan siswa yang memiliki minat dalam teks yang dibaca.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman

Ada tiga faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses membaca pemahaman yaitu faktor fisiologis, faktor intelektual, dan faktor lingkungan (Rahim, 2018). Berikut adalah ringkasan dari ketiga pendapat tersebut:

1) Faktor Fisiologis

Kesehatan fisik (tubuh secara keseluruhan), jenis kelamin, dan pertimbangan neurologis (mental). Faktor-faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang pelajaran membaca, khususnya pemahaman bacaan, termasuk keterbelakangan mental atau cacat otak, serta jenis kelamin (Melinia et al., 2022).

2) Faktor Intelektual

Intelektual adalah cara berpikir yang terdiri dari memahami situasi yang diberikan dan meresponsnya dengan benar. Secara umum, ada korelasi antara kecerdasan yang ditunjukkan oleh IQ dan peningkatan remedial membaca rata-rata. Kemampuan membaca itu sendiri pada hakikatnya adalah proses berpikir dan memecahkan masalah (Rohmat, 2010). Kemampuan membaca dan hasil dari dua orang yang memiliki IQ yang berbeda pasti akan berbeda.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga akan mempengaruhi kemampuan membaca siswa dan kemampuan mereka untuk melakukan kegiatan membaca pemahaman. Faktor lingkungan ini termasuk faktor-faktor yang ada di sekitar mereka, seperti keluarga dan faktor sosial ekonomi (Frans et al., 2023).

Adapun menurut Samsu sumadayo (dalam Prastiwi, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca adalah sebagai berikut: (1) Kurang berkonsentrasi saat membaca, yang berarti kurang memperhatikan, kesehatan tubuh yang buruk, hati yang tidak stabil, dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung. (2) Daya tahan membaca berkurang dengan cepat karena kondisi tubuh yang buruk, seperti posisi badan yang salah, lampu atau pencahayaan yang tidak cukup.

Berdasarkan penjelasan diatas, faktor-faktor membaca pemahaman menentukan apakah proses membaca berhasil atau tidak. Faktor-faktor ini mendorong siswa, terutama siswa, untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor-faktor ini mencakup hubungan fisik dan mental serta orang-orang di sekitarnya.

d. Tahap-Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman

Dalam pembelajaran membaca, guru hendaknya mendorong siswa untuk dapat memahami berbagai bahan bacaan. Proses belajar membaca pemahaman terdiri dari tiga tahap yaitu prabaca, saat baca, dan pascabaca. (Rahim, 2008).

1) Tahap Prabaca

Siswa dilatih untuk membaca melalui kegiatan yang disebut "prabaca". Fokus kegiatan pembelajaran pada tahap prabaca adalah untuk memberikan siswa skemata tentang subjek atau materi sehingga mereka dapat menggunakan pengetahuan dan pengalaman mereka. Skemata adalah latar belakang pengetahuan dan pengalaman siswa tentang suatu konsep atau informasi. Skemata adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sekelompok ide yang tertanam dalam diri seseorang dan berhubungan dengan hal-hal, lokasi, tindakan, atau peristiwa.

Prabaca adalah teknik membaca yang membantu pembaca mengenal materi yang akan dibaca secara mendalam. Gambaran awal akan membuat proses membaca lebih mudah, yang sangat membantu (Nuraini, 2019). Kegiatan prabaca membantu orang memahami materi dengan lebih cepat.

2) Tahap Saat Baca

Setelah melakukan tugas prabaca, langkah selanjutnya adalah saat membaca. Pada tahap ini, strategi metakognitif dapat digunakan. Burns menyatakan bahwa penggunaan strategi ini secara efektif meningkatkan pemahaman. Memilih jenis tugas yang diperlukan untuk mencapai pemahaman juga dianggap sebagai bagian dari proses metakognitif. Pembaca dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut kepada diri mereka sendiri:

- a) Apakah materi bacaan mengandung jawaban yang diperlukan? Pembaca dapat menemukan jawaban dengan kata kunci jika ya.
- b) Apakah teks memberikan jawaban dengan memberikan arahan yang jelas atau berdasarkan fakta-fakta yang ada dalam bacaan sehingga pembaca dapat memilih jawaban yang tepat?

- c) Apakah pembaca mengenal dan memiliki ide-ide yang berkaitan dengan cerita sebagai sumber jawaban? Jika ya, pembaca harus menghubungkan apa yang mereka baca dengan apa yang mereka ketahui untuk mendapatkan jawaban yang tepat.

3) Tahap Pascabaca

Pascabaca harus dilakukan setelah tugas prabaca dan saat baca selesai. Burns mengatakan bahwa kegiatan pascabaca membantu siswa memahami lebih baik apa yang mereka baca dan menggabungkannya dengan skemata yang telah mereka miliki sebelumnya. Untuk meningkatkan kegiatan pascabaca, siswa dapat (1) diberi kesempatan untuk menemukan informasi tambahan tentang topik, (2) diberi kesempatan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, (3) diberi kesempatan untuk mengatur materi yang akan dipresentasikan, dan (4) diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas-tugas untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang isi bacaan.

e. Indikator Membaca Pemahaman

Indikator pemahaman membaca terdiri dari (1) menjawab pertanyaan yang sesuai dengan isi bacaan, (2) menyebutkan contoh ide atau isi yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, (3) menentukan kalimat utama setiap paragraf, dan (4)

menemukan ide utama di setiap paragraf (Samadoyo, 2011). Menurut Niliawati (2018, hlm. 27), beberapa tanda membaca pemahaman adalah (1) membuat ramalan tentang akhir cerita, (2) menulis kata-kata yang sulit dan maknanya, (3) menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, dan (4) menceritakan kembali bacaan dengan bahasa sendiri.

Sedangkan menurut Nurhidayah (2017) merumuskan, beberapa metrik untuk mengukur pemahaman membaca adalah sebagai berikut:

- 1) kemampuan untuk mengidentifikasi ide utama di setiap paragraf.

Diharapkan siswa dapat memahami dan membedakan antara pokok bahasan dan penjelasan karena yang dipelukan adalah ide utama.

- 2) Kemampuan untuk membuat kalimat dengan kata-kata sulit dan menemukan maknanya.

Siswa dapat menerjemahkan kata-kata yang tidak jelas atau tidak memiliki pembiasaan umum untuk memahami artinya.

- 3) kemampuan untuk menjawab pertanyaan dari bahan bacaan secara menyeluruh.

Siswa akan mudah dan sudah memahami isi pertanyaan ketika guru memberi mereka teks untuk diisi berdasarkan teks yang ditunjukkan.

- 4) kemampuan untuk menceritakan kembali bahan bacaan dalam bahasa pribadi.

Siswa dapat memberikan cerita sesuai dengan cerita sebenarnya tetapi dengan kata-kata yang mereka pahami dan mengelompokkannya dengan cara yang lebih padat untuk diceritakan kepada siswa lain. Jika guru meminta siswa untuk menjelaskan cerita di depan kelas, siswa akan lebih berani karena mereka sudah memahami cerita dari perspektif mereka sendiri.

- 5) Kemampuan untuk membuat kesimpulan dari bahan bacaan.

Saat siswa sudah memahami bacaan, akan lebih mudah bagi mereka untuk menyimpulkan secara menyeluruh tentang isi bacaan, meskipun lebih singkat, ringkas, dan jelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, indikator dimaksudkan untuk menjadi standar yang harus dapat dicapai siswa selama kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan indikator berikut:

- 1) Kemampuan untuk menemukan ide utama dalam setiap paragraf.
- 2) kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata yang sulit dipahami.
- 3) kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara menyeluruh tentang bahan bacaan.

- 4) kemampuan untuk menyebutkan contoh ide atau isi yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan.

2. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Pada hakikatnya kemandirian belajar (*Self Regulated Learning*) merupakan kemampuan mengontrol perilaku diri sendiri terhadap suatu situasi tertentu. Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode atau strategi belajar, sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar (Tahar & Enceng, 2006). Kemandirian belajar berarti siswa sepenuhnya bertanggung jawab atas keputusan mereka dan menerapkannya dalam kegiatan belajar (Nurhayati, 2016). Kemandirian belajar adalah ketika siswa bertindak sendiri untuk mencapai tujuan belajar tanpa bergantung pada orang lain. Mereka dapat membuat strategi belajar mereka sendiri dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka secara mandiri (Dedyerianto, 2019).

Di dalam situasi akademik, kemandirian belajar digunakan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapi (Dinata et al., 2016).

Para pakar teori *Self-Regulated Learning* memandang belajar sebagai suatu proses yang bersifat multi aspek yang mencakup aspek personal (kognitif dan afektif/emosional), perilaku (behavioral), dan kontekstual (Zimmerman, 1989). Hal ini berarti kemandirian belajar bukanlah manifesta tunggal dari aspek kepribadian, melainkan sinergi dari berbagai aspek kepribadian yang secara kompleks terlibat dalam proses belajar, serta konteks yang melingkupi.

Dalam esensi yang disampaikan oleh para ahli, kemandirian belajar, atau *Self-Regulated Learning* (SRL), mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilaku diri dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran. Kemandirian belajar menunjukkan kesiapan individu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, tanpa tergantung pada bantuan orang lain. Ini mencakup kemampuan menentukan tujuan belajar, memilih metode atau strategi belajar, menentukan sumber belajar, dan mengevaluasi hasil belajar. Lebih dari sekadar perilaku, Kemandirian belajar berarti siswa bertanggung jawab sepenuhnya atas tugas dan kewajibannya dan sepenuhnya bertanggung jawab atas kegiatan belajar mereka. Dalam konteks akademik, kemandirian belajar menjadi kunci dalam mengembangkan keterampilan siswa untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar. Para pakar SRL memandang proses

belajar sebagai suatu yang multi-aspek, melibatkan aspek personal (kognitif dan afektif/emosional), perilaku, dan kontekstual. Kesimpulannya, kemandirian belajar bukanlah hasil tunggal dari aspek kepribadian, melainkan hasil sinergi yang kompleks dari berbagai aspek kepribadian yang terlibat dalam proses belajar, dipengaruhi oleh konteks yang melingkupinya.

b. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar

Ada dua aspek penting dalam kemandirian belajar menurut Van Alten et al., (2020) yaitu:

- 1) Strategi motivasi yang digunakan siswa untuk mengendalikan adanya tekanan dan emosi yang terkadang timbul pada saat mereka mencoba berupaya untuk mengatasi kesalahan yang sebelumnya dan menjadi belajar yang baik.
- 2) Strategi pembelajaran merupakan sebuah proses yang digunakan siswa dalam menaikkan tingkat pengetahuan dalam pembelajaran, mengumpulkan pemikiran dan menyampaikan fakta-fakta yang terkait dengan pengalaman belajarnya.

c. Karakteristik Kemandirian Belajar

Karakteristik kemandirian belajar menurut Jansen et al., (2019) yaitu:

- 1) Memiliki kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka dan membuat perencanaan untuk mengatur waktu dan sumber yang mereka miliki, baik dari dalam dirinya maupun dari luar.
- 2) Memiliki kebutuhan untuk tantangan berarti bahwa siswa memiliki kecenderungan untuk mengubah tantangan yang mereka hadapi saat mengerjakan tugas menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan.
- 3) Mengetahui cara menggunakan sumber yang ada, baik dari dalam diri maupun dari luar diri, memantau proses belajar, dan menilai prestasi belajar.
- 4) Memiliki ketagihan untuk belajar dan menggunakan metode tertentu untuk membantunya.
- 5) Dengan melakukan aktivitas membaca, menulis, dan berbicara secara mandiri dengan orang lain, siswa cenderung memperoleh pemahaman atau makna dari apa yang mereka baca, tulis, dan diskusikan.
- 6) Mengerti bahwa kemampuan seseorang bukanlah satu-satunya komponen yang membantu mereka sukses dalam belajar. Belajar juga membutuhkan strategi dan usaha gigih.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Bandura berdiri di sekitar perkembangan kemandirian belajar, yang

menyatakan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk merepresentasikan atau mengubah pengalaman mereka secara kognitif saat mereka belajar. Menurut teori ini, pengkondisian operan hubungan hanya terjadi antara perilaku dan pengalaman lingkungan. Menurut teori kognitif sosial, determinisme repisprokal terdiri dari tiga komponen utama: individu/kognitif, perilaku, dan interaksi lingkungan yang mempengaruhi siswa (Yunanto & Nurdibyanandaru, 2017). Faktor individu, faktor perilaku, dan faktor lingkungan adalah ketiga komponen yang mempengaruhi kemandirian belajar, seperti yang berikut:

- 1) Faktor internal, kemandirian belajar dipengaruhi oleh proses yang ada pada diri seseorang yang disebut *self-efficacy*. *Self-efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan mencapai hasil yang positif. *Self-efficacy* juga dapat didefinisikan sebagai keyakinan siswa atas kemampuan mereka sendiri, yang terdiri dari tiga faktor dasar: pengetahuan, metakognisi, dan penentuan tujuan. Menurut (Zimmerman, 1989) penelitian yang dilakukan terhadap tiga kelas siswa, fakta bahwa perilaku sejatinya dipengaruhi oleh: (a) observasi diri, yang merupakan pemantauan sistematis terhadap perilaku sendiri. Siswa yang memiliki observasi diri yang tinggi akan memiliki kecenderungan efikasi diri lebih tinggi, lebih terampil, dan

lebih berkonsentrasi pada tugas dari pada siswa yang tidak melakukan observasi diri; (b) penilaian diri (*Self-Judgment*) merupakan respon yang mengacu perbandingan secara sistematis antara kinerja dengan standar tujuan yang dimiliki. Siswa yang melakukan penilaian diri akan memiliki kinerja lebih tinggi, serta efikasi dan kesadaran diri yang lebih baik; (c) reaksi diri (*self-Reaction*) adalah reaksi individu untuk menyesuaikan diri dengan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2) Faktor Eksternal, pola asuh orang tua. Keberhasilan pembentukan kemandirian salah satunya dipengaruhi oleh pola asuh orangtua dalam memberikan pendidikan di lingkungan keluarga. pola asuh orangtua yang otoriter dapat memberikan pengaruh terhadap rendahnya kemandirian remaja dan sebaliknya, pola asuh yang demokratis biasanya bisa meningkatkan kemandirian remaja. Pola asuh yang demokratis merupakan cara pengasuhan yang memberikan kebebasan kepada remaja untuk melakukan pendapat sendiri, mendiskusikan pandangan-pandangan mereka dengan orangtua, menentukan dan mengambil keputusan.

3) Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar. Jika lingkungannya baik, siswa akan mendorong belajar berdasarkan *self-regulated learning*. Sebaliknya, jika

lingkungannya buruk, siswa akan kesulitan mengarahkan diri mereka untuk belajar sebaik mungkin dalam mengerjakan tugas (Zimmerman, 1989). Lingkungan memberikan kontribusi atau sumbangan yang tidak sedikit bagi penciptaan suasana belajar dalam konteks kehidupan berbudi luhur suasana belajar yang menyenangkan akan dapat membuat anak merasa nyaman dan gembira sehingga akan dapat mendorong dalam proses belajar menjadi lebih efektif. Suasana belajar yang kondusif membuat para siswa termotivasi dalam belajar dan berani melakukan sesuatu.

e. Indikator Kemandirian Belajar

Orangtua dan guru harus memperhatikan tugas kemandirian anak-anak saat mereka remaja. Dalam pendidikan, kemandirian sangat penting untuk ditanamkan pada siswa untuk memperlancar proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan (Patimah & Sumartini, 2022).

Maslow (1993) memandang bahwa seseorang memiliki kemandirian jika mereka menunjukkan perilaku dan sikap yang memungkinkan mereka untuk berinisiatif, mengambil keputusan sendiri, dan bertanggung jawab atas segala hal.

Sufyarma (2004) mengatakan bahwa beberapa indikator dapat digunakan untuk mengidentifikasi individu yang mandiri:

(1) Progresif dan ulet, yang berarti mereka berusaha, penuh

ketekunan, dan merencanakan untuk belajar; (2) Berinisiatif, yang berarti mereka mampu memanfaatkan kesempatan untuk bertanya, mencoba menemukan informasi tentang topik yang belum mereka pahami, dan membuat ringkasan materi pelajaran.; (3) Mengendalikan dari dalam, adanya kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakannya serta kemampuan mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri; (4) Kemantapan diri, mencakup dalam aspek percaya pada diri sendiri; (5) Memperoleh kepuasan atas usahanya sendiri, manusia kreatif dapat menjadikan manusia mandiri dan pada akhirnya dapat menjadi manusia mandiri; (6) Berperilaku disiplin yaitu perilaku siswa tertib dan teratur dalam belajar disekolah.

Sanan & Yamin (2010) menambahkan bahwa anak yang mandiri memiliki beberapa indikator, antara lain: (1) Percaya pada kemampuan diri sendiri dalam hal ini anak dapat mengerjakan tugasnya dengan percaya diri; (2) Memiliki dorongan untuk bertindak yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, yang dikenal sebagai motivasi intrinsik; (3) Kreatif dan inovatif, yang berarti mengeluarkan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu; (4) Bertanggung jawab yaitu menerima konsekuensi terhadap risiko tindakannya dan; (5) Tidak bergantung pada orang lain yaitu berusaha bekerja tanpa

bantuan orang lain dan tetap mandiri; (6) Kontrol diri mencakup kemampuan untuk menahan diri saat menghadapi masalah dan mengontrol emosi dan tingkah laku untuk tetap fokus pada belajar.

Sedangkan menurut Desmita (2016) indikator kemandirian yaitu: (1) memiliki hasrat bersaing untuk maju yaitu merencanakan, berani bersaing, beruang, dan bersemangat dalam belajar; (2) mampu mengambil keputusan yaitu mampu mengatur emosi, tingkah laku, dan tidak bertanya kepada teman saat ulangan; (3) memiliki rasa inisiatif yaitu belajar dengan keinginan sendiri dan mencari sumber belajar sendiri berkaitan dengan materi; (4) memiliki kepercayaan diri yaitu percaya dengan kemampuan yang dimiliki, berani mengambil sikap dan tidak takut salah serta berani menyampaikan gagasan; (5) bertanggung jawab yaitu mengerjakan tugas, menerima konsekuensi dari keputusan yang telah diambil.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas tentang indikator kemandirian belajar, maka untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa di sekolah, peneliti membuat enam indikator kemandirian belajar, yang termasuk sebagai berikut:

- 1) Progresif dan ulet yaitu sikap siswa yang berusaha, penuh ketekunan, dan merencanakan dalam belajar.

- 2) Memiliki kepercayaan diri adalah ketika siswa percaya pada kemampuan mereka.
- 3) Berperilaku disiplin berarti bahwa siswa bertindak dengan cara yang teratur dan teratur selama proses belajar mereka di sekolah.
- 4) Tanggung jawab adalah bagaimana siswa melakukan tugas dan menerima konsekuensi dari keputusan yang dibuat.
- 5) Berinisiatif adalah ketika siswa menggunakan kesempatan untuk bertanya, mencari lebih banyak informasi, dan membuat ringkasan materi pelajaran.
- 6) Kontrol diri adalah keadaan di mana siswa memiliki kemampuan untuk mengatur tingkah laku dan emosi mereka untuk tetap fokus pada belajar dan untuk menahan diri saat menghadapi masalah.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah kata yang berasal dari bahasa Latin *medius*, yang berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar". Dalam bahasa Arab, media berfungsi sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Media juga berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran serta sebagai sarana untuk mengirimkan pesan dari sumber belajar ke penerima pesan (Falahudin, 2014). Media pembelajaran

adalah bagian dari sumber belajar atau wahana fisik yang ditempatkan di lingkungan siswa dan mengandung materi instruksional untuk mendorong mereka untuk belajar (Arsyad, 2016). Media pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan menyenangkan (Wibawanto, 2017).

Sebagaimana dinyatakan oleh Sapriyah (2019), media pembelajaran merupakan alat yang bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran karena berfungsi untuk menyampaikan informasi dan meningkatkan pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa. Ini memungkinkan interaksi sosial dalam pembelajaran terjadi antara guru dan siswa, yang dapat berlangsung dan digunakan dengan benar. Media pembelajaran adalah metode atau teknik yang digunakan untuk menarik perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa saat mempertegas materi pelajaran. Ini dapat membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar lebih banyak (Sapriyah, 2019).

Berdasarkan berbagai pendapat tentang media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media sangat penting untuk proses belajar mengajar karena media dapat membantu menyampaikan materi pelajaran dengan berfungsi sebagai perantara. Selain itu, media memiliki kemampuan untuk

merangsang pikiran, perasaan, dan keinginan siswa sehingga mereka dapat belajar lebih banyak lagi dan mencapai tujuan pembelajaran.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang efektif untuk menyampaikan tujuan pembelajaran (Hartoto, 2015). Media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk menyesuaikan pelajaran dengan iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan dibuat oleh guru. Fungsi media pembelajaran adalah untuk membuat pelajaran lebih mudah dipahami, membuat siswa lebih ingat materi, dan meningkatkan semangat belajar siswa (Zakariah, 2020).

Selain itu, fungsi media adalah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menarik, dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pernyataan di atas, media berfungsi sebagai alat yang membantu siswa memahami informasi dan meningkatkan daya ingat mereka tentang informasi tersebut.

c. Kriteria Media Pembelajaran

Kesesuaian, kualitas, dan kemampuan guru untuk menggunakan media adalah faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam kriteria pemilihan media. Kriteria berikut

dibuat oleh para pakar media: 1) Media dipilih karena sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan harus membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan; 2) Media didasarkan pada ketepatangunaan, yang meningkatkan pencapaian akademik; 3) Media digunakan tidak tergantung pada perbedaan individual siswa; 4) Peralatan media tersedia setiap saat untuk memenuhi kebutuhan guru dan siswa; 5) Peralatan media harus murah dan mudah diakses, 6) Guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakannya dengan baik, dan 7) Media yang dipilih dan digunakan harus memiliki kualitas teknis yang tinggi (Sungkono, 2008).

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan dan penggunaan media yang baik termasuk media yang mudah diakses dan digunakan, berkualitas tinggi, dan digunakan secara efektif selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Banyak metode diungkapkan untuk mengidentifikasi media dan mengategorikannya berdasarkan atribut fisik, sifat, kompleksitas, atau klasifikasi berdasarkan kontrol pemakai. Namun, media biasanya terdiri dari tiga komponen utama: suara, visual, dan gerak. Rudi mengatakan bahwa ada tujuh kategori media. Yang pertama adalah media audio visual gerak,

yang mencakup film bersuara, pita video, film televisi, animasi, dan film pada televisi; yang kedua adalah media audio visual diam, yang mencakup film rangkai suara, halaman suara, dan slide suara; keempat media visual bergerak (misalnya film bisu); kelima media visual diam (misalnya foto, halaman cetak, microphone, slide bisu); keenam media suara (misalnya radio, telepon, pita suara); dan ketujuh media cetak (misalnya buku, modul, bahan ajar mandiri). Menurut Mukhlisah (2019), media diklasifikasikan ke dalam dua kelompok besar: media tradisional dan media teknologi mutakhir.

1) Pilihan Media Tradisional

- a) Proyek visual diam, termasuk proyeksi opaque, proyeksi overhead, slides, dan filmstrips.
- b) Gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pameran, papan info, dan papan bulu adalah contoh visual yang tidak diproyeksikan.
- c) Rekaman audio dapat berupa piringan, pita kaset, reel, dan kartu kaset.
- d) Penyajian multimedia yang mencakup slide dan rekaman suara.
- e) Proyek visual dinamis, seperti film, televisi, dan video.
- f) Buku teks, modul, teks terprogram, workbook, majalah ilmiah, dan lembaran lepas adalah contoh media cetak.

- g) Permainan terdiri dari teka-teki, simulasi, dan permainan papan.
 - h) Media realia adalah model, spesimen, atau manipulatif.
- 4) Pilihan Media Teknologi Mutakhir
- a) Media berbasis telekomunikasi termasuk konferensi video dan pendidikan jarak jauh. Beberapa keuntungan dari penggunaan video tutorial dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) secara tidak langsung memungkinkan siswa untuk belajar bidang studi lain dan aspek pembelajaran bahasa Indonesia lainnya secara sistematis dan terencana (lintas bidang studi dan lintas unit/aspek pembelajaran bahasa); (2) dapat meningkatkan keberanian, sikap ilmiah, dan pikiran kritis siswa; dan (3) dapat membantu siswa belajar lebih banyak dari teman mereka, seperti berbicara, mendengarkan, dan belajar berbicara dengan orang lain (Amin et al., 2021).
 - b) Media berbasis mikroprosesor termasuk instruksi yang dibantu komputer, permainan komputer, sistem tutor intelijen, interaktif, hypermedia, dan compact disc (video). Siswa akan tertarik jika media pembelajaran digunakan dengan benar.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan kemandirian siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan terpacu untuk belajar sungguh-sungguh sehingga mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak dengan adanya penggunaan media.

4. Media Pembelajaran *Sipakainga'*

a. Pengertian Media Pembelajaran *Sipakainga'*

Sipakainga' berasal dari bahasa Makassar yang berarti saling mengingatkan. *Sipakainga'* merupakan media pembelajaran berbasis android yang berisikan komik dan video. Tujuan dari media pembelajaran *Sipakainga'* yaitu membentuk kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa melalui cerita dongeng masyarakat sulawesi selatan. Media pembelajaran *Sipakainga'* dikemas dalam bentuk aplikasi pembelajaran yang berisikan 8 komik pembelajaran, dua video pembelajaran, kompetensi awal dan Playing Game.

Media pembelajaran *Sipakainga'* merupakan media yang dirancang dengan menggunakan dua aplikasi yaitu *Corel Draw X7* dan *Articulate Storyline*. Aplikasi *Corel Draw X7* digunakan untuk mendesain *background* dari media pembelajaran *Sipakainga'*. Sedangkan pada aplikasi *Articulate Storyline* digunakan untuk mendesain aplikasi *Sipakainga'* dengan

berbagai macam menu yaitu Kompetensi awal, Komik Pembelajaran, Video Pembelajaran, dan Playing Game. Media pembelajaran *Sipakainga'* dapat diakses dengan mendownload aplikasi melalui link yang telah disediakan di *google drive* dengan menggunakan *Android Smartphone*.

b. Kelebihan Media Pembelajaran *Sipakainga'*

Beberapa kelebihan dari penggunaan media Pembelajaran *Sipakainga'* sebagai berikut:

- 1) Portable, *Sipakainga'* merupakan media pembelajaran yang portabel, dapat dibawa kemanapun dan mudah dibawa. Hal ini karena media pembelajaran *Sipakainga'* telah dikemas dalam bentuk media aplikasi *android* yang memungkinkan siswa mudah untuk membawanya.
- 2) Efisien, media pembelajaran bahan bacaan dan video *Sipakainga'* yang portabel tersebut dapat meningkatkan efisiensi waktu saat siswa belajar karena komik dan video pada aplikasi *Sipakainga'* dapat diputar kapan saja dan dimana saja, dengan demikian siswa dapat menggunakan waktu mereka lebih efisien.
- 3) Biaya yang relatif terjangkau, karena media pembelajaran *Sipakainga'* dapat digunakan secara offline sehingga tidak membutuhkan biaya data untuk dapat mengakses fitur dalam aplikasi *Sipakainga'*.

- 4) Kearifan lokal, cerita pada komik dan video yang terdapat dalam media pembelajaran *Sipakainga'* merupakan cerita dongeng tentang kepemimpinan yang berada di Sulawesi Selatan sehingga dapat membuat siswa paham akan cerita-cerita rakyat Sulawesi Selatan.
- 5) Menawarkan metode pembelajaran, media pembelajaran *Sipakainga'* dapat membuat siswa belajar secara mandiri karena komik dan video dalam *Sipakainga'* dapat diputar kapanpun dan dimanapun, sehingga lebih memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

c. Kekurangan Media Pembelajaran *Sipakainga'*

Beberapa kekurangan dari penggunaan media pembelajaran *Sipakainga'* sebagai berikut: 1) Hanya dapat diakses dengan menggunakan *Android Smartphone*; 2) Jumlah komik dan video yang masih terbatas karena membutuhkan ruang penyimpanan yang besar.

5. Teori Pengembangan Media Pembelajaran *Sipakainga'*

a. Teori Konstruktivisme

Teori ini menyatakan bahwa siswa harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mereka, dan tidak hanya menjadi "penerima" informasi yang diberikan oleh guru. Teori ini juga menekankan pada pentingnya pengalaman dan pengetahuan sebelumnya yang dimiliki siswa, dan

menganggapnya sebagai pondasi yang penting dalam membangun pengetahuan baru. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata (Pratiwi et al., 2019).

Teori ini mengemukakan bahwa pembelajaran terjadi melalui konstruksi pengetahuan oleh individu berdasarkan pengalaman, pengetahuan sebelumnya, dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks media pembelajaran *Sipakainga'*, pendekatan ini diadopsi dengan menyediakan materi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif terlibat, membangun pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi, refleksi, dan diskusi.

b. Teori Kognitif

Istilah “cognitive” berasal dari kata *cognition* artinya pengertian, mengerti. Definisi yang luas cognition adalah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Teori belajar dapat diartikan sebagai konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis yang telah teruji kebenarannya melalui eksperimen (Agus & Cahyo, 2013). Teori ini menyoroti proses kognitif dalam pembelajaran, termasuk perhatian, pengkodean informasi, penyimpanan dalam memori, dan pengambilan informasi. Media pembelajaran *Sipakainga'* dirancang dengan mempertimbangkan aspek kognitif siswa,

seperti penyajian informasi secara terstruktur, penggunaan metode visualisasi, dan pemberian umpan balik yang membantu proses pengertian dan pemahaman siswa.

c. Teori Flow

Konsep flow pertama kali dikemukakan oleh Csikszentmihalyi, Ghani & Dhespande, 1994 mengatakan flow adalah konsentrasi yang menyeluruh saat menjalani kegiatan dan munculnya kenikmatan ketika menjalaninya (Chandra, 2013). Teori ini berfokus pada pengalaman positif dalam belajar di mana individu merasa terlibat secara mendalam dan fokus pada tugas tanpa merasa stres atau bosan. Pengembangan media *Sipakainga*' dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan menantang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga mereka dapat mencapai kondisi flow atau keselarasan optimal dalam belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan variable peneliti yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Nathalia Angelina et al., (2021) dengan menggunakan model ADDIE, evaluasi yang dilakukan terhadap pengembangan Strategi Reading Thinking Activity (DRTA) sebagai media video animasi untuk pemahaman membaca menunjukkan validitas tinggi. Ahli isi pembelajaran menilai video animasi dengan 87%, desain

pembelajaran dengan 90%, dan penggunaan media pembelajaran dengan 91%. Hasil uji perorangan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar juga mencapai 93% dalam kategori sangat baik. Analisis dari uji coba produk oleh ahli dan uji coba pengguna (siswa) menyimpulkan bahwa video animasi membantu siswa belajar membaca lebih baik dengan menggunakan strategi pemikiran langsung untuk membaca.

Temuan signifikan ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Budiarti & Haryanto (2020), "Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV", yang menggunakan model pengembangan Bord & Gall. Hasilnya menunjukkan bahwa komik adalah alat pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Produk media komik tersebut dinilai "baik" oleh ahli materi dan ahli media pembelajaran. Hasil evaluasi pretest dan posttest juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keinginan untuk belajar bahasa Indonesia dan keterampilan membaca pemahaman di antara kelas eksperimen dan kontrol. Secara keseluruhan, uji dan temuan penelitian menunjukkan bahwa komik memberikan dampak positif dan signifikan terhadap keinginan siswa untuk belajar bahasa Indonesia dan kemampuan mereka untuk memahami bacaan.

Penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 41 Pekanbaru" menggunakan model pembelajaran ADDIE telah dilakukan

oleh Musnar Indra Daulay & Nurmalina (2021). Hasil uji coba menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat baik; uji coba awal, utama, dan lapangan operasional masing-masing mencapai skor rata-rata 4,2, 4,32, dan 4,43, masing-masing (kategori sangat layak). Uji coba praktis Untuk mengukur pengaruh media komik terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa, dilakukan pretest dan posttest; hasil menunjukkan peningkatan dari rata-rata nilai pretest sebesar 53,82 menjadi 71,20 pada posttest; Gain Score sebesar 0,376 menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa berada dalam kategori peningkatan sedang.

Penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh Wibowo & Koeswanti (2021) telah mengadakan penelitian berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar" dengan menggunakan model pengembangan 4D. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media komik sangat layak untuk meningkatkan karakter belajar siswa kelas 3 SD. Evaluasi dari ahli media pembelajaran, materi pembelajaran, dan bahasa pembelajaran mencapai nilai 75%, 71%, dan 75% secara berturut-turut dalam kategori tinggi. Sementara itu, penelitian oleh Citra dan Ayu (2021) berjudul "Pengembangan Video Pembelajaran Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa" menggunakan model pengembangan 4D. Hasilnya menunjukkan bahwa video pembelajaran berbantuan Geogebra efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, dengan peningkatan nilai standard gain sebesar 1,32 dalam

kategori tinggi. Kesimpulannya, video pembelajaran berbantuan Geogebra efektif sebagai alat bantu dalam pembelajaran matematika, meningkatkan kemandirian belajar siswa.

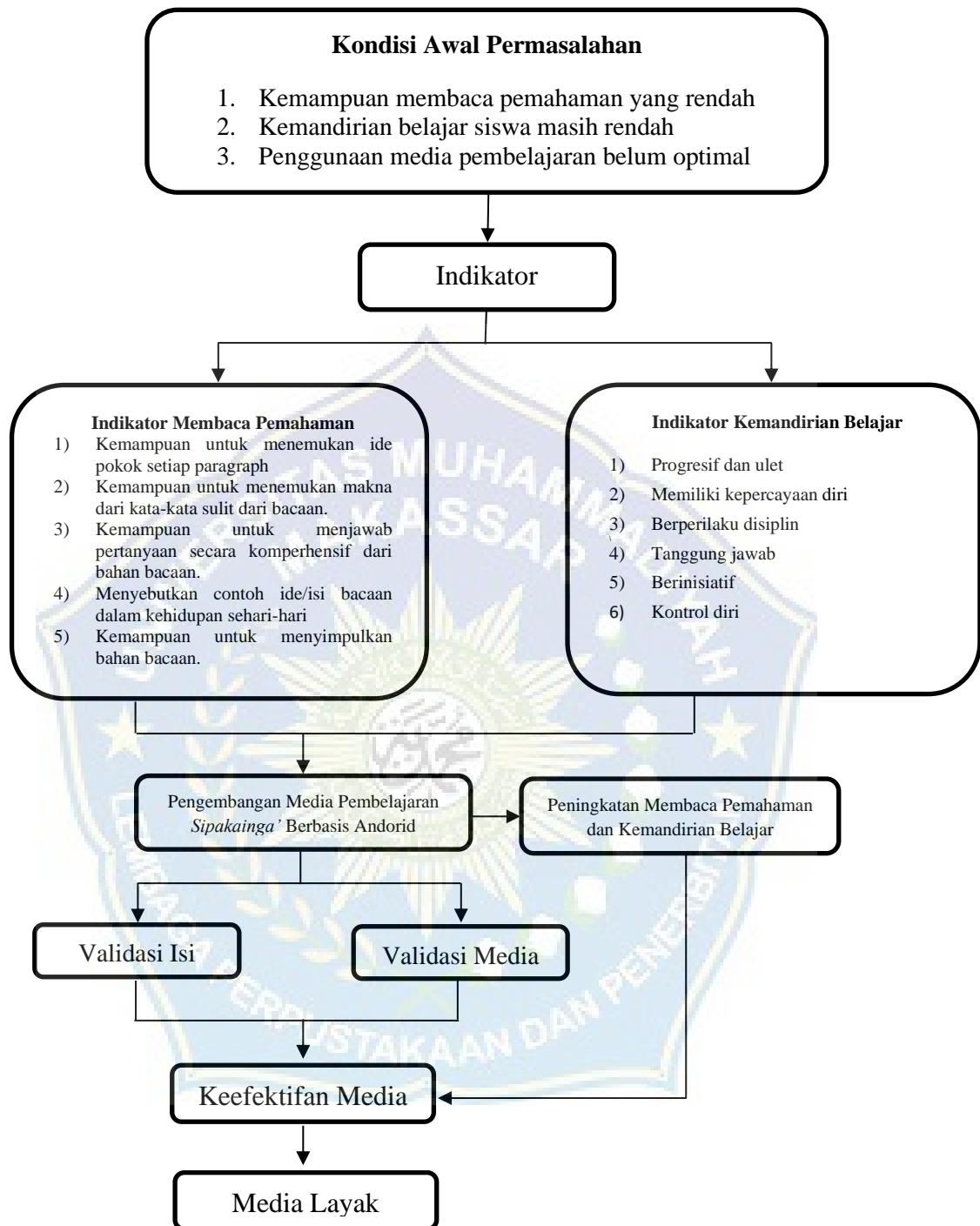
Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian pengembangan yang akan dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan menggunakan model penelitian pengembangan 4D. Media pembelajaran *android* yang akan dikembangkan adalah media *Sipakainga*, dan unsur-unsurnya termasuk teks, gambar, animasi, dan musik. Target penggunaan media pembelajaran ini adalah siswa yang berada di kelas IV sekolah dasar. Karena media pembelajaran ini dapat diakses secara offline kapan saja dan di mana saja, mereka akan dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka dan menjadi lebih mandiri dalam belajar.

C. Kerangka Pikir

Kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar memiliki peran sentral dalam proses pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa. Membaca bukan hanya sebagai keterampilan, tetapi juga sebagai fondasi pengetahuan dan pengembangan intelektual. Meskipun begitu, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa. Faktor-faktor internal dan eksternal, seperti kemampuan bahasa, lingkungan sosial, pendidikan, motivasi, dan pengalaman membaca,

mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman. Hal ini juga berdampak pada kemandirian belajar siswa. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas IV di SDN No. 36 Lapporo. Selain itu, penggunaan media pembelajaran belum dilakukan secara optimal guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan buku teks. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran *Sipakainga'* berbasis Android menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa.

Media Pembelajaran *Sipakainga'* adalah aplikasi untuk ponsel *Android* yang memungkinkan pengguna meningkatkan kemampuan membaca dan kemandirian belajar melalui kumpulan bacaan dan video. Fitur yang terdapat dalam media pembelajaran *Sipakainga'* yaitu Kompetensi Awal, Komik Pembelajaran, Video Pembelajaran, dan Palying Gamei. Media pembelajaran *Sipakainga'* merupakan media yang dirancang dengan menggunakan dua aplikasi yaitu *Corel Draw X7* dan *Articulate Storyline*. Aplikasi *Corel Draw X7* digunakan untuk mendesain background dari media pembelajaran dan *Articulate Storyline* digunakan untuk mendesain produk aplikasi *Sipakainga'*.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

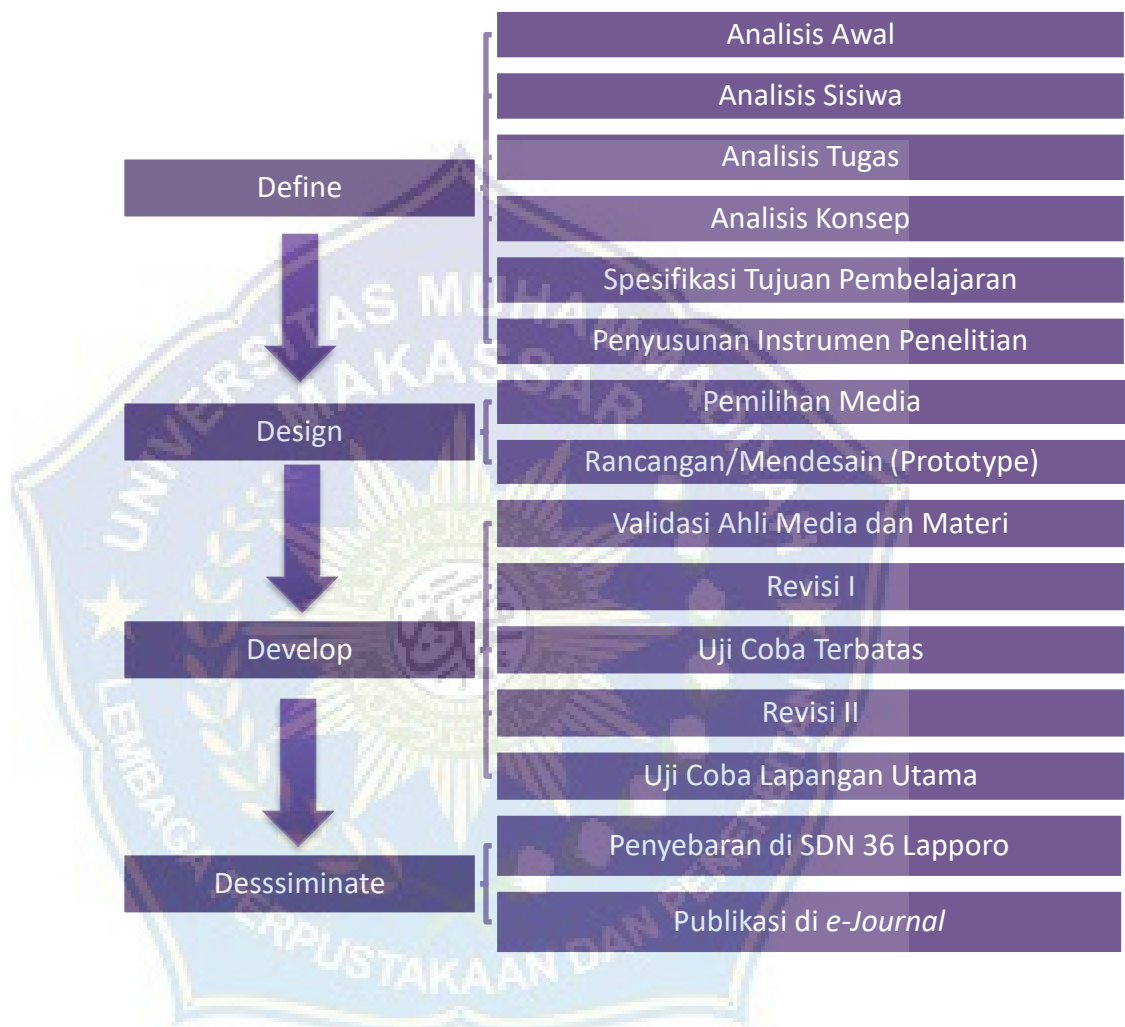
A. Model Penelitian dan Pengembangan

Metode penelitian pengembangan ini menggunakan metode R&D (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan adalah suatu penelitian yang bukan saja menghasilkan produk tetapi juga terdapat kegiatan lainnya yaitu menguji keefektifan dari produk yang telah dihasilkan (Sugiyono, 2014). Model pengembangan 4D, atau 4 D, adalah model pengembangan media pembelajaran. S. Thiagaranja, Dorothy S. Sammel, dan Melyn I. Sammel (1974:5) mengembangkan model ini. Model 4D terdiri dari empat tahap utama: Definisi (pendefinisian), Desain (perancangan), develop (pengembangan), dan Penyebaran. Media pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini adalah media pembelajaran *Sipakainga'* berbasis *android*. Model dan metode ini dipilih karena keduanya cocok dengan media yang akan digunakan. Setelah itu, produk diuji untuk memastikan validitas dan kelayakan melalui fase validasi dan uji coba produk. Tujuannya adalah untuk menentukan seberapa keterpaksaan dan sesuainya media pembelajaran yang disebut *Sipakainga'*.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Penelitian pada pengembangan media pembelajaran *Sipakainga'* ini menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri

dari 4 tahap pengembangan yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*. Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Flowchart Modifikasi pengembangan Model 4D

Peneliti menggunakan metode pengembangan Thiagarajan (4D) untuk membuat media pembelajaran *Sipakainga'*, dengan beberapa penyesuaian. Proses pengembangan dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan peneliti. Beberapa perubahan termasuk:

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian berguna untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang produk yang akan dibuat dan menentukan dan mendefinisikan kebutuhan pembelajaran. Ini terdiri dari empat langkah, yaitu:

- a. Untuk menemukan masalah utama dalam pengembangan media pembelajaran *Sipakainga*, analisis awal (*front-end analysis*) dilakukan. Pada tahap ini, fakta-fakta dan solusi tersedia untuk membantu menentukan langkah awal yang tepat dalam pengembangan media pembelajaran *Sipakainga*'.
- b. Pada awal perencanaan, analisis peserta didik (*Learner Analysis*) sangat penting. Analisis peserta didik dilakukan untuk menganalisis karakteristik peserta didik. Dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dialami peserta didik dalam belajar. Karakteristik peserta didik yang dimaksud adalah: (1) kompetensi awal dan latar belakang kemampuan, (2) sikap/cara berpikir secara umum terhadap topik pembelajaran, dan (3) pemilihan media, format, dan bahasa. Hasil analisis ini menentukan cara penyajian produk hasil pengembangan.
- c. Analisis tugas yaitu kumpulan prosedur untuk menentukan isi dalam satuan pembelajaran dengan merinci tugas isi materi ajar yang dimasukkan ke dalam konten produk media pembelajaran yang dikembangkan. Materi tersebut disesuaikan dengan

Kompetensi Awal dan Tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adapun materi yang dikembangkan dalam media pembelajaran adalah topik Indonesiaku Kaya Budaya.

- d. Analisis Konsep digunakan untuk menentukan isi materi dalam media pembelajaran *Sipakainga'* yang dibuat. Peta konsep pembelajaran, yang dirancang untuk mencapai kompetensi tertentu, dibuat dengan mengidentifikasi dan menyusun secara sistematis komponen utama materi pembelajaran.
- e. Spesifikasi tujuan pembelajaran digunakan untuk menentukan ukuran pencapaian pembelajaran. Ini didasarkan pada analisis materi dan kurikulum. Peneliti dapat merumuskan tujuan pembelajaran untuk menentukan materi apa yang akan diajarkan dalam media pembelajaran *Sipakainga'*, membuat kerangka soal, dan pada akhirnya mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut tercapai.
- f. Penyusunan instrumen penelitian langkah ini menghubungkan antara *define* dengan tahap *design*. Instrumen penelitian antara lain angket respon siswa terhadap media, angket guru terhadap media, angket kemandirian belajar, angket validasi ahli media dan ahli materi, soal *pretest* dan *posttest*.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran sesuai dengan hasil spesifikasi tujuan pembelajaran pada tahap *define*. Proses perancangan ini mencakup:

- a. Pemilihan media dilakukan untuk memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan memenuhi kebutuhan siswa. Media dipilih untuk menyesuaikan analisis awal, analisis siswa, analisis konsep dan tugas, dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Hal ini bermanfaat bagi siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti yang diharapkan.
- b. pemilihan format dilakukan dilakukan untuk memastikan format yang dipilih sesuai dengan materi pelajaran dan bentuk penyajian disesuaikan dengan media pembelajaran yang digunakan. Tujuan pemilihan format dalam pengembangan adalah untuk mendesain isi pembelajaran, pendekatan, dan sumber belajar, mengorganisasikan dan merancang isi media pembelajaran *Sipakainga'*, dan membuat desain media pembelajaran *Sipakainga'* yang menarik.
- c. Dalam desain awal, media pembelajaran *Sipakainga'* yang telah dirancang oleh peneliti disusun dan diberikan kepada dosen pembimbing untuk dikomentari. Saran dari dosen pembimbing digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki media sebelum tahap produksi. Dilakukan revisi pada media pembelajaran *Sipakainga'*

setelah dosen pembimbing memberikan rekomendasi perbaikan. Rancangan I dari media pembelajaran *Sipakainga'* akan diserahkan untuk tahap validasi.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tujuan dari tahap pengembangan ini adalah untuk menghasilkan media pembelajaran *Sipakainga'* yang telah dimodifikasi berdasarkan masukan ahli dan uji coba yang dilakukan kepada siswa. Tahap pengembangan ini terdiri dari dua langkah:

- a. *Expert appraisal* merupakan teknik untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk. Pada tahap ini, dilakukan evaluasi oleh ahli media dan ahli materi. Penilaian, komentar dan saran yang diberikan digunakan untuk memperbaiki materi dan rancangan awal media pembelajaran yang telah disusun agar lebih tepat, efektif, dan memiliki kualitas tinggi.
- b. Revisi I dilakukan setelah selesai proses validasi. Hasil dari validasi adalah skor penilaian, komentar, dan saran validator untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada rancangan awal instrumen-instrumen penelitian, termasuk instrumen pembelajaran dan produk penilaian. Instrumen-instrumen dan media pembelajaran tersebut diperbaiki sehingga menjadi produk yang layak untuk diujicobakan secara terbatas. Validasi dilakukan oleh ahli media dan ahli materi.

c. *Development testing* (pengujian pengembangan) dilakukan dengan mengujicobakan produk kepada subjek yang sesungguhnya (siswa kelas IV) untuk menentukan bagian-bagian yang perlu dilakukan perbaikan. Perbaikan produk dilakukan sesuai reaksi, komentar, dan saran dari subjek. Dalam pengujian ini, pelaksanaan tes, merevisi, dan tes ulang sangat dianjurkan untuk dilakukan agar mendapatkan produk yang lebih efektif dan konsisten. Dilakukan dua kali uji coba lapangan seperti berikut.

1) Uji coba lapangan terbatas, bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon guru dan siswa terhadap produk media pembelajaran yang dikembangkan. Tahap ini dilakukan dengan memberikan media pembelajaran *Sipakainga'* kepada siswa dengan jumlah tertentu. Selain itu, dilakukan uji empiris terhadap instrumen pengambil data, dalam hal ini adalah soal tes keterampilan membaca pemahaman (pretest dan posttest) untuk mengetahui reliabilitas perangkat soal. Saran, komentar, dan reaksi yang diperoleh dari peserta didik menjadi bahan perbaikan/revisi tahap II terhadap produk yang ditujukan pada titik permasalahan. Setelah dilakukan perbaikan/revisi tahap kedua dari hasil uji lapangan terbatas, kemudian dilakukan uji lapangan berikutnya.

2) Produk hasil revisi tahap dua selanjutnya dilakukan uji coba pada kelompok subjek yang lebih besar (uji coba lapangan

operasional). Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan produk akhir yang layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil penilaian tersebut kemudian digunakan sebagai dasar revisi produk akhir. Pada tahap ini juga dilakukan pengukuran keterampilan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa. Kedua pengukuran tersebut dilakukan sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan produk yang berupa media pembelajaran *Sipakainga'*.

Langkah-langkah uji coba secara rinci dijelaskan pada point-point berikut ini:

- a) Memberikan angket kemandirian belajar kepada siswa untuk mengukur kemandirian belajar awal siswa.
- b) Memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan keterampilan membaca pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sebelum dilakukan perlakuan.
- c) Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan *Sipakainga'*.
- d) Memberikan *posttest* setelah selesai pemberian materi. Tujuannya yaitu untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa setelah pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Sipakainga'*.
- e) Meminta siswa dan guru mengisi angket respon terhadap media pembelajaran *Sipakainga'* untuk mengetahui

tanggapan dan mendapatkan komentar serta saran mereka terhadap kualitas media.

- f) Memberikan angket kemandirian belajar kembali untuk mengukur tingkat kemandirian belajar akhir siswa.
- g) Setelah mendapatkan semua data yang diperlukan selanjutnya menganalisis data tersebut dan melakukan revisi untuk menyempurnakan produk. Hasil uji coba dan revisi pada tahap uji coba lapangan ini akan diperoleh produk akhir.

4. Dissiminate (Penyebaran)

Proses penyebaran merupakan tahap akhir pengembangan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menyebarluaskan produk penelitian yang telah dihasilkan. Pada tahap ini, penggunaan media pembelajaran *Sipakainga'* yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas. Penyebaran dan penerapan media pembelajaran ini dengan cara memberikan kepada guru kelas di sekolah selaku praktisi. Di samping itu, hasil penelitian ini akan dimuat dalam jurnal elektronik pendidikan.

C. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Uji coba media pembelajaran *Sipakainga'* bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan layak digunakan atau

tidak. Berikut pelaksanaan uji coba media pembelajaran *Sipakainga'* yang akan dikembangkan.

a. Uji Ahli atau Validasi Produk

Pada tahap ini dilakukan oleh validator ahli untuk menilai media pembelajaran *Sipakainga'* kemudian memberikan saran untuk memperbaiki serta memvalidasi apabila media pembelajaran siap digunakan.

2. Uji Coba Produk

Pada tahap ini media pembelajaran *Sipakainga'* digunakan oleh siswa untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap media pembelajaran *Sipakainga'* yang telah dikembangkan.

3. Subjek Uji Coba

Subjek pelaku dalam penelitian pengembangan ini adalah:

- a. Subjek uji validator ahli pada media pembelajaran ialah para subjek ahli bertugas untuk menilai tingkat kelayakan dari produk media pembelajaran *Sipakainga'*.
- b. Subjek uji coba produk adalah siswa kelas IV yang akan menggunakan media pembelajaran *Sipakainga'* dalam proses pembelajaran. Peneliti akan melibatkan siswa untuk menguji efektivitas, kemanfaatan dan respon mereka terhadap media pembelajaran *Sipakainga'* yang dikembangkan. selain siswa, peneliti juga melibatkan guru sebagai fasilitator dalam penggunaan media pembelajaran *Sipakainga'*.

4. Jenis Data

Dalam penelitian dan pengembangan ini, terdapat dua jenis data yang digunakan, yakni data kualitatif dan kuantitatif.

a. Data Kuantitatif

- 1) Data yang diperoleh dari hasil validasi ahli materi dan ahli media berupa skor penilaian terhadap media dengan skala 1 sampai 5 untuk setiap kriteria.
- 2) Data keterampilan membaca pemahaman siswa awal dan akhir yang dijarung menggunakan nilai *pretest* dan *posttest*.
- 3) Data respon peserta didik terhadap media pembelajaran *Sipakainga'* berupa skor penilaian dengan teknik pengukuran skala 1 sampai 5.
- 4) Data skor penilaian angket kemandirian belajar siswa dengan teknik pengukuran skala 1 sampai 5.

b. Data Kualitatif

Data yang diperoleh dari hasil validasi ahli media dan ahli materi serta respon guru dan siswa yang berupa komentar dan saran sebagai bahan revisi media pembelajaran yang dikembangkan.

5. Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen Validasi Ahli

Instrumen validasi ahli merupakan alat-alat ukur bahan ajar yang akan divalidasi atau diuji kelayakannya. Instrumen ini akan

diberikan kepada dosen ahli media dan guru kelas SDN No. 36 Lapporo. Kisi-kisi instrumen validasi ahli dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Media

No.	Aspek	Indikator	No.Butir	Jumlah
1.	Lay Out (Tampilan Media) media pembelajaran <i>Sipakainga</i>	1. Penerapan kombinasi unsur-unsur multimedia (teks, grafik, suara, animasi/video) 2. Keterbacaan 3. Kualitas penanganan jawaban atau umpan balik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
2	Isi Media Pembelajaran <i>Sipakainga</i>	1. Kejelasan materi 2. Kesesuaian dengan materi yang akan diajarkan	9, 10, 11, 12	4
3.	Manfaat Media Pembelajaran <i>Sipakainga</i>	1. Memudahkan proses pembelajaran 2. Membangkitkan minat siswa	13,14, 15, 16	4
4.	Kebahasaan yang digunakan Media Pembelajaran <i>Sipakainga</i>	1. Penggunaan bahasa baku 2. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	17, 18	2

Sumber: Lembar Validasi

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Materi

No.	Aspek	Indikator	No.Butir	Jumlah
1.	Isi media pembelajaran <i>sipakainga</i>	1. Ketepatan materi 2. Kelengkapan 3. Kesesuaian	1, 2, 3, 4, 5, 6	6

No.	Aspek	Indikator	No.Butir	Jumlah
		dengan situasi		
2.	Bahasa yang digunakan media pembelajaran <i>Sipakainga</i>	1. Penggunaan bahasa baku 2. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
3.	Manfaat media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	1. Sebagai sumber belajar 2. Memberikan motivasi	13, 14	2

Sumber: Lembar Validasi

b. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini antara lain angket kemandirian belajar siswa, angket dan respon siswa. Angket kemandirian belajar digunakan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa, sedangkan angket respon siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *Sipakainga'*. Tabel berikut menunjukkan kisi-kisi angket kemandirian, angket respon guru dan angket respon siswa:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar Siswa

No.	Indikator	Deskriptor	No.Butir	Jumlah
1.	Progresif dan ulet	Sikap siswa yang berusaha, penuh ketekunan, dan merencanakan dalam belajar.	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Percaya diri	Ketika siswa percaya pada kemampuan mereka.	6, 7, 8, 9, 10	5
3.	Berperilaku disiplin	Siswa bertindak dengan cara yang teratur dan disiplin selama proses belajar mereka di sekolah.	11, 12, 13, 14, 15	5
4.	Bertanggung jawab	Siswa melakukan tugas dan menerima konsekuensi dari keputusan yang dibuat.	16, 17, 18, 19, 20	5
5.	Berinisiat	Ketika siswa menggunakan	21, 22,	5

No.	Indikator	Deskriptor	No.Butir	Jumlah
	if	kesempatan untuk bertanya, mencari lebih banyak informasi, dan membuat ringkasan materi pelajaran.	23, 24, 25	
6.	Melakukan kontrol diri	Siswa memiliki kemampuan untuk mengatur tingkah laku dan emosi mereka untuk tetap fokus pada belajar dan untuk menahan diri saat menghadapi masalah.	26, 27, 28, 29, 30	5
Jumlah				30

Sumber: Desmita (2016)

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Respon Guru

No.	Aspek	Indikator
1	Tampilan media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	Kualitas tampilan gambar
		Komposisi warna
		Format dan layout
2	Isi media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	Penyajian bahan bacaan
		Penyajian video
		Petunjuk
		Keterbacaan teks
		Penyajian materi

Sumber: Lembar Respon Guru

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Respon Siswa

No.	Aspek	Indikator
1	Materi dari media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	Kemudahan dalam memahami materi
		Materi keterhubungan dengan kehidupan sehari-hari
		Kemudahan bahasa yang digunakan
		Kejelasan huruf
2	Media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	Fungsi media
		Media memotivasi belajar
		Media meningkatkan pemahaman
		Pembelajaran menyenangkan
		Penggunaan gambar

Sumber: Lembar Respon Siswa

c. Tes

Tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa. Daftar instrumen keterampilan membaca pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

No.	Indikator	Deskriptor	No.Butir	Jumlah
1.	Kemampuan untuk menemukan ide pokok setiap paragraf	Mampu mengidentifikasi kalimat topik atau gagasan utama yang menjadi inti dari setiap paragraf dalam sebuah bacaan.	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata yang sulit dipahami.	Mampu menggunakan konteks dan strategi pembacaan, seperti menganalisis akar kata, menggunakan konjektur konteks, atau referensi luar untuk memahami makna kata yang tidak dikenal.	6, 7, 8, 9, 10	5
3.	Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara menyeluruh tentang bahan bacaan.	Mampu menguraikan jawaban yang menyeluruh dan jelas berdasarkan informasi yang terdapat dalam bahan bacaan.	11, 12, 13, 14, 15	5
4.	Kemampuan untuk menyebutkan contoh ide atau isi yang ditemukan	Mampu mengaitkan dan menerapkan informasi atau konsep yang dipelajari dari bahan bacaan ke situasi kehidupan nyata.	16, 17, 18, 19, 20	5

No.	Indikator	Deskriptor	No.Butir	Jumlah
	dalam kehidupan sehari-hari.			
5.	Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan.	Mampu merangkum informasi penting atau gagasan utama dari bahan bacaan secara singkat dan padat.	21, 22, 23, 24, 25	5
Jumlah				25

Sumber: Nurhidayah (2017)

6. Teknik Analisis Data

a. Kelayakan Produk yang Dihasilkan

Selanjutnya, data yang dikumpulkan dari instrumen lembar validasi yang diisi oleh para validator ahli dianalisis dan digunakan sebagai perbaikan media pembelajaran *Sipakainga'*. Ini dilakukan untuk menentukan tingkat kelayakan media pembelajaran *Sipakainga'*. Skala *likert* digunakan untuk menganalisis data ini. Dalam penelitian ini, metode berikut digunakan untuk menganalisis data:

1) Validasi Data Instrumen Validasi Ahli

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran *Sipakainga'* yang dikembangkan dari lembar validasi yang telah diisi oleh validator ahli. Pemberian skor menggunakan model skala *likert* berikut tabel skornya.

Tabel 3.7 Kriteria Interpretasi

Skor	Kriteria
1	Tidak baik
2	Kurang Baik
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2014)

Berikut rumus untuk menghitung skor rata-rata dari seluruh aspek penilaian yang telah dikumpulkan dari lembar validasi ahli

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Skor rata-rata seluruh aspek penilaian

$\sum x_i$ = Jumlah skor hasil data yang diperoleh

n = Banyak skor butir pertanyaan

Data yang diperoleh merupakan nilai data kuantitatif maka harus diubah skor rata-rata seluruh aspek menjadi nilai kualitatif sesuai dengan kriteria penilaian yang tertera dalam tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Media Pembelajaran
Sipakainga' Oleh Ahli**

Rumus	Kriteria
$(\bar{x}_i + 1,8 \times sb_i) < x$	Sangat Layak
$(\bar{x}_i + 0,6 \times sb_i) < x \leq (\bar{x}_i + 1,8 \times sb_i)$	Laya
$(\bar{x}_i - 0,6 \times sb_i) < x \leq (\bar{x}_i + 0,6 \times sb_i)$	Cukup Layak
$(\bar{x}_i - 1,8 \times sb_i) < x \leq (\bar{x}_i - 0,6 \times sb_i)$	Kurang Layak
$x \leq (\bar{x}_i - 1,8 \times sb_i)$	Tidak Layak

Sumber: Sukardjo (2006)

Keterangan:

x = Skor empirik

\bar{x}_i = Rata-rata ideal

$$\bar{x}_i = \left(\frac{1}{2}\right) (\text{skor maks. ideal} + \text{skor min. ideal})$$

sb_i = Simpanan baku

$$sb_i = \left(\frac{1}{6}\right) (\text{skor maks. ideal} - \text{skor min. ideal})$$

Skor maks. ideal = 5

Skor Min. ideal = 1

Kelayakan media pembelajaran *Sipakainga'* menggunakan kriteria minimal penilaian yang termasuk "Baik". Jika penilaian media pembelajaran minimal mendapatkan kategori baik, maka media tersebut "layak" digunakan

2) Analisis Tingkat Kecocokan antar Validator

Tingkat persetujuan antara validator pada hasil validasi materi, media pembelajaran *Sipakainga'*, soal tes pemahaman dan kemandirian belajar siswa merupakan kriteria dari reliabilitas. Untuk menentukan tingkat reliabilitas antar validator dengan menghitung *Percentage of Agreement (PA)*. Menurut Borich (Trianto, 2010:240) realibilitas dapat diketahui dengan menggunakan persamaan:

$$PA = \left(1 - \frac{A - B}{A + B}\right) \times 100\%$$

Dengan PA adalah *Percentage of Agreement*. A adalah skor validator yang lebih tinggi dan B adalah skor

validator yang lebih rendah. Berdasarkan nilai PA, kita dapat mengetahui tingkat reliabilitasnya, dimana nilai PA \geq 75% dikatakan reliabel.

3) Analisis Hasil Respon Siswa dan Guru Terhadap Media

Analisis data dari angket respon siswa dan guru diperoleh dari cara yang sama dengan analisis instrumen penilaian ahli. Kritik dan saran yang diberikan akan dijadikan bahan perbaikan media pembelajaran *Sipakainga*'. Jawaban dari hasil angket respon siswa yang memiliki ketentuan yang sama seperti hasil instrumen validasi ahli yaitu menggunakan skala *likert* seperti tabel 3.7. Kemudian, data yang diperoleh akan dicari skor rata-ratanya dan disimpulkan sesuai dengan kriteria penilaian tabel 3.8.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa nilai kelayakan produk yang dikembangkan harus minimal mendapatkan nilai "B" dan berada dalam kategori "Baik". Oleh karena itu, jika hasil penilaian ahli media, ahli materi, dan respons guru memberi nilai akhir "B" atau "Baik", maka produk pengembangan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

4) Keefektifan Produk yang Dihasilkan

Produk dianggap efektif jika memenuhi persyaratan berikut:

- a) Angket kemandirian belajar dan hasil keterampilan membaca pemahaman sangat berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- b) Keterampilan membaca pemahaman dan angket kemandirian belajar di kelas eksperimen sangat berbeda sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *Sipakainga'*.

Uji coba operasional adalah *quasi eksperimen*. Dilakukan pemeriksaan persyaratan berikut:

a) Uji Normalitas

Untuk mengetahui distribusi data yang akan digunakan dalam penelitian, uji normalitas dilakukan terhadap data hasil pre-test. Data dengan distribusi normal dianggap baik dan layak untuk penelitian. Uji normalitas dilakukan menggunakan *program statistik Shapiro Wilk SPSS 24.0 untuk Windows*.

Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$, kriteria keputusan H_0 digunakan. Berikut ini adalah rumusan hipotesis penelitian ini.

(1) Membaca Pemahaman

H_0 : Data keterampilan membaca pemahaman sebelum dan sesudah pembelajaran berdistribusi normal dalam kelas kontrol dan eksperimen.

H_1 : Tidak ada distribusi normal data keterampilan membaca pemahaman sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas kontrol dan eksperimen.

(2) Kemandirian Belajar

H_0 : Data kemandirian belajar sebelum dan sesudah didistribusikan secara normal dalam kedua kelas eksperimen dan kontrol.

H_1 : Data kemandirian belajar sebelum dan sesudah didistribusikan secara tidak normal baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah subjek penelitian berasal dari populasi yang homogen. Pretest dan posttest kelompok kontrol (KK) dan Kelompok eksperimen (KE) diuji untuk homogenitas. Perhitungan uji homogenitas ini dibantu oleh fasilitas *program statistik SPSS Statistic 24.0* untuk *Windows* oleh *Levene*. Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$, kriteria keputusan H_0 digunakan. Berikut ini adalah rumusan hipotesis penelitian ini.

(1) Membaca Pemahaman

H_0 : Variasi data dalam keterampilan membaca pemahaman sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas kontrol dan eksperimen homogen

H_1 : Keterampilan membaca pemahaman sebelum dan sesudah belajar tidak homogen di kelas kontrol dan eksperimen.

(2) Kemandirian belajar

H_0 : Variasi data kemandirian belajar pada kelas kontrol dan eksperimen homogen

H_1 : Data kemandirian belajar sebelum dan sesudah pembelajaran tidak homogen pada kelas eksperimen dan kontrol.

c) Uji t

(1) Uji-t Sampel Bebas (*Independent Sample t-Test*)

Independent Sample t-Test dilakukan dengan taraf signifikansi 5% dengan program uji statistik *Levene SPSS 24.0* untuk *Windows*. Tujuan dari tes ini adalah untuk membandingkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dan kemandirian belajar rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$, kriteria keputusan H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Berikut ini adalah rumusan hipotesis penelitian ini.

(a) Membaca Pemahaman

H_0 : Kedua kelas kontrol dan eksperimen tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman setelah tes.

H_1 : Keterampilan membaca pemahaman di kelas kontrol dan eksperimen berbeda secara signifikan setelah tes.

(b) Kemandirian belajar

H_0 : Post-test kemandirian belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol tidak berbeda secara signifikan.

H_1 : Post-tes kemandirian belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol sangat berbeda.

(2) Uji-t Sampel Berpasangan (*Paired Sample t-Test*)

Paired Sample t-Test dilakukan dengan taraf signifikansi 5% pada program SPSS Statistic 24.0 untuk Windows. Tujuan dari uji sampel ini adalah untuk membandingkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan pada kelas eksperimen. Jika nilai signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$, kriteria keputusan H_0 ditolak, sedangkan H_1 diterima. Berikut ini adalah rumusan hipotesis penelitian ini.

(a) Membaca Pemahaman

H_0 : Dalam kelas eksperimen, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman antara pretest dan posttest.

H_1 : Dalam kelas eksperimen, keterampilan membaca pemahaman berbeda secara signifikan antara pretest dan posttest.

(b) kemandirian belajar

H_0 : Pada kelas eksperimen, kemandirian belajar tidak terlalu berbeda antara sebelum tes dan setelah tes.

H_1 : Pada kelas eksperimen, tanggung jawab siswa sangat berbeda antara sebelum dan setelah tes.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah suatu produk berupa media pembelajaran *Sipakainga'* Berbasis *Android*. Media pembelajaran yang dihasilkan tersebut digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan 4-D (*Four D-Models*) yang memiliki empat tahapan. Tahapan tersebut terdiri dari tahap *Define* (Pendefinisian), *design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Dissiminate* (Penyebaran). Berikut adalah penjelasan data hasil pengembangan media untuk masing-masing tahapan:

1. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Tahap Pendefinisian ini mencakup fakta dan serangkaian kebutuhan dalam pembelajaran siswa kelas IV di sekolah dasar. Dalam tahap pendefinisian dibagi menjadi enam langkah. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai langkah-langkah dalam tahap pendefinisian adalah sebagai berikut:

a. Analisis Awal

Analisis awal dari penelitian pengembangan ini yaitu menemukan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran siswa kelas IV di sekolah dasar yaitu rendahnya

kemampuan membaca dan kemandirian belajar siswa, sehingga dibutuhkan solusi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Pada tahap analisis penelitian ini peneliti melakukan observasi di sekolah untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Sekolah yang dijadikan penelitian yaitu SDN No. 36 Lapporo pada siswa kelas IV. Pelaksanaan observasi pada 15 Januari 2024 pukul 07.30 WITA di kelas IV ketika pembelajaran berlangsung. Berikut ini beberapa hasil obseravasi.

- 1) Kurikulum yang digunakan di SDN No. 36 Lapporo khususnya kelas IV adalah Kurikulum Merdeka
- 2) Modul pembelajaran yang dibuat oleh guru terdiri dari kompetensi awal, tujuan pembelajaran, profil pelajar pancasila, pertanyaan, pemantik, langkah-langkah pembelajaran, refleksi, glossariun, dan daftar pustaka.
- 3) Media pembelajaran yang digunakan berupa papan tulis dan spidol. Guru sesekali menggunakan media berupa gambar dan beberapa alat peraga yang menunjang pembelajaran.
- 4) Buku pelajaran hanya dapat digunakan dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.
- 5) Proses pembelajaran lebih memfokuskan *teacher centered*, yaitu guru hanya hanya menerangkan melalui metode ceramah di kelas dan pemberian tugas berupa soal-soal.

b. Analisis Siswa

Analisis siswa bertujuan untuk mengetahui karakteristik siswa. Berdasarkan hasil observasi, karakteristik siswa di SDN No. 36 Lapporo khususnya kelas IV memiliki respon pasif. Sebagian siswa memiliki sifat tidak berusaha dalam mencari informasi terkait materi pelajaran, siswa lebih fokus kepada gadget atau gawai mereka dibandingkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru, sebagian siswa sering berjalan-jalan saat proses pembelajaran dan mengusik temannya yang sedang belajar, dan ketika akan melakukan presentasi hasil diskusi terlihat siswa kurang percaya diri dan bertanggung jawab atas proses yang telah mereka lakukan. Dari penjabaran tersebut, disimpulkan bahwa siswa memiliki kemandirian belajar yang masih rendah. Kemudian kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN No. 36 Lapporo masih rendah, hal ini didasarkan pada hasil tes yang telah diberikan. Siswa yang mencapai KKM hanya 20% saja dari satu kelas. Hal ini dapat dilihat pada lampiran E.

Berdasarkan uraian di atas, maka dikembangkan media pembelajaran *Sipakainga'* berbasis Android. Media pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa.

c. Analisis Konsep

Analisis konsep merupakan konsep-konsep utama yang akan diajarkan dan menyusun secara sistematis dan merinci konsep-

konsep yang relevan serta mengaitkan konsep yang satu dengan konsep lain yang relevan sehingga membentuk peta konsep.

d. Spesifikasi Tujuan Pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran didasarkan pada kompetensi awal yang tercantum dalam modul tentang BAB VI Indonesia Kaya Budaya. Tujuan yang diharapkan dari pengembangan media pembelajaran *Sipakainga'* berbasis *Android* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 197.

e. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang disusun terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengambilan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Modul pembelajaran dan media pembelajaran *Sipakainga'*. Sedangkan instrumen pengambilan data berupa angket respon siswa dan guru terhadap media, angket kemandirian belajar awal dan akhir siswa, soal tes membaca pemahaman yaitu berupa *Pretest* dan *Posttest* beserta lembar validasinya, lembar penilaian kelayakan media pembelajaran *Sipakainga'* untuk dosen ahli media dan ahli materi.

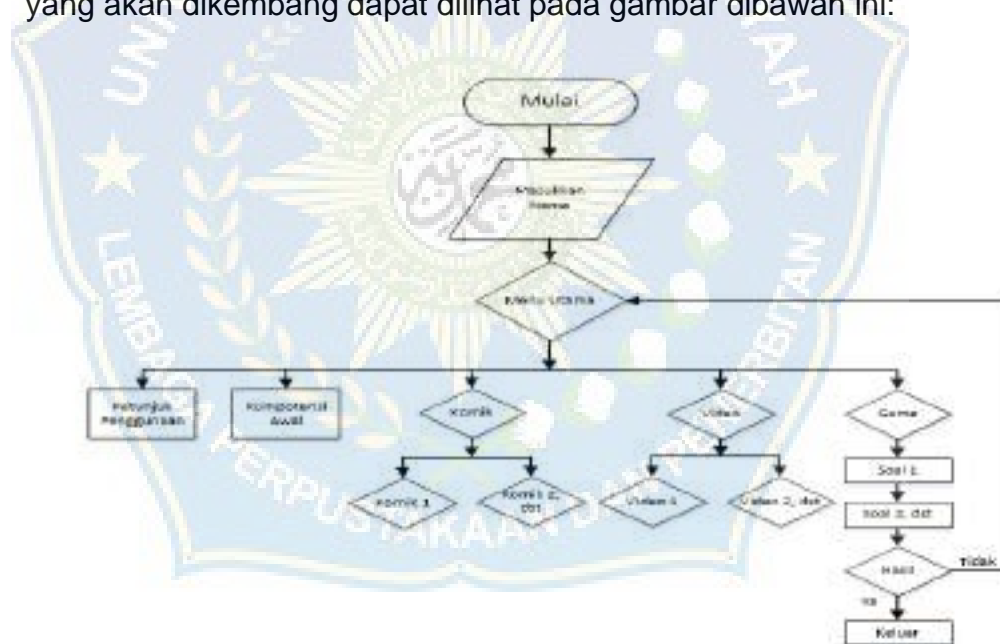
2. Tahap Perancangan (Design)

Tahap ini merupakan tahap merancang *draft* awal yang akan digunakan dalam pembelajaran materi Indonesia Kaya Budaya. Pada tahap ini peneliti merancang *draft* media pembelajaran *Sipakainga'* berupa *flowchart* dan *Storyboard* media, RPP dan instrumen

pengumpulan data yang kemudian divalidasi oleh validator ahli dan validator praktisi.

a. Pemilihan format

Format yang digunakan dalam perancangan produk berupa media pembelajaran *Sipakainga'* yang dibuat menggunakan *articulate storyline* dengan materi Indonesia kaya Budaya merujuk pada Kurikulum Merdeka. Media digunakan pada pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa. Adapun *flowchart* dari media pembelajaran *Sipakainga'* yang akan dikembangkan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



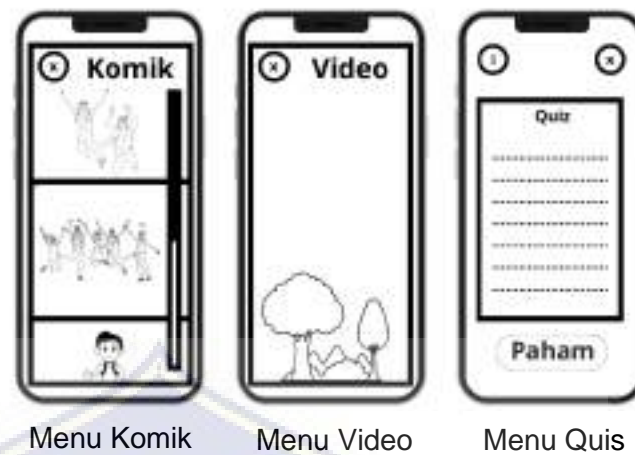
Gambar 4.1 Flowchart Media Pembelajaran *Sipakainga'*

b. Rancangan awal media

Pada tahap ini dilakukan penyusunan awal dan konten media dengan materi Indonesia Kaya Budaya. Konten diperoleh dari berbagai sumber dan diolah menjadi media

pembelajaran *Sipakainga'*. Beberapa konten yang terdapat dalam media diantaranya petunjuk penggunaan media pembelajaran, kompetensi awal, komik pembelajaran yang berisikan kumpulan bahan bacaan, kumpulan video pembelajaran, dan kuis. *Draft* awal media tercantum dalam *storyboard* yang selengkapnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.





Gambar 4.2 Storyboard Media Pembelajaran Sipakainga

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan terdiri atas penilaian validator ahli media dan materi serta uji pengembangan produk. *Draft* yang telah divalidasi dan telah melalui tahap revisi diuji cobakan ke sekolah. Uji coba terbatas dilakukan dengan melibatkan siswa kelas IV SDN No. 36 Lapporo. Hasil uji coba akan menjadi pertimbangan pada produk akhir.

a. Validasi Oleh Ahli

Seluruh rancangan media dan instrumen sebelum diuji cobakan di sekolah, terlebih dahulu harus divalidasi. Validasi dilakukan oleh ahli media yaitu Dr. Ma'ruf, S.Pd., M.Pd dan ahli materi Prof. Dr. Munira, M.Pd. Validasi ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari media pembelajaran *Sipakainga'*

yang akan diuji coba. Berikut ini uraian mengenai hasil validasi dari media pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

1) Validasi Produk Oleh Ahli Media

Validasi produk oleh ahli media dilakukan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *Sipakainga'* sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa kelas IV di sekolah dasar. Kelayakan dari segi media dinilai menggunakan instrumen penilaian yang terdiri dari beberapa aspek diantaranya tampilan media, isi, manfaat, dan bahasa yang digunakan. Penilaian menggunakan skala 1-4, yang kemudian dijumlah dan dikonversikan menjadi skor kelayakan media pembelajaran *Sipakainga'*.

Tabel 4.1 Konversi Kelayakan Oleh Ahli Media

No.	Indikator	Interval Skor	Nilai	Kategori
1.	Tampilan media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	$X \geq 27,2$	A	Sangat Baik
		$22,4 < X \leq 27,2$	B	Baik
		$17,6 < X \leq 22,4$	C	Cukup Baik
		$12,8 < X \leq 17,6$	D	Kurang Baik
		$X \leq 12,8$	E	Sangat Kurang
2.	Isi media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	$X \geq 13,6$	A	Sangat Baik
		$12,2 < X \leq 13,8$	B	Baik
		$8,8 < X \leq 12,2$	C	Cukup Baik
		$6,4 < X \leq 8,8$	D	Kurang Baik

No.	Indikator	Interval Skor	Nilai	Kategori
		$X \leq 6,4$	E	Sangat Kurang
3.	Manfaat media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	$X \geq 13,6$	A	Sangat Baik
		$12,2 < X \leq 13,8$	B	Baik
		$8,8 < X \leq 12,2$	C	Cukup Baik
		$6,4 < X \leq 8,8$	D	Kurang Baik
		$X \leq 6,4$	E	Sangat Kurang
4.	Bahasa yang digunakan media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	$X \geq 10,2$	A	Sangat Baik
		$8,4 < X \leq 10,2$	B	Baik
		$6,6 < X \leq 8,4$	C	Cukup Baik
		$4,8 < X \leq 6,6$	D	Kurang Baik
		$X \leq 4,8$	E	Sangat Kurang
	Skor Total	$X \geq 64,6$	A	Sangat Baik
		$53,2 < X \leq 64,6$	B	Baik
		$41,6 < X \leq 53,2$	C	Cukup Baik
		$30,4 < X \leq 41,6$	D	Kurang Baik
		$X \leq 30,4$	E	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas bisa dijelaskan bahwa untuk indikator tampilan media pembelajaran *Sipakainga'* minimal mendapatkan skor 22,4, indikator isi minimal mendapatkan skor 12,2, indikator manfaat minimal mendapatkan skor 12,2, dan indikator bahasa yang digunakan minimal mendapatkan skor 6,6. Untuk mendapatkan produk yang layak dikembangkan. Kegiatan validasi dilakukan dengan cara menunjukkan media pembelajaran *Sipakainga'* beserta lembar penilaiannya kepada dosen ahli media (validator). Berikut ini hasil

penilaian terhadap media pembelajaran *Sipakainga'* dari ahli media. Dari hasil perhitungan skor penilaian ahli media, didapatkan hasil yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Skor Penilaian Ahli Media

No	Aspek	Validator 1	Validator 2	Skor Rata-Rata	Nilai	Kategori
1.	Tampilan Media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	36	36	36	A	Sangat Baik
2.	Isi dari media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	15	16	15,5	A	Sangat Baik
3.	Manfaat media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	16	12	14	A	Sangat Baik
4.	Bahasa yang digunakan pada media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	10	9	9,5	B	Baik
Jumlah Skor Keseluruhan				75	A	Sangat Baik

Berdasarkan hasil validasi produk oleh ahli media dapat dijelaskan bahwa pada indikator tampilan media pembelajaran *Sipakainga'* memperoleh skor rata-rata 36 dengan nilai A berada pada kategori “sangat baik”, indikator isi dari media pembelajaran *Sipakainga'* mendapatkan skor rata-rata 15,5 dengan nilai A berada pada kategori “sangat baik”, indikator manfaat media pembelajaran *Sipakainga'* mendapatkan skor rata-rata 14

dengan nilai A yang berada pada kategori “sangat baik”, dan indikator bahasa yang digunakan pada media pembelajaran *Sipakainga'* mendapatkan skor rata-rata 9,5 dengan nilai A yang berada pada kategori “baik”. Berdasarkan penilaian keseluruhan dari ahli media yang berada pada skor rata-rata 75 dengan nilai A yang berada pada kategori “sangat baik”, maka media pembelajaran *Sipakainga'* dinyatakan layak untuk digunakan.

Selain memberikan penilaian terhadap media pembelajaran *Sipakainga'*, ahli media juga memberikan beberapa saran yang dapat digunakan agar media tersebut semakin memiliki kualitas yang baik. Saran yang diberikan oleh ahli media adalah penggunaan huruf kapital pada nama media dan adanya zoom in dan zoom out pada media. Atas saran tersebut, kemudian dilakukan perbaikan dengan hasil media yang lebih baik.

2) Validasi Ahli Materi

Validasi oleh ahli materi bertujuan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *Sipakainga'* dari segi materi yang dimuat. Kelayakan media dinilai dari instrumen penilaian yang terdiri dari beberapa aspek yakni isi, bahasa, tulisan, dan tampilan, serta manfaat media pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan skala 1-4, yang

kemudian dihitung dan dikonversikan menjadi skor kelayakan media pembelajaran *Sipakainga'* oleh ahli materi. Berikut skor konversi kelayakan oleh ahli materi yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.3 Konversi Kelayakan Oleh Ahli Materi

No.	Indikator	Interval Skor	Nilai	Kategori
1.	Isi Media Pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	$X \geq 20,4$	A	Sangat Baik
		$16,8 < X \leq 20,4$	B	Baik
		$13,2 < X \leq 16,8$	C	Cukup Baik
		$9,6 < X \leq 13,2$	D	Kurang Baik
		$X \leq 9,6$	E	Sangat Kurang
2.	Bahasa, tulisan, dan tampilan Media Pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	$X \geq 20,4$	A	Sangat Baik
		$16,8 < X \leq 20,4$	B	Baik
		$13,2 < X \leq 16,8$	C	Cukup Baik
		$9,6 < X \leq 13,2$	D	Kurang Baik
		$X \leq 9,6$	E	Sangat Kurang
3.	Manfaat Media Pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	$X \geq 7$	A	Sangat Baik
		$6,4 < X \leq 7$	B	Baik
		$5,6 < X \leq 6,4$	C	Cukup Baik
		$4,9 < X \leq 5,6$	D	Kurang Baik
		$X \leq 4,9$	E	Sangat Kurang
Skor Total		$X \geq 61,2$	A	Sangat Baik
		$50,4 < X \leq 61,2$	B	Baik
		$39,6 < X \leq 50,4$	C	Cukup Baik
		$28,8 < X \leq 39,6$	D	Kurang Baik
		$X \leq 28,8$	E	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas bisa dijelaskan bahwa untuk indikator isi media pembelajaran *Sipakainga'* minimal mendapatkan skor 16,8, indikator bahasa, tulisan, dan tampilan minimal mendapatkan skor 16,8 serta indikator manfaat media pembelajaran *Sipakainga'* minimal

mendapatkan skor 6,4. Untuk mendapatkan produk yang layak dikembangkan. Kegiatan validasi dilakukan dengan cara menunjukan media pembelajaran *Sipakainga'* kepada dosen ahli materi (validator). Berikut ini hasil penilaian dari ahli materi.

Tabel 4.4 Hasil Skor Penilaian Ahli Materi

No.	Aspek	Validator 1	Validator 2	Skor Rata-Rata	Nilai	Kategori
1.	Isi Media Pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	24	24	24	A	Sangat Baik
2.	Bahasa, tulisan, dan tampilan	23	18	20,5	A	Sangat Baik
3.	Manfaat Media Pembelajaran	8	8	8	A	Sangat Baik
Jumlah Skor Keseluruhan				52,5	A	Sangat Baik

Berdasarkan jumlah skor dari penilaian ahli materi yang sudah disesuaikan dengan konversi penilaian kelayakan, maka dapat diketahui bahwa materi pada media pembelajaran *Sipakainga'* memiliki skor keseluruhan sejumlah 52. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa media pembelajaran *Sipakainga'* memiliki kelayakan dari

segi materi dengan nilai A yang berada pada kriteria “Sangat Baik”.

Meskipun menurut ahli materi media pembelajaran *Sipakainga*’ dianggap layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Namun, validator tetap memberikan saran melalui catatan yang disematkan dalam kolom keterangan. Adapun saran yang diberikan yaitu menggunakan kata komunikatif yang mudah dipahami oleh siswa. Atas saran tersebut, kemudian dilakukan perbaikan dengan hasil media yang lebih baik.

3) Tingkat Kecocokan antar Validator

Hasil validasi dari validator ahli digunakan untuk mengetahui tingkat kecocokan antar penilaian validator. Hasil tersebut juga menjadi salah satu acuan untuk menentukan tingkat kelayakan dari instrumen yang dirancang. Hasil analisis nilai PA secara rinci dapat dilihat pada lampiran E 10 Halaman 225. Ringkasan hasil tingkat kecocokan hasil data dari validator disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Nilai *Percentage of Agreement* (PA) media pembelajaran *Sipakainga'*

No.	Aspek	Nilai PA	Kategori
1.	Lay Out Media Pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	100%	Reliabel
2.	Isi Media Pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	97%	Reliabel
3.	Manfaat Media Pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	86%	Reliabel
4.	Bahasa yang Digunakan Media Pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	95%	Reliabel
Keseluruhan		96%	Reliabel

Ringkasan hasil reliabilitas materi dari media pembelajaran *Sipakainga'* disajikan pada tabel 4.16

Tabel 4.6 Nilai *Percentage of Agreement* (PA) Materi dari Media Pembelajaran *Sipakainga'*

No.	Aspek	Nilai PA	Kategori
1.	Isi Media Pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	100%	Reliabel
2.	Bahasa, Tulisan dan Tampilan Media Pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	87%	Reliabel
3.	Manfaat Media Pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	100%	Reliabel
Keseluruhan		95,6%	Reliabel

Tabel 4.7 Nilai *Percentage of Agreement* (PA) Seluruh Instrumen

No.	Instrumen Penilaian	Nilai PA	Kategori
1.	Media Pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	96%	Reliabel
2.	Materi dari Media Pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	95,6%	Reliabel

b. Hasil Revisi I Berdasarkan Saran dari Validator

Setelah melalui tahap validasi oleh validator media dan materi, validator menyatakan bahwa instrumen layak untuk digunakan uji coba lebih lanjut, akan tetapi harus memberi perbaikan pada instrumen yang ada. Komentar dan saran tersebut menjadi bahan revisi. Komentar dan saran validator serta revisi yang telah dilakukan selengkapny disajikan pada tabel 4.16.

Tabel 4.8 Hasil Revisi Media Pembelajaran *Sipakainga'* berdasarkan saran dan komentar dari validator

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
 <p>Komentar: Tambahkan kotak dialog setelah mengklik tombol start untuk memasukkan identitas siswa sehingga media lebih interaktif.</p>	 <p>Perbaikan: Menambahkan kotak dialog untuk identitas siswa setelah mengklik tombol start.</p>



c. Uji Coba Lapangan Terbatas

Setelah produk telah melewati tahap validasi dan direvisi sesuai komentar dan saran validator ahli dan validator praktisi, maka produk siap untuk diuji cobakan secara terbatas. Uji coba lapangan terbatas dilakukan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap media pembelajaran *Sipakainga'*. Uji coba terbatas dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN No. 36 Lapporo dengan jumlah 10 siswa dan satu orang guru kelas IV.

1. Data Respon guru

Data hasil respon guru digunakan untuk mengetahui respon dan saran dari guru terkait media pembelajaran *Sipakainga'* yang akan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Dalam mengetahui respon, guru diharuskan

untuk mengamati media pembelajaran *Sipakainga'* kemudian menjawab angket yang sudah disediakan. Pernyataan terdiri dari beberapa aspek seputar pengembangan media, diantaranya kualitas tampilan gambar, komposisi warna, format dan layout, penyajian bacaan, petunjuk, keterbatasan teks, dan penyajian materi. Penilaian menggunakan skala 1-4, yang kemudian dijumlah dan dikonversikan menjadi skor kelayakan media pembelajaran *Sipakainga'*.

Tabel 4.9 Konversi Skor Total Respon Guru Pada Uji Lapangan Terbatas

No.	Interval Skor	Nilai	Kategori
1.	$X \geq 51$	A	Sangat layak
2.	$42 < X \leq 51$	B	Layak
3.	$33 < X \leq 42$	C	Cukup layak
4.	$24 < X \leq 33$	D	Kurang layak
5.	$X \leq 24$	E	Tidak layak

Berdasarkan tabel konversi total penilaian guru, dapat diketahui bahwa media pembelajaran *Sipakainga'* dikategorikan layak digunakan dalam pembelajaran jika jumlah skor secara keseluruhan yang didapatkan lebih dari 42. Jika jumlah skor memiliki rentang nilai 42 sampai dengan 51, maka media pembelajaran *Sipakainga'* mendapatkan nilai B dengan kategori "layak", serta apabila jumlah skor melebihi angka 51, maka media pembelajaran *Sipakainga'* mendapatkan nilai A dengan kategori "sangat

layak”. Namun, jika skor secara keseluruhan yang didapatkan berjumlah kurang dari 42, maka media pembelajaran *Sipakainga'* belum memiliki kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran menurut guru, sehingga memerlukan perbaikan atas saran yang diberikan. Berikut ini adalah tabel skor keseluruhan yang didapatkan dan telah dikonversikan.

Tabel 4.10 Data Angket Respon Guru pada Uji Coba Lapangan Terbatas

No.	Indikator	Indikator	Skor
1.	Kualitas tampilan gambar media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	5	20
2.	Komposisi warna media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	2	8
3.	Format dan layout media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	3	11
4.	Penyajian bacaan media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	1	4
5.	Petunjuk media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	1	4
6.	Keterbacaan teks media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	2	7
7.	Penyajian materi pada media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	1	4
Jumlah skor keseluruhan			58

Dari hasil respon guru pada uji coba lapangan terbatas, dapat diketahui bahwa media pembelajaran *Sipakainga'* memenuhi kategori “sangat layak” dengan nilai A dengan skor keseluruhan berjumlah 58. Hal ini berarti media pembelajaran *Sipakainga'* sangat layak untuk

digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa kelas IV di sekolah dasar dan siap untuk ke tahap selanjutnya yakni uji coba lapangan operasional.

Pada saat uji coba lapangan terbatas, selain memberikan penilaian guru kelas juga memberikan komentar serta saran yang dapat menjadi perbaikan untuk media pembelajaran *Sipakainga'*. Komentar yang diberikan adalah media pembelajaran *Sipakainga'* sangat menarik bagi siswa kelas IV untuk digunakan dalam pembelajaran, dan materi yang mudah dipahami oleh siswa karena dilengkapi oleh audio visual dan animasi. Sedangkan saran yang diberikan oleh guru kelas adalah kejelasan teks masih perlu di perbesar sehingga terlihat lebih jelas.

2. Data Respon Siswa

Data hasil respon siswa dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon dan saran siswa terhadap media pembelajaran *Sipakainga'* jika digunakan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa. Sebelum memberikan respon, terlebih dahulu siswa melakukan pengamatan terhadap media pembelajaran *Sipakainga'* yang dibagikan. Dari satu

kelas, sebanyak 10 orang siswa yang diminta untuk memberikan respon.

Tabel 4.11 Konversi Skor Total Angket Respon Siswa Pada Uji Coba Lapangan Terbatas

No.	Interval Skor	Nilai	Kategori
1.	$X \geq 61,2$	A	Sangat layak
2.	$50,4 < X \leq 61,2$	B	Layak
3.	$39,6 < X \leq 50,4$	C	Cukup layak
4.	$28,8 < X \leq 39,6$	D	Kurang layak
5.	$X \leq 28,8$	E	Tidak layak

Berdasarkan konversi skor respon siswa akan disajikan acuan dalam penentuan kategori kelayakan media pembelajaran *Sipakainga'* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa kelas IV di sekolah dasar. Media pembelajaran *Sipakainga'* dapat dikatakan layak apabila skor total yang didapatkan lebih dari 50,4. Jika kurang dari skor tersebut, maka media pembelajaran *Sipakainga'* belum memenuhi kelayakan berdasarkan respon yang diberikan siswa dan memerlukan perbaikan kembali.

Angket respon siswa pada uji coba lapangan awal ditujukan bagi 10 orang siswa di SDN No. 36 Lapporo. Siswa melakukan pengamatan terhadap media pembelajaran *Sipakainga'* kemudian diberikan angket respon yang terdiri dari 18 butir pernyataan. Berikut ini hasil

dari perhitungan angket respon siswa yang telah dikonversikan.

Tabel 4.12 Data Angket Respon Siswa pada Uji Coba Lapangan Terbatas

No.	Indikator	Indikator	Skor
1.	Materi pada media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	6	23
2.	Kualitas Tampilan	4	12
3.	Ketepatan Pemilihan Aplikasi	2	7
4.	Kemudahan Pengoperasian	4	12
5.	Kehandalan	2	8
Jumlah skor rata-rata keseluruhan		18	62

Berdasarkan data hasil angket respon siswa pada uji coba lapangan terbatas menunjukkan bahwa media pembelajaran *Sipakainga'* memiliki skor keseluruhan sebanyak 63. Angka yang didapatkan lebih dari 50,4. Oleh karena itu, media pembelajaran *Sipakainga'* memenuhi kategori “sangat layak” dengan nilai A. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Sipakainga'* telah memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa kelas IV di sekolah dasar dan siap untuk digunakan dalam uji coba lapangan operasional.

d. Tahap Revisi II

Tahap revisi kedua dilakukan berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji coba terbatas, yaitu dengan memperbesar teks pada media pembelajaran *Sipakainga'* sehingga keterbacaan teks menjadi lebih jelas. Pada uji coba terbatas diperoleh bahwa media pembelajaran *Sipakainga'* sudah menunjukkan kelayakan berdasarkan respon guru dan respon siswa. Selain itu angket kemandirian belajar dan tes sudah dinyatakan valid reliabel. Karena soal tes sudah valid dan reliabel maka soal tes tersebut dapat dikatakan layak digunakan pada uji coba berikutnya.

e. Uji Coba Lapangan Operasional

Uji coba lapangan operasional dilakukan setelah media melalui tahap revisi dari saran yang dihadapkan pada uji coba lapangan utama. Uji coba lapangan operasional merupakan tahap akhir uji coba yang dilakukan dalam penelitian ini. Jika pada uji coba sebelumnya siswa hanya memberikan respon terhadap media pembelajaran *Sipakainga'*, kali ini media pembelajaran *Sipakainga'* di uji cobakan dan digunakan dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran *Sipakainga'* terhadap kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa kelas IV

di sekolah dasar. Uji coba operasional dilakukan pada dua kelas yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Uji coba operasional dilakukan pada tanggal 19-22 Februari 2024 di SDN 36 Lapporo dengan uji coba sebanyak 18 siswa kelas IV A sebagai kelas kontrol dan 18 siswa kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Uji coba lapangan operasional dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran *Sipakainga'* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa kelas IV di sekolah dasar. Data yang didapatkan dalam uji coba ini berupa respon guru, respon siswa, hasil tes membaca pemahaman, dan angket kemandirian belajar siswa. Berikut akan dijabarkan hasil data pada uji coba operasional.

1) Data Respon Guru

Untuk mengetahui pendapat dan kesan guru setelah menggunakan media pembelajaran *Sipakainga'*. Respon guru mencakup kualitas tampilan gambar, komposisi warna, format dan layout, penyajian bacaan, petunjuk, keterbatasan teks, dan penyajian materi. Selanjutnya data yang diperoleh akan dikonversikan menjadi skala 4. Konversi nilai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Konversi Skor Total Respon Guru Pada Uji Lapangan Operasional

No.	Interval Skor	Nilai	Kategori
1.	$X \geq 51$	A	Sangat layak
2.	$42 < X \leq 51$	B	Layak
3.	$33 < X \leq 42$	C	Cukup layak
4.	$24 < X \leq 33$	D	Kurang layak
5.	$X \leq 24$	E	Tidak layak

Berikut ini adalah hasil respon guru pada uji coba lapangan operasional yang disajikan pada tabel dibawah ini.

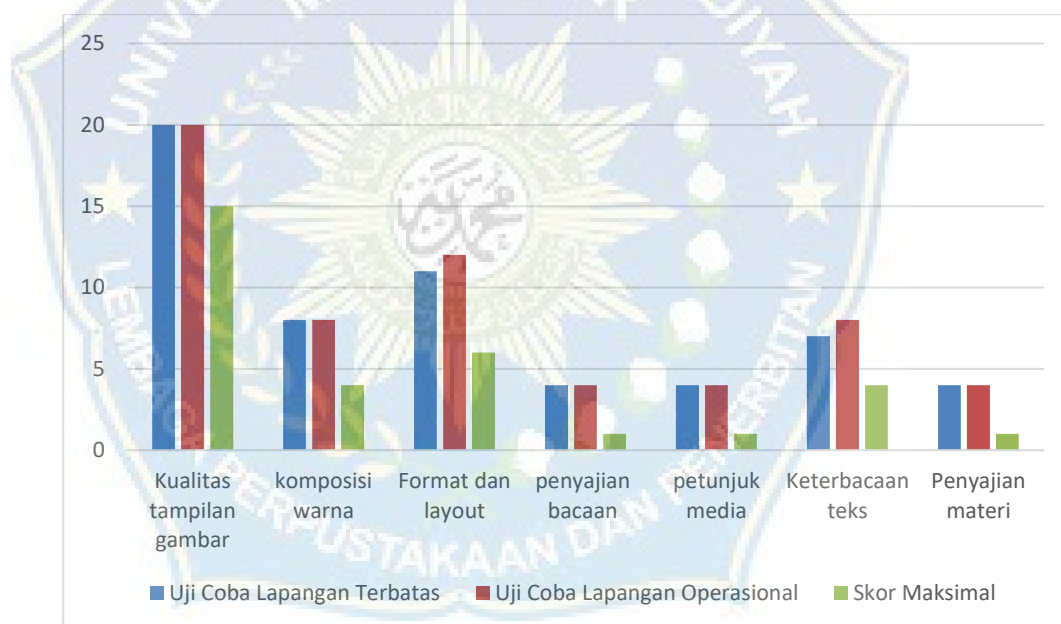
Tabel 4.14 Data Angket Respon Guru pada Uji Coba Lapangan Operasional

No.	Indikator	Indikator	Skor
1.	Kualitas tampilan gambar media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	5	20
2.	Komposisi warna media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	2	8
3.	Format dan layout media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	3	12
4.	Penyajian bacaan media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	1	4
5.	Petunjuk media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	1	4
6.	Komposisi warna media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	2	8
7.	Penyajian materi pada media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	1	4
Jumlah skor keseluruhan		15	60

Dari hasil respon guru pada uji coba lapangan terbatas, dapat diketahui bahwa media pembelajaran *Sipakainga'* memenuhi kategori "sangat layak" dengan nilai A dengan skor keseluruhan berjumlah 60. Hal ini dibuktikan

dengan komentar dan saran yang diberikan diantaranya: 1) media pembelajaran *Sipakainga'* memberikan pengalaman belajar bagi siswa; 2) media pembelajaran *Sipakainga'* membantu dalam menyajikan materi; dan 3) media pembelajaran *Sipakainga'* membantu siswa untuk dapat belajar secara mandiri.

Berikut disajikan grafik perbandingan respon guru saat uji coba lapangan terbatas dan uji coba lapangan operasional.



Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Respon Guru Setelah Uji Coba Lapangan Operasional

Gambar 4.3 menunjukkan ada peningkatan respon guru terhadap media pembelajaran *Sipakainga'* setelah produk direvisi dan diperbaiki. Pada setiap aspek mampu mencapai skor maksimal. Hal ini dapat diartikan bahwa

media yang digunakan sangat sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar siswa.

Dari gambar 4.3 juga dapat dilihat bahwa respon guru pada uji coba lapangan operasional dengan menggunakan media pembelajaran *Sipakainga'* secara keseluruhan adalah sangat baik dan mengalami peningkatan dari respon guru saat uji coba lapangan terbatas dan uji coba lapangan operasional.

2) Data Respon Siswa

Data respon siswa memiliki tujuan mengetahui pendapat siswa terhadap media pembelajaran *Sipakainga'* yang dikembangkan. Respon siswa ditujukan pada subjek uji coba lapangan operasional dengan jumlah 18 siswa pada kelas eksperimen. Data yang diperoleh selanjutnya dikonversi menjadi nilai skala 5 seperti dibawah ini.

Tabel 4.15 Konversi Skor Total Angket Respon Siswa Pada Uji Coba Lapangan Terbatas

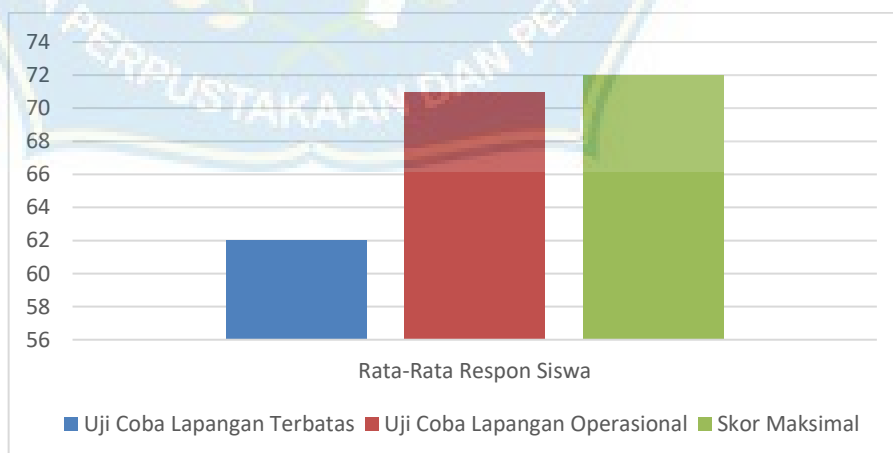
No.	Interval Skor	Nilai	Kategori
1.	$X \geq 61,2$	A	Sangat layak
2.	$50,4 < X \leq 61,2$	B	Layak
3.	$39,6 < X \leq 50,4$	C	Cukup layak
4.	$28,8 < X \leq 39,6$	D	Kurang layak
5.	$X \leq 28,8$	E	Tidak layak

Dari hasil uji coba operasional yang telah dilakukan diperoleh data respon siswa sebagai berikut.

Tabel 4.16 Data Angket Respon Siswa pada Uji Coba Lapangan Terbatas

No.	Indikator	Indikator	Skor
1.	Materi pada media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	6	24
2.	Kualitas Tampilan	4	16
3.	Ketepatan Pemilihan Aplikasi	2	8
4.	Kemudahan Pengoperasian	4	15
5.	Kehandalan	2	8
Jumlah skor rata-rata keseluruhan		18	71

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui bahwa skor keseluruhan yang didapatkan dari respon siswa terhadap media pembelajaran *Sipakainga'* pada uji coba lapangan operasional mencapai 71 dengan nilai A dan kategori "sangat layak. Jika dilihat dari rata-rata respon siswa, pada uji coba operaional memiliki nilai rata-rata yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan positif pada uji coba lapangan terhadap media pembelajaran *Sipakainga'*. Berikut dijelaskan perbandingan hasil rata-rata respon siswa.



Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Reson Siswa Setelah Uji Coba Lapangan Operasional

Gambar 4.4 menjelaskan respon siswa setelah uji coba operasional terhadap media pembelajaran *Sipakainga'* mengalami peningkatan jika dibandingkan pada saat uji coba awal dan uji coba lapangan. Hasil uji coba operasional hampir memperoleh skor rata-rata maksimal artinya respon yang diberikan oleh siswa sangat baik meskipun belum mencapai skor maksimal.

3) Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Keefektifan media pembelajaran *Sipakainga'* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di sekolah dasar dilakukan dengan menggunakan uji *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dan *posttest* dilakukan dengan pemberian soal dalam bentuk pilihan ganda tentang Indonesia Kaya Budaya baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

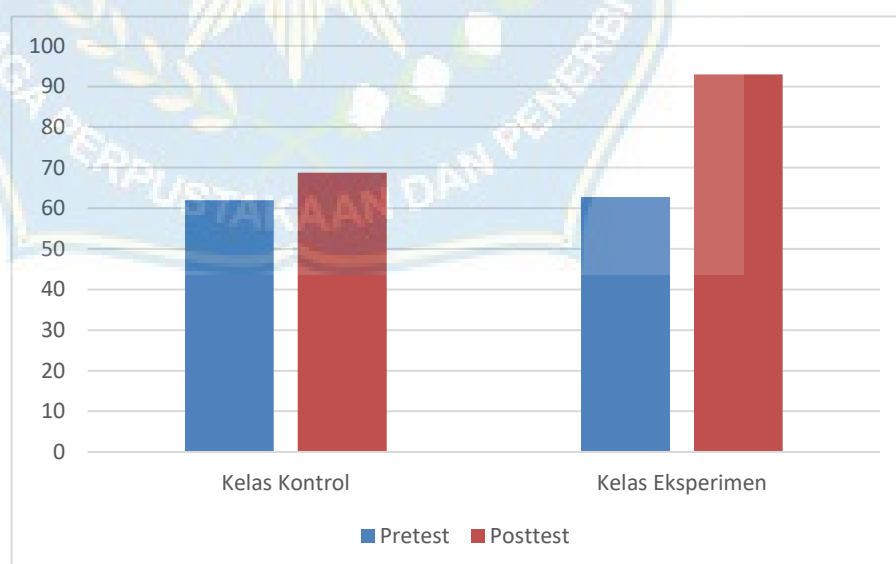
Kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Untuk lebih jelas disajikan data perbandingan skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada uji coba operasional.

Tabel 4.17 Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

No	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	ARH H	52	64	AF	52	92

2.	ARR	64	76	AFZ	64	84
3.	AF	72	72	AN	72	92
4.	DAR	60	64	AA	56	88
5.	HNI	72	72	FK	60	88
6.	IN	60	68	FA	64	92
7.	JNA	56	68	FA	76	92
8.	KH	52	72	INR	52	96
9.	MN	60	64	MF	68	88
10.	MS	68	64	MI	76	96
11.	MH	68	60	ML	60	100
12.	MA	68	80	NA	68	92
13.	NF	64	76	RAH	52	100
14.	RI	68	64	RGM	64	96
15.	RA	64	72	RAA	64	96
16.	RI	52	64	SA	52	92
17.	SI	56	60	FP	76	96
18.	MA	64	80	WH	56	100
Jumlah		1120	1240		1132	1680
Rata-Rata		62.2	68.8		62.8	93.3

Untuk memperjelas perbandingan hasil perhitungan skor-rata keterampilan membaca pemahaman di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Disajikan grafik di bawah ini.



Gambar 4.3 Grafik Skor Rata-Rata Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Uji Coba Operasional

Dapat dilihat pada gambar 4.5 bahwa *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen keduanya mengalami peningkatan skor rata-rata keterampilan membaca pemahaman. Namun, yang perlu diperhatikan adalah peningkatan skor pada kelas eksperimen jauh lebih besar daripada kelas kontrol.

4) Data Angket Kemandirian Belajar Siswa

Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa digunakan angket kemandirian belajar. Pengukuran angket dilakukan di kelas IV SDN No. 36 Lapporo, yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Waktu pemberian angket pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan di awal dan akhir uji coba. Untuk kemudian diisi oleh siswa sehingga akan diperoleh data awal dan data akhir.

Data awal (*pretest*) adalah data sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemandirian awal. Data ini didapatkan sebelum pembelajaran

melalui hasil isian angket pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum pembelajaran menggunakan media yang dikembangkan. Di kelas kontrol pembelajaran menggunakan media yang biasa dipakai oleh guru,

sebelum pembelajaran siswa diberi angket kemandirian belajar. Di kelas eksperimen pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Sipakainga'*, sebelum pembelajaran siswa diberi angket kemandirian belajar untuk mengetahui kemandirian belajar siswa ketika menggunakan media yang dikembangkan.

Berpedoman pada *pretest-posttest control group design*, penilaian dalam uji coba operasional ini dilakukan dua kali, yakni sebelum perlakuan (*Pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Perolehan skor berikutnya akan dikonversi skala 5 (lampiran E 5 halaman 216). Berikut data hasil pengisian angket kemandirian belajar siswa pada uji coba operasional.

Tabel 4.18 Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa Untuk Angket Kemandirian Belajar (Pretest)	Jumlah Siswa Untuk Angket Kemandirian Belajar (Posttest)
A	Sangat Tinggi	-	-
B	Tinggi	-	2
C	Rendah	18	16
D	Sangat Rendah	-	-
Keseluruhan		18	18

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat pada hasil pemberian angket kemandirian belajar awal siswa untuk kelas kontrol, seluruh siswa memperoleh kemandirian

belajar yang berada pada kategori “rendah” dengan nilai D. Kemudian, untuk kemandirian belajar akhir siswa untuk kelas kontrol dari 18 siswa terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai B dengan kategori “tinggi” dan 16 siswa memperoleh nilai C dengan kategori “rendah”. Dari pemberian angket kemandirian belajar awal dan akhir siswa dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemandirian belajar siswa pada kelas kontrol walaupun tidak terlalu signifikan.

Tabel 4.19 Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa Untuk Angket Kemandirian Belajar (Pretest)	Jumlah Siswa Untuk Angket Kemandirian Belajar (Posttest)
A	Sangat Tinggi	-	18
B	Tinggi	-	-
C	Rendah	18	-
D	Sangat Rendah	-	-
Keseluruhan			

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat pada hasil pemberian angket kemandirian belajar awal siswa terlihat bahwa seluruh siswa memperoleh nilai D dengan kategori “rendah”. Kemudian pada pemberian angket kemandirian belajar akhir siswa seluruh siswa memperoleh nilai A dengan kategori “sangat tinggi. Dari hasil pemberian angket

kemandirian belajar awal dan akhir siswa dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemandirian belajar secara signifikan pada kelas eksperimen.

f. Analisis Data

Uji efektivitas dilakukan dengan menggunakan metode *quasi experiment* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Desain ini digunakan untuk membandingkan kelas kontrol dengan menggunakan media pembelajaran yang dimiliki oleh guru, sedangkan kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Sipakainga'*. Selain itu untuk membandingkan keadaan kelas kontrol dan kelas eksperimen, desain penelitian ini juga untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa di kelas eksperimen sesudah melaksanakan pembelajaran dengan media pembelajaran *Sipakainga'*.

1) Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas dari data membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa menggunakan program *SPSS Statistics Versi 23* melalui uji *one sample Shapiro Wilk*. Hasil perhitungan normalitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran E 13 halaman 230. Ringkasan

hasil uji normalitas membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas Membaca Pemahaman dan Kemandirian Belajar Siswa

Variabel	Kelas		Sig (a)	Kondisi		Ket.
Membaca Pemahaman	Kontrol	Pre test	0.146	$a > 0,05$	H_0	Normal
		Post test	0.090	$a > 0,05$	H_0	Normal
	Eksperimen	Pre test	0.080	$a > 0,05$	H_0	Normal
		Post test	0.162	$a > 0,05$	H_0	Normal
Kemandirian Belajar	Kontrol	Pre test	0.653	$a > 0,05$	H_0	Normal
		Post test	0.147	$a > 0,05$	H_0	Normal
	Eksperimen	Pre test	0,479	$a > 0,05$	H_0	Normal
		Post test	0.109	$a > 0,05$	H_0	Normal

Pada tabel 4.20 dapat dilihat bahwa *pretest* dan *posttest* membaca pemahaman kelompok kontrol diperoleh signifikansi 0, 0,146 dan 0,090. Nilai signifikansi pada kelompok kontrol > 0.05 . Dengan demikian H_0 diterima, H_1 ditolak atau semua data pada kelas kontrol berdistribusi normal. Pada kelas eksperimen dapat dilihat bahwa *pretest* dan *posttest* membaca pemahaman memperoleh signifikansi 0,080 dan 0,162. Nilai signifikansi pada kelompok kontrol $>0,05$. Dengan demikian H_0 diterima, H_1 ditolak atau semua data pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Sedangkan *pretest* dan *posttest* kemandirian belajar kelompok kontrol diperoleh signifikansi 0,653 dan 0,147. Nilai signifikansi pada kelompok kontrol $> 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima, H_1 ditolak atau semua data pada kelas kontrol berdistribusi normal. Pada kelas eksperimen dapat dilihat bahwa *pretest* dan *posttest* kemandirian belajar memperoleh signifikansi 0,479 dan 0,109. Nilai signifikansi pada kelompok kontrol $> 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima, H_1 ditolak atau semua data pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas Membaca Pemahaman dan Kemandirian Belajar Siswa

Variabel	Kelas	Sig (a)	Kondisi		Ket.
Membaca Pemahaman	<i>Pretest</i> kelas kontrol	0,277	$a > 0,05$	H_0	Homogen
	<i>Posttest</i> kelas eksperimen	0,071	$a > 0,05$	H_0	Homogen
Kemandirian Belajar	<i>Pretest</i> kelas kontrol	0,801	$a > 0,05$	H_0	Homogen
	<i>Posttest</i> kelas eksperimen	0,337	$a > 0,05$	H_0	Homogen

Pada tabel 4.21 dapat dilihat bahwa membaca pemahaman *pretest* dan *posttest* memperoleh signifikansi 0,277 dan 0,071 nilai signifikansi $> 0,05$, dengan demikian

H_0 diterima, H_1 ditolak atau semua data homogen. Pada kemandirian belajar dapat dilihat bahwa *pretest* 0,801 dan *posttest* 0,337. Nilai signifikansi keduanya $> 0,05$ dengan demikian H_0 diterima, H_1 ditolak atau semua data homogen. Hasil perhitungan normalitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran E 14 halaman 231.

3) Independent Sample T-test

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, serta semua data berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan pengujian dengan menggunakan independent sample t-test untuk mengetahui perbedaan apakah terdapat perbedaan masing-masing variabel terikat, yaitu keterampilan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa, antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hipotesis penelitian untuk independent sample t-test adalah sebagai berikut.

a) Membaca Pemahaman

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *posttest* keterampilan membaca pemahaman di kelas kontrol dan eksperimen.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan *posttest* keterampilan membaca pemahaman di kelas kontrol dan eksperimen.

Pengujian dilakukan dengan menganalisis hasil *pretest* keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui perbedaan signifikansi kemampuan awal siswa pada kedua kelas tersebut. Dasar analisis dan pembuatan kesimpulan hasil perhitungan *independent sample t-test* adalah sebagai berikut. Kriteria keputusan yang digunakan yaitu H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ sehingga H_1 diterima.

Hasil perhitungan independent sample t-test untuk kedua kelompok dengan menggunakan SPSS 23 dapat dilihat pada lampiran lampiran E 15 Halaman 233. Hasil uji independent sample t-test dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.22 Hasil Independent *Sample T-test* Keterampilan Membaca Pemahaman

Data	Sig. (a)	Kondisi	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,795	$a > 0,05$	H_0 diterima
<i>Posttest</i>	0,000	$a < 0,05$	H_1 diterima

Berdasarkan Tabel 4.22 dapat dilihat bahwa pada data *pretest* keterampilan membaca pemahaman diperoleh nilai signifikansi 0,795. Nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada data *pretest* keterampilan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan

Tabel 37, dapat dilihat bahwa pada data posttest keterampilan membaca pemahaman diperoleh nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak, sehingga H_1 diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan posttest keterampilan membaca pemahaman di kelas kontrol dan eksperimen.

b) Kemandirian Belajar

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *posttest* kemandirian belajar di kelas kontrol dan eksperimen.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan *posttest* kemandirian belajar di kelas kontrol dan eksperimen.

Pengujian dilakukan dengan menganalisis hasil *pretest* kemandirian belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui perbedaan signifikansi kemampuan awal siswa pada kedua kelas tersebut. Dasar analisis dan pembuatan kesimpulan hasil perhitungan *independent sample t-test* adalah sebagai berikut. Kriteria keputusan yang digunakan yaitu H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ sehingga H_1 diterima.

Hasil perhitungan independent sample t-test untuk kedua kelompok dengan menggunakan SPSS 23 dapat

dilihat pada lampiran E 1D halaman 234 Hasil uji independent sample t-test dapat dilihat pada Tabel 4.23.

Tabel 4.23 Hasil Independent *Sample T-test* Kemandirian Belajar

Data	Sig. (a)	Kondisi	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,217	$a > 0,05$	H ₀ diterima
<i>Posttest</i>	0,000	$a < 0,05$	H ₁ diterima

Berdasarkan Tabel 4.23, dapat dilihat bahwa pada data *pretest* kemandirian belajar diperoleh nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ sehingga H₀ ditolak. Dengan demikian dapat diketahui.

Berdasarkan Tabel 4.23 dapat dilihat bahwa pada data *pretest* kemandirian belajar diperoleh nilai signifikansi 0,217. Nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ sehingga H₀ diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada data *pretest* kemandirian belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan Tabel 4.23, dapat dilihat bahwa pada data *posttest* kemandirian belajar siswa diperoleh nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ sehingga H₀ ditolak, sehingga H₁ diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *posttest* kemandirian belajar di kelas kontrol dan eksperimen.

4) Paired Sample T-test

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, serta semua data berdistribusi normal dan homogen, dan uji *independent sample t-test*, maka dilakukan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan *pretest* kelas kontrol dan *posttest* kelas kontrol, serta *pretest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas eksperimen. Hipotesis penelitian untuk *paired sample t-test* adalah sebagai berikut.

a) Membaca Pemahaman

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *posttest* keterampilan membaca pemahaman di kelas kontrol dan eksperimen.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan *posttest* keterampilan membaca pemahaman di kelas kontrol dan eksperimen.

Pengujian dilakukan dengan menganalisis hasil *pretest* kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas eksperimen dan *posttest* kelas eksperimen untuk mengetahui perbedaan signifikansi kedua kelas tersebut. Kriteria keputusan yang digunakan yaitu H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ sehingga H_1 diterima.

Hasil perhitungan *paired sample t-test* untuk kedua kelompok dengan menggunakan SPSS 23 dapat dilihat

pada lampiran E 16 halaman 235. Hasil uji *paired sample t-test* dapat dilihat pada Tabel 4.24.

Tabel 4.24 Hasil Independent *Paired Sample T-test* Keterampilan Membaca Pemahaman

Data	Sig. (a)	Kondisi	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,758	$a > 0,05$	H ₀ diterima
<i>Posttest</i>	0,000	$a < 0,05$	H ₁ diterima

Berdasarkan Tabel 4.24 dapat dilihat bahwa pada data keterampilan membaca pemahaman kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi 0,758. Nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ sehingga H₀ diterima. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tidak terdapat peningkatan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol (kelas yang tidak melakukan pembelajaran dengan media pembelajaran *Sipakainga*).

Berdasarkan Tabel 4.24 dapat dilihat bahwa pada data keterampilan membaca pemahaman kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen (kelas yang melakukan pembelajaran dengan media pembelajaran *Sipakainga*). Hal ini juga menunjukkan bahwa media

pembelajaran *Sipakainga'* yang dikembangkan terbukti efektif pemahaman.

b) Kemandirian Belajar

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *posttest* kemandirian belajar di kelas kontrol dan eksperimen.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan *posttest* kemandirian belajar di kelas kontrol dan eksperimen.

Pengujian dilakukan dengan menganalisis hasil pretest kemandirian belajar pada siswa kelas eksperimen dan *posttest* kelas eksperimen untuk mengetahui perbedaan signifikansi kedua kelas tersebut. Kriteria keputusan yang digunakan yaitu H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ sehingga H_1 diterima.

Hasil perhitungan *paired sample t-test* untuk kedua kelompok dengan menggunakan SPSS 23 dapat dilihat pada lampiran E 17 halaman 236. Hasil uji *paired sample t-test* dapat dilihat pada Tabel 4.25.

Tabel 4.25 Hasil Independent *Paired Sample T-test* Keterampilan Membaca Pemahaman

Data	Sig. (a)	Kondisi	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,228	$a > 0,05$	H_0 diterima
<i>Posttest</i>	0,000	$a < 0,05$	H_1 diterima

Berdasarkan Tabel 4.25 dapat dilihat bahwa pada data keterampilan membaca pemahaman kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi 0,228. Nilai signifikansi yang

diperoleh $> 0,05$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat peningkatan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol (kelas yang tidak melakukan pembelajaran dengan media pembelajaran *Sipakainga*).

Berdasarkan Tabel 4.25 dapat dilihat bahwa pada data keterampilan membaca pemahaman kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen (kelas yang melakukan pembelajaran dengan media pembelajaran *Sipakainga*). Hal ini juga menunjukkan bahwa media pembelajaran *Sipakainga* yang dikembangkan terbukti efektif pemahaman.

4. Tahap Penyebarluasan (Disseminate)

Tahap disseminate merupakan tahap penyebarluasan dan merupakan tahap akhir dari tahap penelitian dan pengembangan ini. Pada tahap ini peneliti memasukkan mengirimkan media pembelajaran guru kelas IV dan membagikan kepada siswa kelas IV. Hasil penelitian ini juga dibuat dalam bentuk artikel ilmiah dan di publish secara online dalam e-journal.

B. Pembahasan

Tahap pengembangan media pembelajaran *Sipakainga'* dilakukan melalui empat tahap yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Tahap *define* diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa yang masih rendah serta media pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya berupa papan tulis dan spidol serta beberapa media penunjang seperti media gambar. dari hasil temuan ini maka, peneliti akan mengembangkan media pembelajaran *Sipakainga'* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu dilakukan dilakukan analisis konsep dan perumusan tujuan pembelajaran, serta dilakukan penyusunan instrumen penelitian berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengambilan data berupa angket respon siswa dan guru terhadap media, angket kemandirian belajar awal dan akhir siswa, soal tes membaca pemahaman yaitu berupa *Pretest* dan *Posttest* beserta lembar validasinya, lembar penilaian kelayakan media pembelajaran *Sipakainga'* untuk dosen ahli media dan ahli materi.

Tahap kedua *design*, pemilihan format media dan melakukan perancangan awal. Format yang digunakan untuk perancangan produk media pembelajaran *Sipakainga'* menggunakan *articulate storyline* dan *Corel Draw*. *Articulate Storyline* menjadi perangkat lunak yang utama dalam proses pembuatan media, digunakan untuk mengatur struktur dan konten dari media pembelajaran tersebut. Sedangkan *Corel Draw*

berfungsi sebagai alat untuk merancang gambar-gambar yang akan dimasukkan ke dalam media pembelajaran. Agar memberikan pengalaman pembelajaran yang komprehensif media pembelajaran *Sipakainga'* terdiri dari empat menu utama. Pertama, terdapat menu kompetensi awal yang bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pengguna mengenai kompetensi apa yang akan mereka capai setelah menggunakan media ini. Kedua, terdapat komik pembelajaran yang mengisahkan cerita-cerita tentang kebudayaan yang kaya dan beragam di Sulawesi Selatan. Melalui komik ini, pengguna dapat menyerap informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Ketiga, terdapat menu video pembelajaran yang memuat cerita rakyat yang berasal dari Sulawesi Selatan. Video ini tidak hanya memberikan informasi secara audio visual, tetapi juga memperkaya pengalaman pembelajaran melalui narasi yang mendalam tentang tradisi dan kebudayaan lokal. Terakhir, terdapat menu playing game yang berisi kuis-kuis dari materi yang disampaikan dalam komik dan video pembelajaran sebelumnya.

Selain terdiri dari empat menu utama, media pembelajaran *Sipakainga'* juga dilengkapi dengan sejumlah tombol yang dirancang untuk meningkatkan kenyamanan dan kepraktisan penggunaan, seperti tombol informasi yang memberikan akses cepat bagi pengguna untuk memahami cara penggunaan media pembelajaran *Sipakainga'*. Kemudian, terdapat tombol volume yang memungkinkan pengguna memainkan dan menghentikan musik. Tombol keluar untuk memudahkan

pengguna dalam keluar dari aplikasi dengan cepat saat diperlukan. Sedangkan tombol list memberikan informasi tentang nama pengembang dari media pembelajaran *Sipakainga'*, memberikan penghargaan kepada pihak yang bertanggung jawab atas pembuatan dan pengembangan konten tersebut. Dengan adanya menu dan tombol-tombol pada media pembelajaran *Sipakainga'*, tidak hanya menawarkan pengalaman pembelajaran yang kaya dan menarik, tetapi juga menunjukkan perhatiannya terhadap kenyamanan dan kemudahan pengguna dalam menjelajahi konten-konten yang disajikan. Hal ini sejalan dengan dengan fungsi media pembelajaran yang membantu siswa dalam memperjelas informasi atau pesan pembelajaran (Wahyu et al., 2020).

Tahap ketiga *develop*, kualitas *prototype* media pembelajaran *Sipakainga'* telah diuji melalui proses validasi oleh para ahli di bidang media dan materi pembelajaran. Hasil dari validasi tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran ini memperoleh penilaian yang sangat baik dan dianggap layak untuk digunakan. Validasi dari ahli media memastikan bahwa desain dan fungsi teknis dari media ini sesuai dengan standar yang diharapkan, sehingga memastikan pengalaman pengguna yang optimal. Sementara itu, validasi dari ahli materi membuktikan bahwa konten yang disampaikan dalam media pembelajaran ini memenuhi kriteria keakuratan, kejelasan, dan keterkaitan dengan materi pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian, hasil validasi dari kedua kelompok ahli ini memberikan jaminan bahwa *Sipakainga'* telah melalui evaluasi yang teliti dan layak

untuk menjadi alat pembelajaran yang efektif dalam mendukung membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan peran media pembelajaran untuk membantu dalam proses belajar mengajar, sehingga seorang siswa dan guru bisa memanfaatkan media pembelajaran yang mulai berkembang untuk dijadikan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi agar proses belajar mengajar lebih mudah dilakukan (Sapriyah, 2019).

Selanjutnya, media pembelajaran *Sipakainga'* menawarkan kepraktisan yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa kelas IV di sekolah dasar. Sebagaimana tercermin dari hasil respon yang positif dari siswa dan guru. Respon siswa menunjukkan bahwa media pembelajaran ini sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran, dengan berbagai aspek seperti materi, kualitas tampilan, ketepatan pemilihan aplikasi, kemudahan pengoperasian, dan kehandalan memperoleh kategori sangat layak. Di sisi lain, respon guru terhadap media pembelajaran ini juga mengesankan, dengan berfokus pada aspek-aspek seperti kualitas tampilan gambar, komposisi warna, format dan layout, penyajian bacaan dan petunjuk, keterbacaan teks, serta penyajian materi, yang semuanya dinilai sebagai sangat layak.

Sejalan dengan hal tersebut kepraktisan media pembelajaran didukung oleh kelebihan media pembelajaran *Sipakainga'*. Pertama, praktis dan portabilitasnya memungkinkan akses mudah dan fleksibel,

baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, memungkinkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun mereka berada. Kedua, efisiensi dalam penggunaan waktu dan sumber daya membuatnya menjadi alat yang efektif dalam proses pembelajaran, memaksimalkan hasil belajar siswa dengan menggunakan waktu dan sumber daya yang terbatas dengan optimal. Ketiga, biaya yang relatif terjangkau memastikan aksesibilitas media ini bagi berbagai kalangan tanpa menimbulkan beban finansial yang berat, menjadikannya sebagai investasi yang bernilai dalam pendidikan. Selain itu, *Sipakainga'* juga memperkenalkan kearifan lokal melalui konten-konten yang menggali dan memperkaya kekayaan budaya Sulawesi Selatan, sehingga tidak hanya memberikan pengetahuan akademis tetapi juga membuka wawasan siswa terhadap budaya dan tradisi lokal mereka. Melalui kombinasi kelebihan ini, media pembelajaran *Sipakainga'* mendorong kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan belajar siswa dengan menyediakan lingkungan pembelajaran yang praktis, efisien, terjangkau, dan berwawasan lokal.

Hasil uji coba operasional menegaskan bahwa media pembelajaran *Sipakainga'* telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD. Berdasarkan analisis menggunakan uji paired sample t-test antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari level signifikansi yang ditetapkan (0,05). Angka ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan

membaca pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Sipakainga'*. Dengan demikian, hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran *Sipakainga'* yang dikembangkan ini mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penelitian ini menggambarkan bahwa pendekatan interaktif dan menyenangkan yang ditawarkan oleh *Sipakainga'* mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga memberikan hasil yang signifikan dalam pengembangan keterampilan membaca pemahaman mereka. Dengan demikian, media pembelajaran *Sipakainga'* tidak hanya menjadi alat pembelajaran yang efektif, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Budiarti & Haryanto (2020) yang menunjukkan bahwa pengembangan media komik adalah media yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Nathalia Angelina et al., (2021) menunjukkan bahwa pengembangan media video animasi dapat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil angket kemandirian belajar siswa kelas eksperimen memiliki kenaikan lebih tinggi dari kelas kontrol. Kelas eksperimen menunjukkan perhatian siswa terhadap media pembelajaran *Sipakainga'* tinggi, dan memberikan persepsi yang positif terhadap

pembelajaran yang dilakukan dengan media pembelajaran *Sipakainga'* yang dikembangkan. Berdasarkan temuan-temuan yang dijelaskan dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran *Sipakainga'* layak dan efektif dalam proses pembelajaran. Tercapainya kelayakan dan keefektifan tersebut karena adanya kesesuaian antara pengembangan media pembelajaran *Sipakainga'* dengan kebutuhan sekolah, karakteristik peserta didik, materi, dan kurikulum yang digunakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Sipakainga'* hasil pengembangan ini merupakan produk yang layak dan efektif digunakan pada pembelajaran di kelas IV di sekolah dasar. Hal ini sejalan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wibowo & Koeswanti (2021) yang menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis komik dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Citra dan Ayu (2021) yang menunjukkan bahwa media video pembelajaran yang berbantuan geogebra dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

Kajian produk yang telah direvisi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menyimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini menghasilkan produk media pembelajaran *Sipakainga'* yang berbasis Android. Keunggulan dari media pembelajaran *Sipakainga'* adalah portable, efisien, biaya yang relatif terjangkau, dan memperkenalkan kearifan lokal Sulawesi Selatan. Media pembelajaran *Sipakainga'* mampu memfasilitasi pembelajaran dengan baik khususnya pada keterampilan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa.
2. Media pembelajaran *Sipakainga'* dinyatakan sangat layak oleh ahli materi dan ahli media pembelajaran. Ahli materi memperoleh persentase 95,6% dengan kategori sangat layak. Dan validasi ahli media pembelajaran memperoleh persentase 94,5% dengan kategori sangat layak. Dengan demikian media pembelajaran *Sipakainga'* dinyatakan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Pada uji coba lapangan terbatas dan uji coba lapangan operasional media pembelajaran *Sipakainga'* telah dinyatakan sangat praktis melalui respon guru dan siswa. Respon guru pada uji coba lapangan terbatas memperoleh skor 58 dan uji coba lapangan operasional memperoleh skor 61. Adapun respon siswa pada uji

coba lapangan terbat's memperoleh skor 62 dan uji coba lapangan operasional memperoleh skor 71. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan respon guru dan siswa pada media pembelajaran yang membuktikan bahwa media pembelajaran memiliki kepraktisan yang sangat baik.

4. Media pembelajaran *Sipakainga'* dinyatakan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik melalui paired sample t-test yang menunjukkan nilai signifikan 0,000 atau nilai sig , 0,05 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada antara hasil kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *Sipakainga'*.

B. Saran Pemanfaatan Produk, Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran pemanfaatan produk, diseminasi dan pengembangan produk lebih lanjut yang akan dilakukan yaitu:

1. Saran Pemanfaatan Produk

Disarankan kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran *Sipakainga'* ini sebagai satu diantara alternatif media dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan keterampilan

membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa kelas IV di sekolah dasar.

2. Diseminasi

Media pembelajaran *Sipakainga'* hasil pengembangan akan dibuat dalam bentuk artikel ilmiah dan di publish secara online dalam bentuk e-journal. Selain itu media pembelajaran *Sipakainga'* diharapkan dapat disosialisasikan kepada guru-guru SD di sekolah lain melalui KKG maupun seminar. Agar kebermanfaatan media pembelajaran *Sipakainga'* lebih luas.

3. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Media pembelajaran *Sipakainga'* hasil pengembangan ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru dengan menjadikan format file berbeda. Seperti *flash* agar dapat menyesuaikan dengan perangkat *mobile modern*. Selain itu guru dapat mengembangkan materi yang berbeda dengan media pembelajaran *Sipakainga'*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, F. Z. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Anak melalui Penggunaan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Serangan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 273–277.
- Agus, & Cahyo. (2013). *Panduan Aplikasi Teori Belajar*. PT. Diva Press.
- Amin, M., Rahim, A. R., & Akhir, M. (2021). Keefektifan Media Video Tutorial Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas Vi Sdn 143 Inpres Leko. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 71–81. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i2.31>
- Apriliana, R. R., Firdaus, A., & Suparman, F. (2020). Kesalahan Penulisan Kata Dan Tanda Baca Pada Online News. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 13–19. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v5i1.2996>
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Budiarti, W. N., & Haryanto, H. (2016). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6295>
- Chandra, R. I. (2013). Go with the flow: Dukungan sosial dan flow akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–19.
- Dedyerianto. (2019). Pengaruh Internet dan Media Sosial Terhadap Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 12(2), 21.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Rosdayakarya offset.
- Dinata, P. A. C., Rahzianta, & Zainuddin, M. (2016). SELF REGULATED LEARNING SEBAGAI STRATEGI MEMBANGUN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DALAM MENJAWAB TANTANGAN ABAD 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*, 139–146.
- Dolean, D. D., & Prodan, N. (2023). Let's eat grandma: Awareness of punctuation and capitalization rules' violations predicts the development of reading comprehension. *Learning and Instruction*, 86(7), 101780. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2023.101780>

- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Iwan. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 1(4), 104–117.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding DPNPM Unindra 2019, 0812(2019)*, 181–188.
- Frans, S. A., Adhi Widjaya, Y., & Ani, Y. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 55.
- Geni, K. H. Y. W., Sudarma, I. K., & Mahadewi, L. P. P. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berpendekatan CTL Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28919>
- Haidar, A. (2021). Program Literasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 639–647.
- Handayani, S., Masfuah, S., & Kironoratri, L. (2021). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2240–2246.
- Hartoto. (2015). *Pengembangan Multimedia Interaktif dalam Pengenalan Dasar Bermain Bola Basket Pada Tim Flash Batam*. Universitas International Batam.
- Huda, H. N., & Sulistyningrum, S. D. (2022). The Impact of Self-Directed Learning on Students' English Reading Comprehension Ability. *The 3rd Online National Seminar on English Linguistics and Literature (ELLit) 2022*, 3, 102–113. https://am.e-nformation.ro/scholarly-journals/effects-self-directed-learning-on-english-reading/docview/2384112315/se-2%0Ahttps://media.proquest.com/media/hms/PFT/1/IZQ3G?_a=ChgyMDIyMDcwMjE0MjExMTgxNDc1ODUSBzEwMjY2NjUaCk9ORV9TRUFSQ0giDTE4OC4yNC40NC4xM
- Jansen, R. S., van Leeuwen, A., Janssen, J., Jak, S., & Kester, L. (2019). Self-regulated learning partially mediates the effect of self-regulated learning interventions on achievement in higher education: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 28(September), 100292. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.100292>
- Maslow. (1993). *Motivasi dan Kepribadian*. PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Melinia, S., Hadi Saputra, H., & Oktaviyanti, I. (2022). Identifikasi Faktor-

- Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Keterampilan Membaca Pemahaman. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 158–163. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2039>
- Muhafidin, M. (2016). Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Cidempet Kecamatan Arahon Kabupaten Indramayu. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(1), 66–70. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i1.2030>
- Mukhlisah, I. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Informasi Teknologi (It) Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Mamba'ul 'Ulum*, 15(1), 29–45. <https://doi.org/10.54090/mu.28>
- Mukhlisah, I. (2017). Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 5(2), 67.
- Musnar Indra Daulay, & Nurmalina. (2021). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 41 Pekanbaru. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 24–34. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.452>
- Nathalia Angelina, G., Ganing, N. N., & Kristiantari, M. R. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Berorientasi Membaca Pemahaman Dengan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Pada Muatan Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 100–108. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/32453>
- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018). Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berbicara Dengan Bahasa Inggris. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 14(2), 131–138. <https://doi.org/10.33658/jl.v14i2.115>
- Nuraini, R. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 928–938. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15534>
- Nurhayati. (2016). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Pustaka Belajar.
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 42–51.

- Patimah, E., & Sumartini, S. (2022). Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring: Literature Review. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 993–1005. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1970>
- Prastiwi, L. (2017). the Improvement of Reading Comprehension on Sq3R. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 6, 620–628.
- Pratiwi, A. I., Joyoatmojo, S., & Nugroho, J. A. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dipadu Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa SMK Batik 1 Surakarta pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Tahun Pelajaran 2018/2019*.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. PT. Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (2nd ed.)*. Bumi Aksara.
- Rahmadhani, G. F., Satyani, E. A., Suprobo, P. W., Puspita, R. U., Sari, K., Setiawan, R., Studi, P., Bahasa, P., & Indonesia, S. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Digital & Media Konvensional dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Al Azhar 7 Solo baru. *Seminar Nasional PBI FKIP UNS 2023*, 171–178.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Comption (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Ramdani, A., Jufri, A. W., & Jamaluddin, J. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 433. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2924>
- Rasyid, M., Azis, A. A., & Saleh, A. R. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Konsep Sistem Indera Pada Siswa Kelas XI SMA. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Dalam Konsep Sistem Indera Pada Siswa Kelas XI SMA*, 7(2), 69–80.
- Rejeki, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan). *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs)*, 3(3), 2234. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/57114%0Ahttps://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/viewFile/57114/33734>

- Risparyanto, A. (2020). Cara Cerdas Memahami Bacaan. *Buletin Perpustakaan*, 3(1), 21–33.
- Rohmat. (2010). Urgensi Membaca Dengan Iq, Eq Dan Sq Untuk Pembangunan Manusia Dalam Pendidikan Islam. *Millah*, 9(2), 255–268. <https://doi.org/10.20885/millah.vol9.iss2.art6>
- Samadoyo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu.
- Sanan, Jamilah, S., & Martimis, Y. H. (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Gp. Press.
- Sapriyah. (2019). MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Sarika, R. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49–56. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.1437>
- Sharif, S. R., Singh, C. K. S., Ong, E. T., Mulyadi, D., Ichsan, L. Z., Rahmayanti, H., & Kiong, T. T. (2023). The Use of i-THINK Mapping in Teaching Reading Comprehension among ESL Teachers. *Studies in English Language and Education*, 10(1), 78–95. <https://doi.org/10.24815/siele.v10i1.24271>
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu.
- Sufyarma. (2004). *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, A. (2015). *Keterampilan dan Teknik Konseling*. A4.
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Sungkono. (2008). Pemilihan dan penggunaan media dalam proses pembelajaran. In *Majalah Ilmiah Pembelajaran* (Vol. 4, Issue 1, p. hal 71-79).
- Susilowati, E. (2021). Kemampuan Mahasiswa Membaca Teks Ilmiah Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fkip Untan Pontianak. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 6(1), 23–29. <https://doi.org/10.26418/jpp.v6i1.45786>

- Tahar, I., & Enceng. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh. Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 7(2), 91–101.
- Thiagarajan, S., Sammel, D., & Sammel, M. I. (1976). Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook. *Journal of School Psychology*, 5(1), 75. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2)
- van Alten, D. C. ., Phielix, C., Janssen, J., & Kester, L. (2020). Self-regulated learning support in flipped learning videos enhances learning outcomes. *Computers and Education*, 158(July), 1–2. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104000>
- Wahyu, Y., Edu, A. L., & Nardi, M. (2020). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 107. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.344>
- Wibawanto, W. (2017). *Menurut Wibawanto (2017), media pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan menyenangkan*. Cerdas Ulet Kreatif Publisher.
- Wibowo, S. A., & Koeswanti, H. D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5100–5111. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1600>
- Yulyani, R. D. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar, dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 943–952. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3375>
- Yunanto, S., & Nurdibyanandaru, R. (2017). Pengaruh Big Five Personality dan Self Regulated Learning pada Prestasi Akademik Siswa SMA Negeri dikota Tarakan. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 6(1), 89–114. <http://url.unair.ac.id/5e974d38>
- Zakariah, R. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Abacus Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SDN Percontohan Pam Kota Makassar*.

LAMPIRAN

A. Persuratan

1. Izin penelitian dari Universitas

 **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
PROGRAM PASCASARJANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0148/C.5-III/1445/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

2 Sya'ban 1445 H
12 Februari 2024 M

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDN No. 36 Lapporo Kab. Bantaeng
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Finka Sari Ramdayani
NIM : 105061104322
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Judul Tesis : Pengembangan Media Pembelajaran Sipainga' Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar

Maka kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dan diberit data yang diperlukan pada Sekolah yang Bapak/Ibu sedang pimpin.
Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Direktur,
An. Asisten Direktur 1
Dr. Sektiawati, S.Pd, M.Pd.
NEM : 1430 835

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. : (0411) 866 972 – 5047085 Fax.: (0411) 865 588 Makassar 90221

2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA BANTAENG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN NO. 36 LAPPORO
 Alamat Lapporo Desa Bonto Karung Kec. Sinoa Kab. Bantaeng Kode Pos 92450
 e-mail : sdn36lapporo.bantokarang@gmail.com



SURAT KETERANGAN
 Nomor: 421.2/007/SDN.36LPR/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	II SUKMAWATI, S.Pd
NIP	19691203 198911 2 001
Jabatan	Kepala Sekolah SDN No. 36 Lapporo
Unit Kerja	SDN No. 36 Lapporo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama	FINKA SARI RAMDAYANI
NIM	105061104322
Asal Perg. Tinggi	Universitas Muhammadiyah Makassar
Fakultas	Pascasarjana
Jurusan	Pendidikan Dasar

Benar mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian dan pengambilan data di SDN No. 36 Lapporo Kecamatan Sinoa Kecamatan Bantaeng dalam rangka penyusunan TESIS sebagai penyelesaian studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul penelitian:

"Pengenahan Media Pembelajaran 'Siakings' Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
 Kepala Sekolah SDN No. 36 Lapporo



II SUKMAWATI, S.Pd
 NIP. 19691203 198911 2 001



B. Instrumen Penelitian

1. Validasi 1



PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Lt. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Abdulkin No. 150 Kota Makassar 90221
SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Prof. Dr. Munzir, M. Pd
2. NIDN : 002605680
3. Asal Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:
Pengembangan Media Pembelajaran Apresiasi Budaya Arabid untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Komunikasi Bahasa Pawa total V di Abadi Darar

dari mahasiswa:

Nama : Nita Sari Ramadani
 Program Studi : Jurnalisme (S1)
 NIM : 00001524

(sudah siap/belum siap) * dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1.
2.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 5/2/ 2024

Validator,

 Prof. Dr. Munzir, M. Pd

*) coret yang tidak perlu

a. Lembar Validasi Media Pembelajaran



a. Petunjuk

Dalam rangka penyusunan tesis dengan judul *"Pengembangan Media Pembelajaran Sipakalinga' Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah"*, peneliti mengembangkan Media Pembelajaran. Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan:

1. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek, penilaian umum, dan saran-saran untuk merevisi media pembelajaran.
2. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom nilai yang telah tersedia dengan menggunakan skala sebagai berikut.
 - 1 : Tidak Relevan
 - 2 : Cukup Relevan
 - 3 : Relevan
 - 4 : Sangat Relevan
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu untuk direvisi atau menuliskannya pada bagian saran yang telah disediakan.

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian secara objektif

b. Format Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
1	Lay Out (Tampilan Media)				
	a. Keseimbangan tampilan gambar dan teks	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Kesesuaian pemilihan background dengan karakteristik siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Lt. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar 90221

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
	c. Kesesuaian proporsi warna <i>background</i> , teks dan gambar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	d. Kesesuaian pemilihan jenis huruf	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	e. Kesesuaian pemilihan ukuran huruf	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	f. Kesesuaian pemilihan warna huruf	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	g. Kesesuaian ukuran gambar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	h. Resolusi gambar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Isi				
	a. Penempatan gambar dan kata sesuai <i>lingkungan</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Penyajian materi pada media jelas dan mudah dipahami	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	c. Terdapat buku petunjuk penggunaan media yang mudah dipahami	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	d. Media mudah digunakan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Manfaat				
	a. Media memudahkan proses belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Media memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	c. Media membangkitkan minat dan motivasi siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	d. Media dapat memberikan kejelasan terhadap materi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Bahasa yang Digunakan				
	a. Menggunakan <i>Bahasa</i> yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Sifat komunikatif <i>Bahasa</i> yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

11. Undang-Undang/Peraturan Menteri Agama No. 79/KM/Menag/2017

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
	c. Menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti				✓

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan:


- a. Instrumen dapat digunakan tanpa revisi
- b. Instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Instrumen dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Instrumen tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- e. Saran & Catatan Perbaikan

1. *Beberapa istilah pada (d) ditambahkan kata dengan media*
2. *Penggunaan huruf kapital*
3.
4.
5. dsb

Validator

[Signature]
Prof. Dr. M. M. M. M., M. Pd.

b. Lembar Validasi Materi Media Pembelajaran *Sipakainga'*



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Lt. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alaudin No. 279 Kota Makassar 90271

**LEMBAR VALIDASI MATERI PADA
MEDIA PEMBELAJARAN**

a. Petunjuk

Dalam rangka penyusunan tesis dengan judul "*Pengembangan Media Pembelajaran Sipakainga' Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah*", peneliti mengembangkan Media Pembelajaran. Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan:

1. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek, penilaian umum, dan saran-saran untuk merevisi materi media pembelajaran yang telah disusun.
2. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom nilai yang telah tersedia dengan menggunakan skala sebagai berikut:
 - 1 : Tidak Relevan
 - 2 : Agak Relevan
 - 3 : Relevan
 - 4 : Sangat Relevan
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu untuk direvisi atau menuliskannya pada bagian saran yang telah disediakan.

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian secara objektif

b. Format Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
1	<i>Isi</i>				
	a. Kesesuaian isi <i>media pembelajaran</i> dengan Tujuan Pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Kebenaran materi dalam media pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	c. Materi yang diberikan meningkatkan <i>pemahaman</i> membaca pemahaman	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Lt. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar 90223

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
	d. Dapat dikerjakan oleh siswa dengan pengetahuan dan pengalaman yang beragam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	e. Kelengkapan materi yang mencakup konsep, ^{ilustrasi} soal, latihan soal dan tes penguasaan materi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	f. Kelengkapan informasi yang mencakup tujuan pembelajaran dan petunjuk penggunaan ^{media}	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Bahasa, Tulisan dan Tampilan				
	a. Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Istilah dan simbol yang digunakan mudah dipahami siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	c. Tampilan warna, ukuran huruf, dan gambar yang digunakan menarik dan jelas terbaca, sehingga mudah dipahami siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	d. Kemudahan memahami materi berdasarkan teknik penyajian media	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	e. Animasi yang ada menarik dan memberi kemudahan memahami materi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	f. Materi dan latihan soal melibatkan siswa secara aktif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Manfaat Media Pembelajaran				
	a. Dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Siswa lebih aktif dan mandiri dalam belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan:



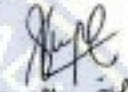
**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kt. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar 90021

- a. Instrumen dapat digunakan tanpa revisi
- b. Instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Instrumen dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Instrumen tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

c. Saran & Catatan Perbaikan

1. Pada awal isi poin (a) media diganti water, point b)
2. penulisan diganti lampiran, pada paragraf (e) ditambahkan
3. pada paragraf (f) ditambahkan kata water dalam media publikasi
- 4.
5. dsb


Prof. Dr. H. Munir, M. Pd.
Validator



c. Lembar Validasi Angket Kemandirian Belajar


PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Lt. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 299 Kota Makassar 90221

LEMBAR VALIDASI ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR

A. Petunjuk

Dalam rangka penyusunan tesis dengan judul "*Pengembangan Media Pembelajaran Sipakainga' Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah*", peneliti mengembangkan angket kemandirian belajar. Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan:

1. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek, penilaian umum, dan saran-saran untuk merevisi angket yang telah disusun.
2. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom nilai yang telah tersedia dengan menggunakan skala sebagai berikut:
 1 : Tidak Relevan
 2 : Cukup Relevan
 3 : Relevan
 4 : Sangat Relevan
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu untuk direvisi atau menuliskannya pada bagian saran yang telah disediakan.

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian secara objektif

B. Format Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
1	Format Angket				
	a. Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Kriteria skor dinyatakan dengan jelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Segi Isi				
	a. Kesesuaian isi angket dengan kisi-kisi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Ls. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sekeloa Alauddin No. 29 Kota Makassar 90021

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
	b. Kesesuaian butir angket dengan indikator	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	c. Kategori angket dinyatakan dengan jelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	d. Pernyataan-pernyataan pada angket dapat mewakili indikator	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	e. Aspek pada angket dapat teramati dengan baik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	f. Aspek pada angket tidak menimbulkan makna ganda	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Segi Kontruksi				
	a. Butir angket dirumuskan dengan jelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Butir angket tidak terdapat arti ganda pada masing-masing pertanyaan/pernyataan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Bahasa yang Digunakan				
	a. Butir angket menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

C. Saran & Catatan Perbaikan

1.
2.
3.
4.
5. dsb

Validator

[Signature]
Prof. Dr. Husein, M. Pd.

d. Lembar Validasi Kisi-Kisi dan Tes Soal Membaca Pemahaman



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
18, 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 20 Kota Makassar 90031

**LEMBAR VALIDASI
KISI-KISI DAN TES**

A. Petunjuk

Dalam rangka penyusunan tesis dengan judul "*Pengembangan Media Pembelajaran *Slpakatiga'* Berbasis *Android* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah*", peneliti mengembangkan Tabel Kisi-kisi dan Tes. Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan:

1. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek, penilaian umum, dan saran-saran untuk merevisi Tabel kisi-kisi dan tes yang telah disusun
2. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom nilai yang telah tersedia dengan menggunakan skala sebagai berikut:
 - 1 : Tidak Relevan
 - 2 : Cukup Relevan
 - 3 : Relevan
 - 4 : Sangat Relevan
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu untuk direvisi atau menuliskannya pada bagian saran yang telah disediakan.

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian secara objektif.

B. Format Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
1	Format Kisi-Kisi dan Tes				
	a. Relevansi dengan capaian pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Kejelasan pembagian tujuan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	c. Pengaturan ruang/tata letak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	d. Terdapat petunjuk pengerjaan soal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Lt. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alaudin No. 259 Kota Makassar 90221

2	Isi Kisi-Kisi dan Tes				
	a. Relevansi antara indikator dengan jumlah butir soal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Relevansi antara tujuan pembelajaran dengan ranah yang diukur	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	c. Relevansi antara butir soal dengan kompetensi awal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	d. Relevansi antara butir soal dengan ranah yang diukur	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Bahasa yang Digunakan				
	a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	c. Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	d. Rumusan tujuan pembelajaran tidak menunjukkan penafsiran ganda	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan:

- Instrumen dapat digunakan tanpa revisi
- Instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Instrumen dapat digunakan dengan banyak revisi.
- Instrumen tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

C. Saran & Catatan Perbaikan

-
-

2. Validasi 2


PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Lt. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 299 Kota Makassar 90121
SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : *Dr. Ma'muf, MPA.*
2. NIDN : *092598102*
3. Asal Program Studi : *Psed. Fintan.*

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

*Pengembangan Media Pembelajaran 'Spabainge' Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV A Sekolah**

dari mahasiswa:

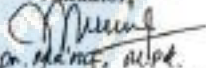
- Nama : *Fintan Sari Rambyani*
 Program Studi : *S2 Pendidikan Dasar*
 NIM : *105061104322*

(sudah siap/belum siap) * dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Mediannya diperbaiki secara desain & lembar validasi sudah.*
2.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, *23/2/* 2024

Validator,

Dr. Ma'muf, MPA.

*) corot yang tidak perlu

a. Lembar Validasi Media Pembelajaran


PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Lt. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 201 Kota Makassar 90221
LEMBAR VALIDASI
MEDIA PEMBELAJARAN

a. Petunjuk

Dalam rangka penyusunan tesis dengan judul *"Pengembangan Media Pembelajaran Slpakainga' Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah"*, peneliti mengembangkan Media Pembelajaran. Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan:

1. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek, penilaian umum, dan saran-saran untuk merevisi media pembelajaran.
 2. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom nilai yang telah tersedia dengan menggunakan skala sebagai berikut:
 - 1 : Tidak Relevan
 - 2 : Cukup Relevan
 - 3 : Relevan
 - 4 : Sangat Relevan
 3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu untuk direvisi atau menuliskannya pada bagian saran yang telah disediakan.
- Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian secara objektif

b. Format Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
1	Lay Out (Tampilan Media)				
	a. Keseimbangan tampilan gambar dan teks	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Kesesuaian pemilihan <i>background</i> dengan karakteristik siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Lr. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar 90221

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
	c. Kesesuaian proporsi warna <i>background</i> , teks dan gambar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	d. Kesesuaian pemilihan jenis huruf	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	e. Kesesuaian pemilihan ukuran huruf	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	f. Kesesuaian pemilihan warna huruf	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	g. Kesesuaian ukuran gambar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	h. Resolusi gambar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Isi				
	a. Penempatan gambar dan kata sesuai	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Penyajian materi pada media jelas dan mudah dipahami	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	c. Terdapat buku petunjuk penggunaan media yang mudah dipahami	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	d. Media mudah digunakan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Manfaat				
	a. Media memudahkan proses belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. Media memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	c. Media membangkitkan minat dan motivasi siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	d. Media dapat memberikan kejelasan terhadap materi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Bahasa yang Digunakan				
	a. Menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. Sifat komunikatif Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Lk. 1 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 291 Kota Makassar 90221

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
	c. Menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan:

- a. Instrumen dapat digunakan tanpa revisi
- b. Instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Instrumen dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Instrumen tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

c. Saran & Catatan Perbaikan

1. *Sebaiknya kembangkan Box di bagian "in + out"*
2.
3.
4.
5. dsb


 Dr. H. M. M. M. M. M.
 Validator



b. Lembar Validasi Materi Pada Media Pembelajaran *Sipakainga'*


PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Lt. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar 90221
LEMBAR VALIDASI MATERI PADA
MEDIA PEMBELAJARAN

a. Petunjuk

Dalam rangka penyusunan tesis dengan judul "*Pengembangan Media Pembelajaran Sipakainga' Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah*", peneliti mengembangkan Media Pembelajaran. Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan:

1. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek, penilaian umum, dan saran-saran untuk merevisi materi media pembelajaran yang telah disusun.
2. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom nilai yang telah tersedia dengan menggunakan skala sebagai berikut:
 - 1 : Tidak Relevan
 - 2 : Agak Relevan
 - 3 : Relevan
 - 4 : Sangat Relevan
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu untuk direvisi atau menuliskannya pada bagian saam yang telah disediakan.

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian secara objektif

b. Format Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
1	<i>Isi</i>				
	a. Kesesuaian isi media pembelajaran dengan Tujuan Pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Kebenaran materi dalam media pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	c. Materi yang diberikan meningkatkan pemahaman membaca pemahaman	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>


PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Lt. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Nurdin No. 299 Kota Makassar 90271

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
	d. Dapat dikerjakan oleh siswa dengan pengetahuan dan pengalaman yang beragam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	e. Kelengkapan materi yang mencakup konsep, contoh soal, latihan soal dan tes penguasaan materi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	f. Kelengkapan informasi yang mencakup tujuan pembelajaran dan petunjuk penggunaan media	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Bahasa, Tulisan dan Tampilan				
	a. Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. Istilah dan simbol yang digunakan mudah dipahami siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	c. Tampilan warna, ukuran huruf, dan gambar yang digunakan menarik dan jelas terbaca, sehingga mudah dipahami siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	d. Kemudahan memahami materi berdasarkan teknik penyajian media	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	e. Animasi yang ada menarik dan memberi kemudahan memahami materi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	f. Materi dan latihan soal melibatkan siswa secara aktif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Manfaat Media Pembelajaran				
	a. Dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Siswa lebih aktif dan mandiri dalam belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan:



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Et. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Soepono Alauddin No. 290 Kota Makassar 90221

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
	c. Menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan:

- a. Instrumen dapat digunakan tanpa revisi
- b. Instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Instrumen dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Instrumen tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

e. Saran & Catatan Perbaikan

1. *Sebaiknya bahasa bisa di buat in + out,*
2.
3.
4.
5. dsb


 Dr. H. M. M. M. M. M.
 Validator



c. Lembar Validasi Kisi-Kisi dan Tes



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Et. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 100 Kota Makassar 90221

**LEMBAR VALIDASI
KISI-KISI DAN TES**

A. Petunjuk

Dalam rangka penyusunan tesis dengan judul *"Pengembangan Media Pembelajaran Sipakalaga* Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah"*, peneliti mengembangkan Tabel Kisi-kisi dan Tes. Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan:

1. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek, penilaian umum, dan saran-saran untuk merevisi Tabel kisi-kisi dan tes yang telah disusun
2. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom nilai yang telah tersedia dengan menggunakan skala sebagai berikut:
 - 1 : Tidak Relevan
 - 2 : Cukup Relevan
 - 3 : Relevan
 - 4 : Sangat Relevan
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu untuk direvisi atau menuliskannya pada bagian saran yang telah disediakan.

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian secara objektif.

B. Format Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
1	Format Kisi-Kisi dan Tes				
	a. Relevansi dengan capaian pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Kejelasan pembagian tujuan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	c. Pengaturan ruang/tata letak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	d. Terdapat petunjuk pengerjaan soal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Et. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar 90221

2	Isi Kisi-Kisi dan Tes				
	a. Relevansi antara indikator dengan jumlah butir soal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Relevansi antara tujuan pembelajaran dengan ranah yang diukur	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	c. Relevansi antara butir soal dengan kompetensi awal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	d. Relevansi antara butir soal dengan ranah yang diukur	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	e. Rumusan tujuan pembelajaran menggunakan kalimat perintah yang operasional	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Bahasa yang Digunakan				
	a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	c. Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	d. Rumusan tujuan pembelajaran tidak menunjukkan penafsiran ganda	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan:

- Instrumen dapat digunakan tanpa revisi
- Instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Instrumen dapat digunakan dengan banyak revisi.
- Instrumen tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

C. Saran & Catatan Perbaikan

- layak digunakan
-



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**


Lt. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alaudin No. 250 Kota Makassar 90021

- 3.
- 4.
- 5. dsb

M. M. M.
Dr. M. M. M.
Validator



d. Lembar Validasi Angket Kemandirian Belajar



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jl. 2 Gedung, Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 250 Kota Makassar 90027

**LEMBAR VALIDASI
ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR**

A. Petunjuk

Dalam rangka penyusunan tesis dengan judul *"Pengembangan Media Pembelajaran Sipaingga' Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah"*, peneliti mengembangkan angket kemandirian belajar. Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan:

1. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek, penilaian umum, dan saran-saran untuk merevisi angket yang telah disusun.
2. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom nilai yang telah tersedia dengan menggunakan skala sebagai berikut:
 - 1 : Tidak Relevan
 - 2 : Cukup Relevan
 - 3 : Relevan
 - 4 : Sangat Relevan
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu untuk direvisi atau menuliskannya pada bagian saran yang telah disediakan.

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian secara objektif

B. Format Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
1	Format Angket				
	a. Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Kriteria skor dinyatakan dengan jelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Segi Isi				
	a. Kesesuaian isi angket dengan kisi-kisi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 250 Kota Makassar 90051

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
	b. Kesesuaian butir angket dengan indikator	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	c. Kategori angket dinyatakan dengan jelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	d. Pernyataan-pernyataan pada angket dapat mewakili indikator	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	e. Aspek pada angket dapat terumati dengan baik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	f. Aspek pada angket tidak menimbulkan makna ganda	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Segi Kontruksi				
	a. Butir angket dirumuskan dengan jelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. Butir angket tidak terdapat arti ganda pada masing-masing pertanyaan/pernyataan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Bahasa yang Digunakan				
	a. Butir angket menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

C. Saran & Catatan Perbaikan

1. *Layak digunakan*
2.
3.
4.
5. dsb

Dr. Helmi, S.Pd.
 Validator

3. Lampiran Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar Siswa

No.	Indikator	Deskriptor	No.Butir	Jumlah
1.	Progresif dan ulet	Sikap siswa yang berusaha, penuh ketekunan, dan merencanakan dalam belajar.	1, 2, 3, 4, 5,	10
2.	Percaya diri	Ketika siswa percaya pada kemampuan mereka.	6, 7, 8, 9, 10	10
3.	Berperilaku disiplin	Siswa bertindak dengan cara yang teratur dan teratur selama proses belajar mereka di sekolah.	11, 12, 13, 14, 15,	10
4.	Bertanggung jawab	Siswa melakukan tugas dan menerima konsekuensi dari keputusan yang dibuat.	16, 17, 18, 19, 20	10
5.	Berinisiatif	Ketika siswa menggunakan kesempatan untuk bertanya, mencari lebih banyak informasi, dan membuat ringkasan materi pelajaran.	21, 22, 23, 24, 25	10
6.	Melakukan kontrol diri	Siswa memiliki kemampuan untuk mengatur tingkah laku dan emosi mereka untuk tetap fokus pada belajar dan untuk menahan diri saat menghadapi masalah.	26, 27, 28, 29, 30	10
Jumlah				30

Sumber: Desmita (2016)

4. Lampiran Angket Kemandirian Belajar Tanpa Media Pembelajaran 'Sipakainga'

ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR TANPA MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN *SIPAKAINGA'*

Kelas :

Gender :

1. Tujuan Penyebaran Angket

Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa.

2. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Bacalah dengan cermat pertanyaan yang telah tersedia.
- b. Jawablah dengan sejujur-jujurnya, perlu diingatkan tidak ada jawaban yang salah karena ini adalah pendapat. Semua orang bebas berpendapat.
- c. Berilah tanda centang (√) pada salah satu dari empat jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapatmu.
- d. Jika ingin menggantikan jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian centang (√) pada jawaban yang baru. Kriteria Jawaban:
 - 1) STS = Sangat Tidak Setuju
 - 2) TS = Tidak setuju
 - 3) S = Setuju
 - 4) SS = Sangat Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu berusaha keras untuk memahami materi pelajaran.				
2.	Saya memiliki sikap yang pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar.				
3.	Saya merencanakan jadwal belajar saya agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik.				
4.	Saya cenderung menyerah ketika dihadapkan pada kesulitan belajar.				
5.	Saya seringkali kurang berusaha untuk memahami materi pelajaran dengan mendalam.				
6.	Saya yakin bahwa setiap usaha belajar yang saya lakukan akan membawa hasil positif.				
7.	Saya yakin bahwa saya dapat belajar dari setiap kesalahan				

	atau kegagalan yang saya alami.				
8.	Saya percaya bahwa setiap usaha yang saya lakukan dalam belajar memiliki nilai dan arti penting.				
9.	Saya sering meragukan kemampuan belajar saya sendiri.				
10.	Saya cenderung kehilangan keyakinan diri ketika menghadapi tugas yang sulit.				
11.	Saya selalu berperilaku dengan teratur dan tertib selama proses belajar di dalam kelas.				
12.	Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan selalu mematuhi aturan yang diberlakukan guru.				
13.	Saya dapat bekerja dengan fokus dan tidak mudah terganggu selama pelajaran berlangsung.				
14.	Saya sering melanggar aturan dan tata tertib di dalam kelas.				
15.	Saya cenderung tidak memperhatikan dengan serius saat guru sedang mengajar.				
16.	Saya selalu menyelesaikan tugas-tugas saya tepat waktu dan dengan penuh tanggung jawab.				
17.	Saya menerima konsekuensi dari keputusan yang saya buat dan belajar dari pengalaman tersebut.				
18.	Saya selalu mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah sebagai bentuk tanggung jawab saya.				
19.	Saya sering menunda-nunda pekerjaan dan menyelesaikannya pada saat terakhir.				
20.	Saya cenderung mengabaikan tanggung jawab saya terhadap tugas dan kewajiban sekolah.				
21.	Saya aktif bertanya dan mencari informasi tambahan untuk mendukung pemahaman saya tentang pelajaran.				
22.	Saya menggunakan kesempatan untuk membuat ringkasan materi pelajaran agar lebih mudah dipahami.				
33	Saya selalu mencari cara untuk meningkatkan pemahaman saya terhadap materi pelajaran yang sulit.				
24.	Saya jarang bertanya atau mencari informasi tambahan saat tidak memahami materi pelajaran.				
25.	Saya cenderung tidak membuat ringkasan materi pelajaran, mengandalkan materi yang sudah disediakan guru.				
26.	Saya memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi saya sehingga tidak mengganggu proses belajar saya.				

27.	Saya bisa tetap fokus pada tugas-tugas belajar saya meskipun ada gangguan atau distraksi di sekitar.				
28.	Saya mampu menahan diri dari godaan untuk menunda-nunda pekerjaan dan bekerja dengan disiplin.				
29.	Saya sering kali terpengaruh emosi dan sulit untuk tetap fokus saat belajar.				
30.	Saya cenderung tergoda untuk menunda-nunda pekerjaan yang seharusnya segera diselesaikan.				



5. Lampiran Angket Kemandirian Belajar Menggunakan Media Pembelajaran *Sipakainga'*

ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN *SIPAKAINGA'*

Kelas :

Gender :

1. Tujuan Penyebaran Angket
Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa menggunakan media pembelajaran *Sipakainga'*
2. Petunjuk Pengisian Angket
 - a. Bacalah dengan cermat pertanyaan yang telah tersedia.
 - b. Jawablah dengan sejujur-jujurnya, perlu diingatkan tidak ada jawaban yang salah karena ini adalah pendapat. Semua orang bebas berpendapat.
 - c. Berilah tanda centang (√) pada salah satu dari empat jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapatmu.
 - d. Jika ingin menggantikan jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian centang (√) pada jawaban yang baru. Kriteria Jawaban:
 - 1) STS = Sangat Tidak Setuju
 - 2) TS = Tidak setuju
 - 3) S = Setuju
 - 4) SS = Sangat Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Setelah menggunakan media pembelajaran <i>Sipakainga'</i> , saya merasa lebih bersemangat dan berusaha dalam proses belajar.				
2.	Media pembelajaran <i>Sipakainga'</i> membantu saya mengembangkan sikap ketekunan terhadap tugas dan pembelajaran.				
3.	Saya merasa lebih mampu merencanakan jadwal belajar saya dengan efisien setelah menggunakan media pembelajaran <i>Sipakainga'</i> .				
4.	Media pembelajaran <i>Sipakainga'</i> tidak memberikan dampak positif pada sikap saya dalam menghadapi kesulitan belajar.				

5.	Meskipun menggunakan media pembelajaran <i>Sipakainga'</i> , saya masih cenderung menunda-nunda pekerjaan.				
6.	Setelah menggunakan media pembelajaran <i>Sipakainga'</i> , saya merasa lebih percaya diri dalam memahami materi pelajaran.				
7.	Penggunaan media pembelajaran <i>Sipakainga'</i> memberikan saya keyakinan bahwa saya dapat mengatasi setiap tugas belajar yang diberikan.				
8.	Media pembelajaran <i>Sipakainga'</i> membantu meningkatkan rasa percaya diri saya dalam menghadapi ujian atau evaluasi.				
9.	Media pembelajaran <i>Sipakainga'</i> tidak memberikan dampak positif pada rasa percaya diri saya dalam memahami materi pelajaran.				
10.	Meskipun menggunakan media pembelajaran <i>Sipakainga'</i> , saya masih sering meragukan kemampuan belajar saya.				
11.	Setelah menggunakan media pembelajaran <i>Sipakainga'</i> , saya lebih teratur dan disiplin dalam mengatur waktu belajar saya.				
12.	Media pembelajaran <i>Sipakainga'</i> membantu saya memiliki perilaku yang lebih terstruktur dan terdisiplin selama proses belajar.				
13.	Penggunaan media pembelajaran <i>Sipakainga'</i> membantu saya menjaga disiplin dalam mengikuti jadwal belajar dan tugas-tugas sekolah.				
14.	Meskipun menggunakan media pembelajaran <i>Sipakainga'</i> saya masih seringkali kurang disiplin dalam mengatur waktu belajar.				
15.	Media pembelajaran <i>Sipakainga'</i> tidak memberikan dampak positif pada perilaku disiplin saya selama proses belajar di kelas.				
16.	Setelah menggunakan media pembelajaran <i>Sipakainga'</i> , saya lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.				
17.	Media pembelajaran <i>Sipakainga'</i> membantu saya memahami pentingnya menerima konsekuensi dari keputusan yang saya buat.				
18.	Penggunaan media pembelajaran <i>Sipakainga'</i> membantu				

	saya mengembangkan sikap bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.				
19.	Meskipun menggunakan media pembelajaran <i>Sipakainga</i> ’, saya masih sering menunda-nunda pekerjaan dan kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.				
20.	Media pembelajaran <i>Sipakainga</i> ’ tidak memberikan dampak positif pada sikap bertanggung jawab saya terhadap tugas-tugas belajar.				
21.	Setelah menggunakan media pembelajaran <i>Sipakainga</i> ’, saya lebih sering mengambil inisiatif untuk bertanya dan mencari informasi tambahan.				
22.	Media pembelajaran <i>Sipakainga</i> ’ memberikan dorongan tambahan bagi saya untuk aktif mencari lebih banyak informasi tentang materi pelajaran.				
23.	Saya merasa lebih termotivasi untuk membuat ringkasan materi pelajaran setelah menggunakan media pembelajaran <i>Sipakainga</i> ’.				
24.	Meskipun menggunakan media pembelajaran <i>Sipakainga</i> ’, saya tetap kurang proaktif dalam bertanya dan mencari informasi tambahan.				
25.	Media pembelajaran <i>Sipakainga</i> ’ tidak memberikan dorongan yang cukup bagi saya untuk aktif mencari informasi lebih lanjut tentang materi pelajaran.				
26.	Setelah menggunakan media pembelajaran <i>Sipakainga</i> ’, saya lebih mampu mengontrol emosi saya untuk tetap fokus pada tugas belajar.				
27.	Media pembelajaran <i>Sipakainga</i> ’ membantu saya memiliki kemampuan untuk menahan diri dari godaan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar.				
28.	Penggunaan media pembelajaran <i>Sipakainga</i> ’ membuat saya lebih efektif dalam mengatur tingkah laku dan emosi selama proses belajar.				
29.	Meskipun menggunakan media pembelajaran <i>Sipakainga</i> ’, saya masih kesulitan mengontrol emosi saya saat belajar.				
30.	Media pembelajaran <i>Sipakainga</i> ’ tidak memberikan dampak positif pada kemampuan saya untuk menahan diri dari godaan yang dapat mengganggu belajar.				

6. Lampiran Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

No.	Indikator	Deskriptor	No.Butir	Jumlah
1.	Kemampuan untuk menemukan ide pokok setiap paragraf	Mampu mengidentifikasi kalimat topik atau gagasan utama yang menjadi inti dari setiap paragraf dalam sebuah bacaan.	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Kemampuan untuk menyebutkan contoh ide atau isi yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.	Mampu mengaitkan dan menerapkan informasi atau konsep yang dipelajari dari bahan bacaan ke situasi kehidupan nyata.	6, 7, 8, 9, 10	5
3.	Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata yang sulit dipahami.	Mampu menggunakan konteks dan strategi pembacaan, seperti menganalisis akar kata, menggunakan konjektur konteks, atau referensi luar untuk memahami makna kata yang tidak dikenal.	11, 12, 13, 14, 15	5
4.	Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara menyeluruh tentang bahan bacaan.	Mampu menguraikan jawaban yang menyeluruh dan jelas berdasarkan informasi yang terdapat dalam bahan bacaan.	16, 17, 18, 19, 20	5
5.	Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan.	Mampu merangkum informasi penting atau gagasan utama dari bahan bacaan secara singkat dan padat.	21, 22, 23, 24, 25	5
Jumlah				25

Sumber: Nurhidayah (2017)

7. Lampiran Soal Pretest Kemampuan Membaca Pemahaman

Soal Pretest Kemampuan Membaca Pemahaman

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Bacalah teks berikut untuk dapat menjawab soal 1-5

Rumput laut

Rumput laut menjadi potensi unggulan Sulawesi Selatan. Dari produksi nasional, sekitar 33.33% produksi rumput laut dihasilkan dari daerah ini. Data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) membenarkan, Sulawesi Selatan merupakan salah satu produsen rumput laut terbesar di Indonesia. Bahkan produktifitas rumput laut di Sulawesi Selatan setiap tahunnya bisa mencapai sekitar 1,5 juta ton senilai US\$ 1,9 juta.

Dengan luas lahan sekitar 500 ha, diyakini Sulawesi Selatan dapat menyaingi produksi Pantai Gading. “Sulawesi Selatan sudah siap menjadi Sentara rumput laut,” kata Syahrul Yasin Limpo, Gubernur Sulsel.

1. Apa yang menjadi potensi unggulan Sulawesi Selatan menurut paragraf satu?
 - a. Produksi nasional
 - b. Rumput laut
 - c. Data KKP
 - d. Gubernur Sulsel

2. Berapa persentase produksi rumput laut nasional yang berasal dari Sulawesi Selatan, seperti yang disebutkan dalam paragraf satu?
 - a. 50%
 - b. 25%
 - c. 33.33%
 - d. 75%

3. Apa yang ditegaskan oleh Data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dalam paragraf satu?
 - a. Sulawesi Selatan produsen terbesar di dunia
 - b. Sulawesi Selatan potensi unggulan

- c. Produksi nasional menurun
 - d. KKP adalah produsen utama rumput laut
4. Berapa jumlah produktivitas rumput laut di Sulawesi Selatan setiap tahunnya, seperti yang disebutkan dalam paragraf dua?
- a. 1 juta ton
 - b. 1,5 juta ton
 - c. 2 juta ton
 - d. 500 ton
5. Apa yang diyakini Sulawesi Selatan dapat capai dengan luas lahan sekitar 500 ha, seperti yang disampaikan oleh Gubernur Sulsel dalam paragraf dua?
- a. Menjadi produsen terbesar di dunia
 - b. Menurunkan produksi nasional
 - c. Bergabung dengan produksi Pantai Gading
 - d. Menyaingi produksi Pantai Gading

Bacalah teks berikut untuk dapat menjawab soal 6-10

Masoppo Bola

Masoppo bola dalam bahasa Indonesia berarti memindahkan atau mengangkat rumah. Masoppo bola adalah sebuah tradisi yang sudah turun temurun dilakukan oleh masyarakat. Tradisi ini dilakukan dalam rangka memindahkan rumah yang terbuat dari kayu secara gotong royong. Rumah tersebut dipindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya.

Tradisi ini biasanya dilaksanakan pada hari Jumat yaitu setelah di laksanakan salat Jumat. Sebelum mengangkat rumah, biasanya diawali dengan makan bersama, bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi sekaligus menambah kekuatan. Biasanya, pemilik rumah memindahkan rumah tersebut dengan alasan rumahnya telah terjual atau ada keluarga yang ingin membangun rumah di tempat tersebut. Tradisi Masoppo Bola masih dilestarikan di beberapa daerah, salah satunya di Kabupaten Bone.

6. Mengapa tradisi Masoppo Bola dilaksanakan pada hari Jumat setelah salat Jumat?
- a. Agar lebih mudah ditemui oleh masyarakat
 - b. Karena hari Jumat dianggap sebagai hari pembangunan
 - c. Untuk menghormati hari keagamaan
 - d. Hanya karena kesepakatan masyarakat setempat

7. Apa tujuan dari makan bersama sebelum memindahkan rumah dalam tradisi Masoppo Bola?
 - a. Mempererat tali silaturahmi dan menambah kekuatan
 - b. Untuk memperingati leluhur
 - c. Menyelenggarakan pesta rakyat
 - d. Untuk menghormati pemilik rumah yang akan pindah

8. Mengapa pemilik rumah memutuskan untuk memindahkan rumah dalam tradisi Masoppo Bola?
 - a. Karena ingin mengejutkan tetangga
 - b. Karena rumahnya telah terjual atau ingin membangun rumah baru
 - c. Agar rumahnya terlihat lebih megah
 - d. Hanya karena ingin mengikuti tradisi tanpa alasan khusus

9. Apa yang menjadi fokus utama dalam tradisi Masoppo Bola menurut bacaan?
 - a. Memindahkan rumah secara gotong royong
 - b. Menjaga kebersihan rumah
 - c. Menghias rumah baru
 - d. Merayakan keberagaman budaya

10. Mengapa tradisi Masoppo Bola masih dilestarikan di beberapa daerah, termasuk Kabupaten Bone?
 - a. Karena menjadi daya tarik wisata
 - b. Hanya karena tradisi tidak tergantikan
 - c. Agar dapat bersaing dengan daerah lain dalam hal tradisi unik
 - d. Karena dianggap sebagai warisan budaya yang penting

Bacalah teks berikut untuk dapat menjawab soal 11-15

Kakao

Sulawesi selatan populer dengan kakao. Bahkan, Produk kakao-nya mendapat pengakuan dunia. Kakao Sulawesi selatan menyumbang 60% produksi kakao nasional yang membuat kakao Indonesia mendapat ranking ke – 3 di Dunia dengan penghasilan produksi sekitar 720 ton per tahun. Tak hanya produksi, CEO Barry Callebaut, Juergen B Steineman memuji kualitas kakao asal Sulawesi Selatan, sebagai salah satu kakao terbaik didunia. Bahkan pada tanggal 3 September 2013 secara khusus dia datang ke Sulsel peresmian pabrik pengolahan biji kakao perusahaan asal Zurich,Swiss..

11. Apa yang dimaksud dengan "penghasilan produksi sekitar 720 ton per tahun" dalam konteks teks?
 - a. Jumlah uang yang dihasilkan dari penjualan kakao

- b. Produksi kakao per tahun di seluruh dunia
 - c. Pendapatan perusahaan Barry Callebaut
 - d. Kualitas kakao asal Sulawesi Selatan
12. Apa yang menjadi arti dari "pengakuan dunia" terkait produk kakao Sulawesi Selatan?
- a. Kakao Sulawesi Selatan sangat terkenal
 - b. Dunia mengakui kualitas kakao tersebut
 - c. Pengakuan pemerintah dunia
 - d. Sulawesi Selatan memiliki monopoli pasar kakao
13. Apa yang dimaksud dengan "rangking ke – 3 di Dunia" dalam teks?
- a. Peringkat ketiga produksi kakao dunia
 - b. Peringkat ketiga ekspor kakao dunia
 - c. Peringkat ketiga konsumsi kakao dunia
 - d. Peringkat ketiga produksi cokelat dunia
14. Apa yang menjadi makna dari "peresmian pabrik pengolahan biji kakao"?
- a. Penutupan pabrik pengolahan biji kakao
 - b. Renovasi pabrik pengolahan biji kakao
 - c. Pemindahan lokasi pabrik pengolahan biji kakao
 - d. Pembukaan pabrik baru untuk mengolah biji kakao
15. Apa yang dimaksud dengan "CEO Barry Callebaut, Juergen B Steineman" dalam teks?
- a. Produk baru Barry Callebaut
 - b. Perusahaan produsen kakao
 - c. Pemimpin perusahaan Barry Callebaut
 - d. Merek kakao terkenal dari Sulawesi Selatan

Bacalah teks berikut untuk dapat menjawab soal 16-20

Kopi Toraja

Kopi multi – dimensi jenis Arabika ini tumbuh di daratan tinggi Sulawesi Selatan. Bahkan, jenis kopi ini masuk 10 terbaik didunia. Manisnya pedesaan Tana Toraja dan catatan buah diredam menciptakan rasa mendalam dengan kualitas yang pedas menyengat mirip dengan kopi Sumatera. Topi Toraja diproses dengan menggunakan basah giling basag metode, yang menghasilkan sekam bebas biji kopi hijau. Keasaman rendah – kencang namum bersemangat, dengan tubuh lebih kecil dari kopi Sumatera meskipun sedikit lebih asam, dan dengan popularitas lebih dari kopi Arabika khas Jawa.

16. Bagaimana kopi Toraja tumbuh dan di mana kopi ini berasal?
 - a. Tumbuh di dataran rendah Sulawesi Selatan
 - b. Tumbuh di dataran tinggi Sulawesi Selatan
 - c. Dihasilkan di daerah pegunungan Sumatera
 - d. Diproses di kawasan Arabika Jawa

17. Mengapa kopi Toraja dianggap masuk dalam 10 terbaik dunia?
 - a. Karena diproses menggunakan metode basah giling basag
 - b. Karena tumbuh di daerah pedesaan Tana Toraja
 - c. Karena memiliki kualitas pedas menyengat
 - d. Karena memiliki rasa yang mirip dengan kopi Sumatera

18. Apa yang menciptakan rasa mendalam pada kopi Toraja?
 - a. Kecamuk pedesaan Tana Toraja
 - b. Basah giling basag metode pengolahan
 - c. Catatan buah diredam
 - d. Keasaman rendah-kencang

19. Bagaimana tubuh kopi Toraja dibandingkan dengan kopi Sumatera?
 - a. Lebih besar dan kurang asam
 - b. Sama-sama besar dan asam
 - c. Tubuh tidak dijelaskan dalam teks
 - d. Lebih kecil dan sedikit lebih asam

20. Apa yang membuat kopi Toraja berbeda dari kopi Arabika khas Jawa menurut teks?
 - a. Kopi Arabika Jawa lebih kecil dan lebih asam
 - b. Kopi Toraja lebih populer
 - c. Kopi Toraja memiliki keasaman rendah
 - d. Kopi Arabika Jawa diproses menggunakan metode basah giling basag

Bacalah teks berikut untuk dapat menjawab soal 21-25

Appalili

Appalili termasuk salah satu kearifan lokal yang ada di Sulawesi Selatan. Appalili merupakan tradisi upacara adat yang dilakukan sebelum menanam padi di area persawahan.

Tradisi ini dilakukan agar tanaman padi terhindar dari kerusakan. Sekaligus sebagai bentuk rasa syukur kepada sang pencipta karena berkat rahmat dan taufiknya, sehingga masyarakat setempat dapat hidup tentram, aman, dan tercukupi pangannya.

Appalili merupakan warisan turun temurun, yang hingga saat ini masih tetap dipertahankan. Sebelum melakukan ritual appalili, tokoh masyarakat dan tokoh tani bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk melakukan musyawarah penentuan pelaksanaannya.

21. Apa yang dimaksud dengan Appalili dalam tradisi masyarakat Sulawesi Selatan?
 - a. Upacara adat sebelum panen padi
 - b. Ritual memasak tradisional
 - c. Festival musik daerah
 - d. Pertemuan tokoh masyarakat

22. Apa tujuan dari pelaksanaan tradisi Appalili?
 - a. Menanam padi di area persawahan
 - b. Menghindari kerusakan pada tanaman padi
 - c. Merayakan musim panen
 - d. Memasak makanan tradisional

23. Apa yang menjadi bentuk rasa syukur dalam tradisi Appalili?
 - a. Menyanyikan lagu tradisional
 - b. Melakukan ritual kebersihan
 - c. Menanam padi secara bersama-sama
 - d. Berterima kasih kepada sang pencipta

24. Mengapa tradisi Appalili dianggap sebagai warisan turun temurun?
 - a. Karena melibatkan tokoh masyarakat
 - b. Karena dilakukan sebelum musyawarah
 - c. Karena dilaksanakan sejak dulu dan tetap dipertahankan
 - d. Karena melibatkan pemerintah daerah

25. Apa yang dilakukan tokoh masyarakat dan tokoh tani sebelum melaksanakan ritual Appalili?
 - a. Menyusun rencana musyawarah
 - b. Menanam padi di area persawahan
 - c. Melakukan pertemuan untuk menentukan pelaksanaannya
 - d. Memasak makanan tradisional

8. Lampiran Soal Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman

Soal *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Bacalah teks berikut untuk dapat menjawab soal 1-3

Masoppo Bola

Masoppo bola dalam bahasa Indonesia berarti memindahkan atau mengangkat rumah. Masoppo bola adalah sebuah tradisi yang sudah turun temurun dilakukan oleh masyarakat. Tradisi ini dilakukan dalam rangka memindahkan rumah yang terbuat dari kayu secara gotong royong. Rumah tersebut dipindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya.

Tradisi ini biasanya dilaksanakan pada hari Jumat yaitu setelah di laksanakan salat Jumat. Sebelum mengangkat rumah, biasanya diawali dengan makan bersama, bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi sekaligus menambah kekuatan. Biasanya, pemilik rumah memindahkan rumah tersebut dengan alasan rumahnya telah terjual atau ada keluarga yang ingin membangun rumah di tempat tersebut. Tradisi Masoppo Bola masih dilestarikan di beberapa daerah, salah satunya di Kabupaten Bone.

1. Apa yang menjadi inti dari tradisi Masoppo Bola dalam teks tersebut?
 - a. Penjualan rumah
 - b. Pemindahan rumah secara gotong royong
 - c. Makan bersama setelah salat Jumat
 - d. Kebutuhan keluarga untuk membangun rumah

2. Kapan biasanya tradisi Masoppo Bola dilaksanakan?
 - a. Pada hari Minggu
 - b. Setelah salat Maghrib
 - c. Setelah salat Jumat
 - d. Pada hari Sabtu

3. Mengapa masyarakat tetap melestarikan tradisi Masoppo Bola di Kabupaten Bone?
 - a. Untuk menambah kekuatan fisik
 - b. Agar dapat makan bersama secara rutin
 - c. Dalam rangka menjual rumah
 - d. Sebagai upaya pelestarian budaya dan mempererat silaturahmi

Bacalah teks berikut untuk dapat menjawab soal 4-10

Budaya Tabe'

Budaya tabe merupakan sikap sopan santun dan saling menghargai sesama. Nilai yang terkandung dalam budaya tabe adalah, sipakatau (tidak membeda-bedakan), sipakalebbi (salig menghormati), dan sipakainge (saling mengingatkan).

Budaya tabe dapat dilakukan dengan cara memberikan senyuman kepada orang yang ingin disapa sambil sedikit menundukkan kepala. Selain itu, ketika ingin melewati seseorang ucapkan kata tabe atau permisi sambil membungkuk setengah badan.

4. Apa yang dapat dianggap sebagai kalimat topik utama dalam teks tentang budaya tabe?
 - a. Budaya tabe merupakan sikap sopan santun dan saling menghargai sesama.
 - b. Nilai yang terkandung dalam budaya tabe adalah sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge.
 - c. Budaya tabe dapat dilakukan dengan cara memberikan senyuman kepada orang yang ingin disapa.
 - d. Ketika ingin melewati seseorang, ucapkan kata tabe atau permisi sambil membungkuk setengah badan.
5. Apa yang menjadi fokus utama dalam paragraf kedua teks?
 - a. Nilai-nilai dalam budaya tabe
 - b. Cara memberikan senyuman
 - c. Sikap sopan santun
 - d. Mengucapkan kata tabe saat melewati seseorang
6. Bagaimana budaya tabe dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap sipakatau?
 - a. Dengan tidak memberikan salam
 - b. Dengan memberikan senyuman kepada semua orang
 - c. Dengan tidak memberikan izin saat melewati seseorang
 - d. Dengan menghormati dan tidak membeda-bedakan

7. Apa contoh konkretnya dari penerapan nilai sipakalebbe dalam budaya tabe dalam teks?
 - a. Salig menghormati sesama
 - b. Memberikan senyuman kepada orang yang ingin disapa
 - c. Tidak membeda-bedakan dalam memberikan salam
 - d. Menundukkan kepala saat berbicara dengan seseorang

8. Bagaimana budaya tabe dapat diaktualisasikan melalui interaksi sehari-hari, khususnya saat melewati seseorang?
 - a. Dengan tidak memberikan izin
 - b. Dengan bersikap acuh tak acuh
 - c. Dengan menghormati namun tidak memberikan izin
 - d. Dengan memberikan senyuman dan mengucapkan kata tabe

9. Apa dampak positif dari budaya tabe dalam masyarakat sehari-hari?
 - a. Mempererat hubungan sosial melalui sopan santun
 - b. Membuat orang lain takut
 - c. Menciptakan ketidaksetaraan
 - d. Menyakiti sesama dengan kata-kata yang pedas

10. Bagaimana sikap membungkuk setengah badan saat melewati seseorang dapat diartikan sebagai implementasi dari nilai sipakainge dalam budaya tabe?
 - a. Menunjukkan ketakutan
 - b. Saling mengingatkan
 - c. Menghormati dan sopan santun
 - d. Bersikap acuh tak acuh saat melewati orang lain

Bacalah teks berikut untuk dapat menjawab soal 11-15

Appalili

Appalili termasuk salah satu kearifan lokal yang ada di Sulawesi Selatan. Appalili merupakan tradisi upacara adat yang dilakukan sebelum menanam padi di area persawahan.

Tradisi ini dilakukan agar tanaman padi terhindar dari kerusakan. Sekaligus sebagai bentuk rasa syukur kepada sang pencipta karena berkat rahmat dan taufiknya, sehingga masyarakat setempat dapat hidup tentram, aman, dan tercukupi pangannya.

Appalili merupakan warisan turun temurun, yang hingga saat ini masih tetap dipertahankan. Sebelum melakukan ritual appalili, tokoh masyarakat dan tokoh tani bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk melakukan musyawarah penentuan pelaksanaannya.

11. Apa yang dimaksud dengan "Appalili" dalam konteks teks?
 - a. Upacara adat sebelum menanam padi
 - b. Musyawarah dengan pemerintah daerah
 - c. Warisan turun temurun
 - d. Pangan yang mencukupi

12. Kata "taufiknya" dalam teks merujuk kepada apa?
 - a. Upacara adat
 - b. Sang pencipta
 - c. Pemerintah daerah
 - d. Rahmat

13. Apa fungsi utama dari tradisi Appalili menurut teks?
 - a. Menentukan pelaksanaan musyawarah
 - b. Mengamankan masyarakat setempat
 - c. Melaksanakan upacara adat sebelum menanam padi
 - d. Memastikan tercukupinya pangan

14. Siapa yang terlibat dalam musyawarah penentuan pelaksanaan ritual Appalili?
 - a. Masyarakat setempat
 - b. Sang pencipta
 - c. Pemerintah daerah
 - d. Tokoh tani

15. Mengapa masyarakat setempat tetap mempertahankan tradisi Appalili?
 - a. Agar terhindar dari kerusakan
 - b. Untuk menyelenggarakan upacara adat
 - c. Sebagai rasa syukur kepada sang pencipta
 - d. Menjaga keamanan masyarakat

Bacalah teks berikut untuk dapat menjawab soal 16-20

Rumput laut

Rumput laut menjadi potensi unggulan Sulawesi Selatan. Dari produksi nasional, sekitar 33.33% produksi rumput laut dihasilkan dari daerah ini. Data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) membenarkan, Sulawesi Selatan merupakan salah satu produsen rumput laut terbesar di Indonesia. Bahkan produktifitas rumput laut di Sulawesi Selatan setiap tahunnya bisa mencapai sekitar 1,5 juta ton senilai US\$ 1,9 juta.

Dengan luas lahan sekitar 500 ha, diyakini Sulawesi Selatan dapat menyaingi produksi Pantai Gading. "Sulawesi Selatan sudah siap menjadi Sentara rumput laut," kata Syahrul Yasin Limpo, Gubernur Sulsel.

16. Menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan, mengapa Sulawesi Selatan dianggap sebagai salah satu produsen rumput laut terbesar di Indonesia?
- Karena memiliki luas lahan yang sangat besar.
 - Karena pantai di Sulawesi Selatan sangat subur.
 - Karena memiliki lebih dari 500 hektar lahan rumput laut.
 - Karena produktivitas rumput lautnya mencapai 1,5 juta ton setiap tahun.
17. Apa peran Gubernur Sulawesi Selatan, Syahrul Yasin Limpo, dalam konteks potensi rumput laut di daerah tersebut?
- Mengelola produksi rumput laut di Sulawesi Selatan.
 - Menentukan harga jual rumput laut.
 - Mendorong Sulawesi Selatan menjadi sentra rumput laut.
 - Menyusun data Kementerian Kelautan dan Perikanan.
18. Berdasarkan teks, berapa persentase produksi nasional rumput laut yang dihasilkan oleh Sulawesi Selatan?
- 1,9 juta ton.
 - 33,33%.
 - 500 hektar.
 - 1,5 juta ton.
19. Apa potensi ekonomi yang dihasilkan dari produksi rumput laut di Sulawesi Selatan setiap tahunnya?
- US\$ 1,9 juta.
 - 500 hektar lahan.
 - 33,33% produksi nasional.
 - 1,5 juta ton.
20. Mengapa Sulawesi Selatan diyakini dapat menyaingi produksi Pantai Gading?
- Karena luas lahan rumput lautnya lebih besar.
 - Karena harga jual rumput lautnya lebih murah.
 - Karena Pantai Gading memiliki potensi ekonomi yang rendah.
 - Karena memiliki produktivitas rumput laut yang tinggi.

Bacalah teks berikut untuk dapat menjawab soal 21-25

Rumput laut

Rumput laut menjadi potensi unggulan Sulawesi Selatan. Dari produksi nasional, sekitar 33,33% produksi rumput laut dihasilkan dari daerah ini. Data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) membenarkan, Sulawesi Selatan merupakan salah satu produsen rumput laut terbesar di Indonesia. Bahkan produktivitas rumput laut di Sulawesi Selatan setiap tahunnya bisa mencapai sekitar 1,5 juta ton senilai US\$ 1,9 juta.

Dengan luas lahan sekitar 500 ha, diyakini Sulawesi Selatan dapat menyaingi produksi Pantai Gading. “Sulawesi Selatan sudah siap menjadi Sentara rumput laut,” kata Syahrul Yasin Limpo, Gubernur Sulsel.

21. Apa persentase produksi nasional rumput laut yang dihasilkan oleh Sulawesi Selatan menurut teks?
 - a. 33.33%
 - b. 50%
 - c. 25%
 - d. 75%

22. Berdasarkan teks, berapa jumlah produktivitas rumput laut yang dihasilkan oleh Sulawesi Selatan setiap tahunnya?
 - a. 1 juta ton
 - b. 1,5 juta ton
 - c. 2 juta ton
 - d. 500 ribu ton

23. Apa yang membuat Sulawesi Selatan diyakini dapat menyaingi produksi Pantai Gading dalam hal rumput laut?
 - a. Harga rumput laut yang lebih murah
 - b. Luas lahan yang lebih kecil
 - c. Tingginya produktivitas rumput laut
 - d. Ketersediaan sumber daya alam yang lebih rendah

24. Berapa luas lahan rumput laut di Sulawesi Selatan menurut teks?
 - a. 1.000 ha
 - b. 750 ha
 - c. 2.000 ha
 - d. 500 ha

25. Apa nilai ekonomi dari produktivitas rumput laut di Sulawesi Selatan setiap tahunnya menurut teks?
 - a. US\$ 2,5 juta
 - b. US\$ 1,5 juta
 - c. US\$ 1 juta
 - d. US\$ 2 juta

9. Lampiran Kunci Jawaban Soal Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Pretest	Posttes
1	B	B
2	C	A
3	B	D
4	B	B
5	D	C
6	C	D
7	A	A
8	B	D
9	A	A
10	D	C
11	A	A
12	B	B
13	A	C
14	D	A
15	C	C
16	D	D
17	C	C
18	C	B
19	D	A
20	A	D
21	A	A
22	B	B
23	D	C
24	C	D
25	C	B

10. Kisi-Kisi Respon Siswa dan Guru Terhadap Media Pembelajaran *Sipakaianga'*

KISI-KISI INSTRUMEN RESPON SISWA TERHADAP MEDIA

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir
1	Materi	1. Pemahaman	6
2	Media	1. Kualitas tampilan	4
		2. Pemilihan Aplikasi	3
		3. Kemudahan Operasional	4
		4. Kehandalan	2
Jumlah Soal			18

Diadaptasi dari Ayu Rahayu (2017)

KISI-KISI INSTRUMEN RESPON GURU TERHADAP MEDIA

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir
1	Tampilan Media Pembelajaran <i>Sipakaianga'</i>	Kualitas Tampilan Gambar	6
		Komposisi Warna	
		Format dan layout	
2	Isi Media Pembelajaran <i>Sipakaianga'</i>	Penyajian bacaan	4
		Petunjuk	3
		Keterbacaan teks	4
		Penyajian materi	2
Jumlah Soal			18

Diadaptasi dari Ayu Rahayu (2017)

11. Lampiran Angket Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran *Sipakainga'*

ANGKET RESPON SISWA TERHADAP MEDIA

Nama :
Kelas :
No. Absen :

A. Petunjuk

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor absen pada lembar jawaban yang tersedia
2. Pada angket ini terdapat pernyataan yang berkaitan minat belajar. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan yang ada sebelum Anda memilih jawaban.
3. Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan Anda untuk setiap pernyataan yang diberikan.
4. Partisipasi Anda dalam mengisi angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai yang akan Anda dapatkan.
5. Selamat mengerjakan dan terimakasih.

B. Keterangan pilihan jawaban

STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak setuju
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

C. Berilah tanggapan anda terhadap setiap pernyataan di bawah ini dengan jujur!

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
A. Materi					
1	Saya mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam setelah mempelajari materi di media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	V			
2	Materi yang disajikan dalam media pembelajaran ini mudah untuk saya pahami	V			
3	Saya dapat menjelaskan kembali materi kearifan lokal setelah selesai menggunakan media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	V			
4	Bahasa yang saya gunakan dalam media pembelajaran ini mudah untuk saya pahami	V			

5	Animasi/gambar yang disajikan membuat saya lebih mudah untuk memahami materi kearifan lokal	V			
6	Materi yang diberikan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari	V			
B. Kualitas Tampilan					
7	Teks/tulisan dalam media pembelajaran ini terlihat jelas dan mudah untuk saya baca	V			
8	Warna <i>background</i> , teks, gambar animasi serasi sehingga saya merasa nyaman selama menggunakan media pembelajaran ini	V			
9	Gambar yang disajikan dalam media ini terlihat jelas dan proporsional	V			
10	Tampilan dalam media pembelajaran ini menarik dan tidak berlebihan	V			
C. Ketepatan Pemilihan Aplikasi					
11	Tersedia musik pengiring membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan	V			
12	Tersedianya games/evaluasi dalam media pembelajaran ini sangat menunjang proses belajar yang saya lakukan	V			
D. Kemudahan Pengoperasian					
13	Petunjuk penggunaan media pembelajaran ini mudah untuk saya pahami	V			
14	Tombol yang digunakan dalam media pembelajaran ini memudahkan saya dalam mengoperasikan media pembelajaran	V			
15	Media pembelajaran ini dapat saya gunakan dengan mudah meskipun tanpa bantuan orang lain	V			
16	Media pembelajaran ini menggunakan spesifikasi yang tidak terlalu tinggi sehingga mudah untuk saya gunakan	V			
E. Keandalan					
17	Media pembelajaran ini tidak pernah hang/trouble/berhenti ketika saya gunakan	V			
18	Waktu yang dibutuhkan untuk membuka bagian-bagian atau halaman media sangat singkat sehingga saya tidak perlu menunggu lama untuk membuka halaman selanjutnya	V			

D. Komentor dan Saran



12. Lampiran Angket Respon Guru Terhadap Media Pembelajaran *Sipakainga'*

ANGKET RESPON GURU TERHADAP MEDIA

Jenis Media	: Multimedia
Format media	: Aplikasi
Tujuan	: Menegtahui kepraktisan media pembelajaran <i>Sipakainga'</i> berdasarkan penilaian guru
Judul penelitian	: Pengembangan Media Pembelajaran <i>Sipakainga'</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar
Peneliti	: Finka Sari Ramdayani

A. Petunjuk

1. Pengisian lembar skala penilaian ini bertujuan untuk mendapatkan penilaian guru tentang kualitas dan kebermanfaatan media pembelajaran *Sipakainga'*
2. Penilaian, kritik, dan saran yang membangun dari Bapak/Ibu guru akan bermanfaat bagi perbaikan dan Peningkatan Kualitas Media Pembelajaran *Sipakainga'*
3. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu guru untuk setiap pernyataan yang diberikan
4. Mohon Bapak/Ibu guru memberikan kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap media pembelajaran *Sipakainga'*
5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu guru untuk mengisi lembar penilaian skala ini, saya ucapkan terimakasih.

B. Keterangan pilihan jawaban

- STS = Sangat Tidak Setuju
 TS = Tidak setuju
 S = Setuju
 SS = Sangat Setuju

C. Berilah tanggapan Bapak/Ibu guru terhadap setiap pernyataan di bawah ini dengan jujur!

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
A. Kualitas tampilan gambar					
1	Tampilan gambar ilustrasi dalam media memudahkan siswa untuk memahami materi	V			
2	Kesesuaian gambar ilustrasi dengan materi membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa	V			
3	Tampilan gambar ilustrasi cerita menarik untuk siswa	V			
4	Tampilan ilustrasi membantu siswa menemukan ide pokok paragraf pada bacaan	V			
5	Tampilan gambar ilustrasi membantu siswa untuk belajar secara mandiri	V			
B. Komposisi Warna					
6	Tampilan komposisi warna yang digunakan media pembelajaran <i>Sipakainga'</i> menarik siswa kelas IV sekolah dasar	V			
7	Komposisi warna yang digunakan dalam media pembelajaran <i>Sipakainga'</i> tidak mengganggu keterbacaan teks	V			
C. Format dan Layout					
8	Secara keseluruhan tampilan media pembelajaran <i>Sipakainga'</i> memiliki daya tarik bagi siswa	V			
9	Tampilan awal menarik bagi siswa	V			
10	Ukuran media pembelajaran <i>Sipakainga'</i> untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas IV Sekolah	V			
D. Penyajian bacaan					
11	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran <i>Sipakainga'</i> cukup sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa	V			
E. Petunjuk					
12	Petunjuk penggunaan media pembelajaran <i>Sipakainga'</i> disajikan secara jelas dan mudah untuk dipahami	V			
F. Keterbacaan teks					
13	Teks media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	V			

	mudah terbaca oleh siswa				
14	Materi mudah dipahami oleh siswa karena teks yang mudah dipahami	V			
G. Penyajian materi					
15	Penyajian materi dalam media pembelajaran <i>Sipakainga</i> ' disusun dari bagian mudah ke sulit sehingga mudah dipahami siswa	V			

D. Komentar dan Saran

Media sudah bagus dan sudah dapat digunakan dalam proses pembelajaran

Makassar.....

Guru Kelas IV

Nurwanida S.Pd.



Lampiran C. Modul Pembelajaran

1. Modul Kelas Eksperimen

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPAS SD KELAS 4

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Finka Sari Ramdayani
Instansi	: SDN No. 36 Lapporo
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 6	: Indonesiaku Kaya Budaya
Topik	: A. Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku B. Kekayaan Budaya Indonesia
Alokasi Waktu	: 27 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerah Sulawesi Selatan. 2. Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Sulawesi Selatan. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<p>Sumber Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik 2. Media pembelajaran <i>Sipakainga'</i> <p>Pengenalan Tema</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Buku Guru bagian Ide Pengajaran 4. Persiapan lokasi: Lingkungan sekitar sekolah <p>Topik A. Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Buku tulis, pulpen, alat penghapus, dan Smartphone Android <p>Persiapan lokasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. area sekolah; pengaturan tempat duduk berkelompok. 	

Topik B. Kekayaan Budaya Indonesia

7. Lembar informasi kebudayaan Indonesia

Perlengkapan peserta didik:

8. Buku tulis, pulpen, alat penghapus, dan Smartphone Android

E. MODEL PEMBELAJARAN

1. Cooperative Tipe STAD

KOMPONEN INTI**A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui media pembelajaran *Sipakainga'* siswa dapat mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing dengan benar.
2. Melalui media pembelajaran *Sipakainga'* siswa mampu menguraikan ide pokok dari bahan bacaan dengan benar
3. Melalui media pembelajaran *Sipakainga'* siswa mampu membuktikan ide pokok bahan bacaan dengan benar.
4. Melalui media pembelajaran *Sipakainga'* siswa dapat menyebutkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggalnya.
5. Melalui media pembelajaran *Sipakainga'* Peserta didik dapat mengorelasikan pengaruh geografis dengan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- a. Di manakah daerah tempat tinggal kalian berada?
- b. Apakah nama provinsi daerah tempat tinggal kalian?
- c. Apa saja budaya yang biasa kalian temui dalam kehidupan sehari-hari?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**Kegiatan Pendahuluan**

1. Memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
2. Mengecek kesiapan diri dengan mengisi kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3. Menyanyikan lagu "Satu Nusa Satu Bangsa"
4. KSE-Melakukan kesadaran penuh (mindfulness) yaitu dengan membagikan stickynote untuk menggambarkan emoticon atas perasaan yang dirasakan.

Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

5. Menginformasikan BAB yang akan dibelajarkan yaitu Indonesiaku Kaya Budaya materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku dan Kekayaan Budaya Indonesia
6. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
7. Apersepsi: Peserta didik dan guru bertanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari pada pesertemuan sebelumnya secara sekilas dan menghubungkan budaya keseharian peserta didik dengan pembelajaran hari ini.
8. Mengungkapkan manfaat dari materi yang akan dilakukan.
9. Guru menyampaikan tahapan saintifik (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan).

Kegiatan Inti**Fase 2: Menyajikan/ menyampaikan informasi**

1. Guru memberikan pertanyaan pemantik peserta didik
 - a. Di manakah daerah tempat tinggal kalian berada?
 - b. Apakah nama provinsi daerah tempat tinggal kalian?
 - c. Apa saja budaya yang biasa kalian temui dalam kehidupan sehari-hari
2. Minta peserta didik untuk mencoba membuat visualisasi ini dari kebiasaan di lingkungan terdekat mereka yang dilakukan terus menerus sehingga menjadi budaya di keluarganya
3. Setelah ini tanyakan kepada mereka, “apa pendapat mereka tentang budaya mereka?”
4. Guru memberikan penguatan terkait dengan budaya sesuai dengan materi yang dipelajari

Fase 3: Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar

5. Siswa dibagi menjadi tim kecil (4-5 orang) secara heterogen, sehingga setiap tim memiliki anggota dengan kemampuan berbeda.
6. Setiap tim diberi nama yang berkaitan dengan tema pembelajaran, seperti "Tabe" dst
7. Setiap tim diberikan akses ke media pembelajaran "Sipakainga" yang mencakup informasi tentang keragaman budaya, kearifan lokal, dan kekayaan alam di daerah.

Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar

8. Anggota tim saling berbagi informasi yang mereka temukan dari media tersebut.
9. Setiap tim mengadakan diskusi internal untuk merumuskan deskripsi keragaman budaya dan kearifan lokal pada media pembelajaran *Sipakainga*.
10. Mereka membahas ide pokok dari bahan bacaan dengan merinci poin-poin yang mereka pelajari pada media pembelajaran *Sipakainga* LKPD yang telah disediakan.
11. Setiap tim mempersiapkan presentasi singkat untuk menyampaikan deskripsi keragaman budaya dan kearifan lokal.
12. Setiap anggota tim bertanggung jawab untuk menyampaikan ide pokok dari bahan bacaan yang telah mereka pelajari.
13. Setelah presentasi, setiap tim menyaksikan presentasi tim lain dan memberikan feedback positif serta saran konstruktif.
14. Fasilitator memandu diskusi reflektif untuk memastikan pemahaman yang benar tentang ide pokok dan pengaruh geografis dengan kekayaan alam di daerah masing-masing.
15. Setiap tim diberikan tugas untuk mencari bukti konkret yang mendukung ide pokok bahan bacaan.
16. Mereka dapat membuat poster, menyusun laporan, atau melakukan presentasi tambahan untuk membuktikan ide pokok mereka (Berdiferensiasi).
17. Setiap tim melakukan kegiatan pemetaan atau diskusi lebih lanjut untuk mengorelasikan pengaruh geografis dengan kekayaan alam di daerah mereka.
18. Mereka menyajikan temuan mereka secara kreatif.

Fase 5: Evaluasi

19. Setiap peserta didik merenungkan pembelajaran mereka dan bagaimana kerjasama dalam tim membantu pemahaman mereka.
20. Kelas melakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan mencatat pengalaman yang berharga.

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan refleksi
2. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
3. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
4. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

E. REFLEKSI

Topik A: Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa kebiasaan masyarakat yang masih terlihat di lingkungan kalian?
Bervariasi, bisa penggunaan bahasa daerah, tradisi adat istiadat.
2. Apa manfaat dan fungsi kearifan lokal yang ada di daerah kalian?
Bervariasi, bisa memberikan pandangan dan nilai-nilai bermanfaat untuk menjalankan kehidupan.
3. Bagaimana sikap kalian terhadap perbedaan kearifan lokal yang ada?
Bervariasi, bisa menghargai perbedaan yang ada, toleransi terhadap perbedaan, dsb.
4. Bagaimana cara melestarikan kebiasaan masyarakat yang unik agar tetap lestari?
Bervariasi, bisa menggunakan produk lokal, mempromosikan kebiasaan masyarakat, mengambil nilai-nilai positif dari kebiasaan masyarakat, dsb.
5. Apa yang akan kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah mempelajari kearifan lokal ini?
Bervariasi, bisa menerapkan hal-hal positif yang bermanfaat seperti minum jamu, memakai pakaian batik dan lain-lain.

Topik B: Kekayaan Budaya Indonesia



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Mengapa budaya Indonesia beraneka ragam?
Karena Indonesia memiliki kondisi alam yang berbeda-beda, karena letak geografis, adanya penerimaan masyarakat terhadap perubahan, serta adanya perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi.
2. Mengapa perbedaan justru membuat Indonesia unik?
Dengan adanya perbedaan kita akan mengetahui dan saling mengenal keragaman budaya Indonesia sehingga Indonesia menjadi beragam dan memiliki ciri khas sendiri.
3. Bagaimana dengan kondisi keragaman budaya di daerah kalian?
Bervariasi.
4. Faktor apa yang menyebabkan suku bangsa di daerah kalian berbeda dengan daerah lain?
Bervariasi, bisa karena kondisi alam yang berbeda-beda, karena letak geografis, adanya penerimaan masyarakat terhadap perubahan, serta adanya perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi.
5. Bagaimana sikap kalian dalam rangka menghargai keragaman suku bangsa di Indonesia sesuai dengan tujuan pembelajaran sebelumnya?
Bervariasi, bisa merasa bangga terhadap keberagaman suku, ikut melestarikan keragaman budaya di Indonesia dengan cara menggunakan produk lokal,

mempromosikan budaya, mengikuti festival kebudayaan, menjadi duta kebudayaan, mempelajari bahasa daerah.

F. ASESMEN / PENILAIAN

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) LAMPIRAN 6.1

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Komik

Ide Pokok 1

Ide Pokok 1

Ide Pokok 2

Ide Pokok 2

Ide Pokok 3

Ide Pokok 3

Ide Pokok 4

Ide Pokok 4

Video

Ide Pokok 1

Ide Pokok 1

Ide Pokok 2

Ide Pokok 2

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

1. Budaya Tabe'

Budaya tabe merupakan sikap sopan santun dan saling menghargai sesama. Nilai yang terkandung dalam budaya tabe adalah, sipakatau (tidak membeda-bedakan), sipakalebbi (salig menghormati), dan sipakainge (saling mengingatkan).

Budaya tabe dapat dilakukan dengan cara memberikan senyuman kepada orang yang ingin disapa sambil sedikit menundukkan kepala. Selain itu, ketika ingin melewati seseorang ucapkan kata tabe atau permisi sambil membungkuk setengah badan.

2. Appalili

Appalili termasuk salah satu kearifan lokal yang ada di Sulawesi Selatan. Appalili merupakan tradisi upacara adat yang dilakukan sebelum menanam padi di area persawahan.

Tradisi ini dilakukan agar tanaman padi terhindar dari kerusakan. Sekaligus sebagai bentuk rasa syukur kepada sang pencipta karena berkat rahmat dan taufiknya, sehingga masyarakat setempat dapat hidup tentram, aman, dan tercukupi pangannya. Appalili merupakan warisan turun temurun, yang hingga saat ini masih tetap dipertahankan. Sebelum melakukan ritual appalili, tokoh masyarakat dan tokoh tani bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk melakukan musyawarah penentuan pelaksanaannya.

3. Masoppo Bola

Masoppo bola dalam bahasa Indonesia berarti memindahkan atau mengangkat rumah. Masoppo bola adalah sebuah tradisi yang sudah turun temurun dilakukan oleh masyarakat. Tradisi ini dilakukan dalam rangka memindahkan rumah yang terbuat dari kayu secara gotong royong. Rumah tersebut dipindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya.

Tradisi ini biasanya dilaksanakan pada hari Jumat yaitu setelah di laksanakan salat Jumat. Sebelum mengangkat rumah, biasanya diawali dengan makan bersama, bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi sekaligus menambah kekuatan. Biasanya, pemilik rumah memindahkan rumah tersebut dengan alasan rumahnya telah terjual atau ada keluarga yang ingin membangun rumah di tempat tersebut. Tradisi Masoppo Bola masih dilestarikan di beberapa daerah, salah satunya di Kabupaten Bone.

4. Accera Kalompoang

Accera kalompoang merupakan upacara adat untuk membersihkan benda-benda pusaka kerajaan Gowa yang tersimpan di Museum Balla Lompoa. Upacara ini dilaksanakan setiap hari raya Idul Adha selama dua hari berturut-turut.

Accera kalompoang bertujuan sebagai persembahan untuk Kerajaan Gowa. Prosesi ini dimulai dengan pemotongan kerbau, barazanji, dan pemanggilan para leluhur di hari pertama. Kemudian dilanjutkan dengan pengambilan air di sumur tua yang terletak di Katangka, Gowa. Air tersebut kemudian akan diarak masyarakat dengan menggunakan pakaian adat.

5. Ma'nene

Ritual Ma'nene merupakan salah satu tradisi yang dilakukan Suku Toraja di Sulawesi Selatan. Tradisi ini berupa membersihkan jenazah yang telah meninggal puluhan bahkan ratusan tahun atau yang telah berbentuk mumi.

Ritual tersebut hingga saat ini masih dijaga oleh masyarakat Suku Toraja. Pada tradisi ini, satu rumpun keluarga melakukan pembersihan mumi leluhur sebagai garis keturunannya. Tradisi ini dilakukan dengan cara ziarah makam, lalu membuka peti jenazah, dan mengganti pakaian para leluhur yang sudah meninggal. Setelah digantikan pakaian, jenazah akan dijemur selama beberapa waktu sebelum akhirnya dimasukkan kembali ke dalam peti. Tradisi ini bertujuan untuk menghargai serta mengingat kembali leluhur yang sudah meninggal dunia.

6. Kakao

Sulawesi selatan populer dengan kakao. Bahkan, Produk kakao-nya mendapat pengakuan dunia. Kakao Sulawesi selatan menyumbang 60% produksi kakao nasional yang membuat kakao Indonesia mendapat ranking ke – 3 di Dunia dengan penghasilan produksi sekitar 720 ton per tahun. Tak hanya produksi, CEO Barry Callebaut, Juergen B Steineman memuji kualitas kakao asal Sulawesi Selatan, sebagai salah satu kakao terbaik didunia. Bahkan pada tanggal 3 September 2013 secara khusus dia datang ke Sulsel peresmian pabrik pengolahan biji kakao perusahaan asal Zurich,Swiss.

7. Rumput laut

Rumput laut menjadi potensi unggulan Sulawesi Selatan. Dari produksi nasional, sekitar 33.33% produksi rumput laut dihasilkan dari daerah ini. Data Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP) membenarkan, Sulawesi Selatan merupakan salah satu produsen rumput laut terbesar di Indonesia. Bahkan produktifitas rumput laut di Sulawesi Selatan setiap tahunnya bisa mencapai sekitar 1,5 juta ton senilai US\$ 1,9 juta.

Dengan luas lahan sekitar 500 ha, diyakini Sulawesi Selatan dapat menyaingi produksi Pantai Gading. “Sulawesi Selatan sudah siap menjadi Sentara rumput laut,” kata Syahrul Yasin Limpo, Gubernur Sulsel.

8. Toraja Coffee

Kopi multi – dimensi jenis Arabika ini tumbuh di daratan tinggi Sulawesi Selatan. Bahkan, jenis kopi ini masuk 10 terbaik didunia. Manisnya pedesaan Tana Toraja dan catatan buah diredam menciptakan rasa mendalam dengan kualitas yang pedas menyengat mirip dengan kopi Sumatera. Topi Toraja diproses dengan menggunakan basah giling basag metode, yang menghasilkan sekam bebas biji kopi hijau. Keasaman rendah – kencang namun bersemangat, dengan tubuh lebih kecil dari kopi Sumatera meskipun sedikit lebih asam, dan dengan popularitas lebih dari kopi Arabika khas Jawa.

C. GLOSARIUM

1. **Budaya Tabe'**: Sikap sopan santun dan saling menghargai sesama dengan nilai-nilai seperti sipakatau (tidak membeda-bedakan), sipakalebbi (salig menghormati), dan sipakainge (saling mengingatkan).
2. **Appalili**: Kearifan lokal di Sulawesi Selatan berupa tradisi upacara adat sebelum menanam padi, sebagai bentuk rasa syukur dan perlindungan tanaman padi dari kerusakan.
3. **Masoppo Bola**: Tradisi turun temurun masyarakat Sulawesi Selatan dalam memindahkan rumah secara gotong royong, dilaksanakan setelah salat Jumat untuk mempererat tali silaturahmi.
4. **Accera Kalompoang**: Upacara adat membersihkan benda-benda pusaka kerajaan Gowa di Museum Balla Lompoa, dilakukan setiap hari raya Idul Adha selama dua hari berturut-turut.
5. **Ma'nene**: Ritual Suku Toraja di Sulawesi Selatan berupa membersihkan jenazah yang telah meninggal puluhan atau ratusan tahun, dengan tujuan menghargai dan mengingat kembali leluhur.
6. **Kakao**: Produk unggulan Sulawesi Selatan yang mendapat pengakuan dunia, menyumbang sekitar 60% produksi kakao nasional, dan diakui sebagai salah satu kakao terbaik di dunia.
7. **Rumput Laut**: Potensi unggulan Sulawesi Selatan, menyumbang sekitar 33.33% produksi nasional, dengan produktivitas mencapai 1,5 juta ton senilai US\$ 1,9 juta per tahun.
8. **Toraja Coffee**: Jenis kopi Arabika dari daratan tinggi Sulawesi Selatan, masuk dalam 10 terbaik di dunia, dengan rasa yang mendalam dan kualitas yang diakui.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Ash, Doris. 1999. *The Process Skills of Inquiry*. National Science Foundation, USA.
- Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. *Teaching Primary Science*. Pearson Education Limited.
- Murdoch, Kath. 2015. *The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom*. Melbourne, Australia. Seastar Education.
- Pearson Education Indonesia. 2004. *New Longman Science 4*. Hongkong: Longman Hong Kong Education.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Winarsih, Sri. 2019. *Seri Sains Perkembangbiakan Makhluk Hidup*. Semarang: Alprin.
- <https://online.kidsdiscover.com/infographic/photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://www.dkfindout.com/us/animals-and-nature/plants/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://ssec.si.edu/stemvisions-blog/what-photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://ipm.missouri.edu/ipcm/2012/7/corn-pollination-the-good-the-bad-and-the-uglypt-3/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://online.kidsdiscover.com/unit/bees/topic/bees-and-pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/browse/Plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.nationalgeographic.org/encyclopedia/desert-biome/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://kids.britannica.com/scholars/article/root/83899/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/propagation-of-plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/seed-plant-reproductive-part/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.
- <https://kids.britannica.com/students/article/leaf/275410/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.

2. Lampiran Modul Kelas Kontrol

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
IPAS SD KELAS 4**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Finka Sari Ramdayani
Instansi	: SDN No. 36 Lapporo
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 6	: Indonesiaku Kaya Budaya
Topik	: A. Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku B. Kekayaan Budaya Indonesia
Alokasi Waktu	: 27 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerah Sulawesi Selatan. 2. Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Sulawesi Selatan. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<p>Sumber Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik <p>Pengenalan Tema</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Buku Guru bagian Ide Pengajaran 3. Persiapan lokasi: Lingkungan sekitar sekolah <p>Topik A. Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Buku tulis, pulpen dan alat penghapus <p>Persiapan lokasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. area sekolah; pengaturan tempat duduk berkelompok. <p>Topik B. Kekayaan Budaya Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Lembar informasi kebudayaan Indonesia 	

<p>Perlengkapan peserta didik:</p> <p>7. Buku tulis, pulpen dan alat penghapus</p>
<p>E. MODEL PEMBELAJARAN</p> <p>3. Cooperative Tipe STAD</p>
<p>KOMPONEN INTI</p>
<p>A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui buku pelajaran siswa dapat mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing dengan benar. 2. Melalui buku pelajaran siswa mampu menguraikan ide pokok dari bahan bacaan dengan benar 3. Melalui buku pelajaran siswa mampu membuktikan ide pokok bahan bacaan dengan benar. 4. Melalui buku pelajaran siswa dapat menyebutkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggalnya. 5. Melalui buku pelajaran Peserta didik dapat mengorelasikan pengaruh geografis dengan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya.
<p>C. PERTANYAAN PEMANTIK</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Di manakah daerah tempat tinggal kalian berada? b. Apakah nama provinsi daerah tempat tinggal kalian? c. Apa saja budaya yang biasa kalian temui dalam kehidupan sehari-hari?
<p>D. KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Mengecek kesiapan diri dengan mengisi kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” 4. KSE-Melakukan kesadaran penuh (mindfulness) yaitu dengan membagikan sticky note untuk menggambarkan emoticon atas perasaan yang dirasakan. <p>Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Menginformasikan BAB yang akan dibelajarkan yaitu Indonesiaku Kaya Budaya materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku dan Kekayaan Budaya Indonesia 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 7. Apersepsi: Peserta didik dan guru bertanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari pada pesertemuan sebelumnya secara sekilas dan menghubungkan budaya keseharian peserta didik dengan pembelajaran hari ini. 8. Mengungkapkan manfaat dari materi yang akan dilakukan. 9. Guru menyampaikan tahapan saintifik (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan). <p>Kegiatan Inti</p> <p>Fase 2: Menyajikan/ menyampaikan informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pertanyaan pemantik peserta didik <ol style="list-style-type: none"> a. Di manakah daerah tempat tinggal kalian berada? b. Apakah nama provinsi daerah tempat tinggal kalian? c. Apa saja budaya yang biasa kalian temui dalam kehidupan sehari-hari

2. Minta peserta didik untuk mencoba membuat visualisasi ini dari kebiasaan di lingkungan terdekat mereka yang dilakukan terus menerus sehingga menjadi budaya di keluarganya
3. Setelah ini tanyakan kepada mereka, “apa pendapat mereka tentang budaya mereka?”
4. Guru memberikan penguatan terkait dengan budaya sesuai dengan materi yang dipelajari

Fase 3: Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar

5. Siswa dibagi menjadi tim kecil (4-5 orang) secara heterogen, sehingga setiap tim memiliki anggota dengan kemampuan berbeda.
6. Setiap tim diberi nama yang berkaitan dengan tema pembelajaran, seperti "Tabe" dst
7. Setiap tim diberikan arahan untuk membaca bahan bacaan mereka.

Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar

8. Anggota tim saling berbagi informasi yang mereka temukan dari media tersebut.
9. Setiap tim mengadakan diskusi internal untuk merumuskan deskripsi keragaman budaya dan kearifan lokal.
10. Mereka membahas ide pokok dari bahan bacaan dengan merinci poin-poin yang mereka pelajari pada LKPD yang telah disediakan.
11. Setiap tim mempersiapkan presentasi singkat untuk menyampaikan deskripsi keragaman budaya dan kearifan lokal.
12. Setiap anggota tim bertanggung jawab untuk menyampaikan ide pokok dari bahan bacaan yang telah mereka pelajari.
13. Setelah presentasi, setiap tim menyaksikan presentasi tim lain dan memberikan feedback positif serta saran konstruktif.
14. Fasilitator memandu diskusi reflektif untuk memastikan pemahaman yang benar tentang ide pokok dan pengaruh geografis dengan kekayaan alam di daerah masing-masing.
15. Setiap tim diberikan tugas untuk mencari bukti konkret yang mendukung ide pokok bahan bacaan.
16. Mereka dapat membuat poster, menyusun laporan, atau melakukan presentasi tambahan untuk membuktikan ide pokok mereka (Berdiferensiasi).
17. Setiap tim melakukan kegiatan pemetaan atau diskusi lebih lanjut untuk mengorelasikan pengaruh geografis dengan kekayaan alam di daerah mereka.
18. Mereka menyajikan temuan mereka secara kreatif.

Fase 5: Evaluasi

19. Setiap peserta didik merenungkan pembelajaran mereka dan bagaimana kerjasama dalam tim membantu pemahaman mereka.
20. Kelas melakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan mencatat pengalaman yang berharga.

Kegiatan Penutup

5. Guru memberikan refleksi
6. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
7. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
8. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

E. REFLEKSI

Topik A: Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku



(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa kebiasaan masyarakat yang masih terlihat di lingkungan kalian?

Bervariasi, bisa penggunaan bahasa daerah, tradisi adat istiadat.

2. Apa manfaat dan fungsi kearifan lokal yang ada di daerah kalian?

Bervariasi, bisa memberikan pandangan dan nilai-nilai bermanfaat untuk menjalankan kehidupan.

3. Bagaimana sikap kalian terhadap perbedaan kearifan lokal yang ada?

Bervariasi, bisa menghargai perbedaan yang ada, toleransi terhadap perbedaan, dsb.

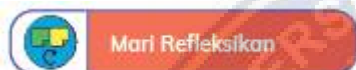
4. Bagaimana cara melestarikan kebiasaan masyarakat yang unik agar tetap lestari?

Bervariasi, bisa menggunakan produk lokal, mempromosikan kebiasaan masyarakat, mengambil nilai-nilai positif dari kebiasaan masyarakat, dsb.

5. Apa yang akan kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah mempelajari kearifan lokal ini?

Bervariasi, bisa menerapkan hal-hal positif yang bermanfaat seperti minum jamu, memakai pakaian batik dan lain-lain.

Topik B: Kekayaan Budaya Indonesia



(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Mengapa budaya Indonesia beraneka ragam?

Karena Indonesia memiliki kondisi alam yang berbeda-beda, karena letak geografis, adanya penerimaan masyarakat terhadap perubahan, serta adanya perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi.

2. Mengapa perbedaan justru membuat Indonesia unik?

Dengan adanya perbedaan kita akan mengetahui dan saling mengenal keragaman budaya Indonesia sehingga Indonesia menjadi beragam dan memiliki ciri khas sendiri.

3. Bagaimana dengan kondisi keragaman budaya di daerah kalian?

Bervariasi.

4. Faktor apa yang menyebabkan suku bangsa di daerah kalian berbeda dengan daerah lain?

Bervariasi, bisa karena kondisi alam yang berbeda-beda, karena letak geografis, adanya penerimaan masyarakat terhadap perubahan, serta adanya perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi.

5. Bagaimana sikap kalian dalam rangka menghargai keragaman suku bangsa di Indonesia sesuai dengan tujuan pembelajaran sebelumnya?

Bervariasi, bisa merasa bangga terhadap keberagaman suku, ikut melestarikan keragaman budaya di Indonesia dengan cara menggunakan produk lokal, mempromosikan budaya, mengikuti festival kebudayaan, menjadi duta kebudayaan, mempelajari bahasa daerah.

F. ASESMEN / PENILAIAN

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

LAMPIRAN**A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK****LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) LAMPIRAN 6.1**

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Komik

Ide Pokok 1

Ide Pokok 2

Ide Pokok 3

Ide Pokok 4

Video

Ide Pokok 1

Ide Pokok 2

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

9. Budaya Tabe'

Budaya tabe merupakan sikap sopan santun dan saling menghargai sesama. Nilai yang terkandung dalam budaya tabe adalah, sipakatau (tidak membeda-bedakan), sipakalebbi (salig menghormati), dan sipakainge (saling mengingatkan).

Budaya tabe dapat dilakukan dengan cara memberikan senyuman kepada orang yang ingin disapa sambil sedikit menundukkan kepala. Selain itu, ketika ingin melewati seseorang ucapkan kata tabe atau permisi sambil membungkuk setengah badan.

10. Appalili

Appalili termasuk salah satu kearifan lokal yang ada di Sulawesi Selatan. Appalili merupakan tradisi upacara adat yang dilakukan sebelum menanam padi di area persawahan.

Tradisi ini dilakukan agar tanaman padi terhindar dari kerusakan. Sekaligus sebagai bentuk rasa syukur kepada sang pencipta karena berkat rahmat dan taufiknya, sehingga masyarakat setempat dapat hidup tentram, aman, dan tercukupi pangannya. Appalili merupakan warisan turun temurun, yang hingga saat ini masih tetap dipertahankan. Sebelum melakukan ritual appalili, tokoh masyarakat dan tokoh tani bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk melakukan musyawarah penentuan pelaksanaannya.

11. Masoppo Bola

Masoppo bola dalam bahasa Indonesia berarti memindahkan atau mengangkat rumah. Masoppo bola adalah sebuah tradisi yang sudah turun temurun dilakukan oleh masyarakat. Tradisi ini dilakukan dalam rangka memindahkan rumah yang terbuat dari kayu secara gotong royong. Rumah tersebut dipindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya.

Tradisi ini biasanya dilaksanakan pada hari Jumat yaitu setelah di laksanakan salat Jumat. Sebelum mengangkat rumah, biasanya diawali dengan makan bersama, bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi sekaligus menambah kekuatan. Biasanya, pemilik rumah memindahkan rumah tersebut dengan alasan rumahnya telah terjual atau ada keluarga yang ingin membangun rumah di tempat tersebut. Tradisi Masoppo Bola masih dilestarikan di beberapa daerah, salah satunya di Kabupaten Bone.

12. Accera Kalompoang

Accera kalompoang merupakan upacara adat untuk membersihkan benda-benda pusaka kerajaan Gowa yang tersimpan di Museum Balla Lompoa. Upacara ini dilaksanakan setiap hari raya Idul Adha selama dua hari berturut-turut.

Accera kalompoang bertujuan sebagai persembahan untuk Kerajaan Gowa. Prosesi ini dimulai dengan pemotongan kerbau, barazanji, dan pemanggilan para leluhur di hari pertama. Kemudian dilanjutkan dengan pengambilan air di sumur tua yang terletak di Katangka, Gowa. Air tersebut kemudian akan diarak masyarakat dengan menggunakan pakaian adat.

13. Ma'nene

Ritual Ma'nene merupakan salah satu tradisi yang dilakukan Suku Toraja di Sulawesi Selatan. Tradisi ini berupa membersihkan jenazah yang telah meninggal puluhan bahkan ratusan tahun atau yang telah berbentuk mumi.

Ritual tersebut hingga saat ini masih dijaga oleh masyarakat Suku Toraja. Pada tradisi ini, satu rumpun keluarga melakukan pembersihan mumi leluhur sebagai garis keturunannya. Tradisi ini dilakukan dengan cara ziarah makam, lalu membuka peti jenazah, dan mengganti pakaian para leluhur yang sudah meninggal. Setelah digantikan pakaian, jenazah akan dijemur selama beberapa waktu sebelum akhirnya dimasukkan kembali ke dalam peti. Tradisi ini bertujuan untuk menghargai serta mengingat kembali leluhur yang sudah meninggal dunia.

14. Kakao

Sulawesi selatan populer dengan kakao. Bahkan, Produk kakao-nya mendapat pengakuan dunia. Kakao Sulawesi selatan menyumbang 60% produksi kakao nasional yang membuat kakao Indonesia mendapat ranking ke – 3 di Dunia dengan penghasilan produksi sekitar 720 ton per tahun. Tak hanya produksi, CEO Barry Callebaut, Juergen B Steineman memuji kualitas kakao asal Sulawesi Selatan, sebagai salah satu kakao terbaik didunia. Bahkan pada tanggal 3 September 2013 secara khusus dia datang ke Sulsel peresmian pabrik pengolahan biji kakao perusahaan asal Zurich,Swiss.

15. Rumput laut

Rumput laut menjadi potensi unggulan Sulawesi Selatan. Dari produksi nasional, sekitar 33.33% produksi rumput laut dihasilkan dari daerah ini. Data Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP) membenarkan, Sulawesi Selatan merupakan salah satu produsen rumput laut terbesar di Indonesia. Bahkan produktifitas rumput laut di Sulawesi Selatan setiap tahunnya bisa mencapai sekitar 1,5 juta ton senilai US\$ 1,9 juta.

Dengan luas lahan sekitar 500 ha, diyakini Sulawesi Selatan dapat menyaingi produksi Pantai Gading. “Sulawesi Selatan sudah siap menjadi Sentara rumput laut,” kata Syahrul Yasin Limpo, Gubernur Sulsel.

16. Toraja Coffee

Kopi multi – dimensi jenis Arabika ini tumbuh di daratan tinggi Sulawesi Selatan. Bahkan, jenis kopi ini masuk 10 terbaik didunia. Manisnya pedesaan Tana Toraja dan catatan buah diredam menciptakan rasa mendalam dengan kualitas yang pedas menyengat mirip dengan kopi Sumatera. Topi Toraja diproses dengan menggunakan basah giling basag metode, yang menghasilkan sekam bebas biji kopi hijau. Keasaman rendah – kencang namun bersemangat, dengan tubuh lebih kecil dari kopi Sumatera meskipun sedikit lebih asam, dan dengan popularitas lebih dari kopi Arabika khas Jawa.

C. GLOSARIUM

9. **Budaya Tabe'**: Sikap sopan santun dan saling menghargai sesama dengan nilai-nilai seperti sipakatau (tidak membeda-bedakan), sipakalebbi (salig menghormati), dan

sipakainge (saling mengingatkan).

10. **Appalili:** Kearifan lokal di Sulawesi Selatan berupa tradisi upacara adat sebelum menanam padi, sebagai bentuk rasa syukur dan perlindungan tanaman padi dari kerusakan.
11. **Masoppo Bola:** Tradisi turun temurun masyarakat Sulawesi Selatan dalam memindahkan rumah secara gotong royong, dilaksanakan setelah salat Jumat untuk mempererat tali silaturahmi.
12. **Accera Kalompoang:** Upacara adat membersihkan benda-benda pusaka kerajaan Gowa di Museum Balla Lompoa, dilakukan setiap hari raya Idul Adha selama dua hari berturut-turut.
13. **Ma'nene:** Ritual Suku Toraja di Sulawesi Selatan berupa membersihkan jenazah yang telah meninggal puluhan atau ratusan tahun, dengan tujuan menghargai dan mengingat kembali leluhur.
14. **Kakao:** Produk unggulan Sulawesi Selatan yang mendapat pengakuan dunia, menyumbang sekitar 60% produksi kakao nasional, dan diakui sebagai salah satu kakao terbaik di dunia.
15. **Rumput Laut:** Potensi unggulan Sulawesi Selatan, menyumbang sekitar 33.33% produksi nasional, dengan produktivitas mencapai 1,5 juta ton senilai US\$ 1,9 juta per tahun.
16. **Toraja Coffee:** Jenis kopi Arabika dari daratan tinggi Sulawesi Selatan, masuk dalam 10 terbaik di dunia, dengan rasa yang mendalam dan kualitas yang diakui.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Ash, Doris. 1999. *The Process Skills of Inquiry*. National Science Foundation, USA.
- Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. *Teaching Primary Science*. Pearson Education Limited.
- Murdoch, Kath. 2015. *The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom*. Melbourne, Australia. Seastar Education.
- Pearson Education Indonesia. 2004. *New Longman Science 4*. Hongkong: Longman Hong Kong Education.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Winarsih, Sri. 2019. *Seri Sains Perkembangbiakan Makhluk Hidup*. Semarang: Alprin.
- <https://online.kidsdiscover.com/infographic/photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://www.dkfindout.com/us/animals-and-nature/plants/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://ssec.si.edu/stemvisions-blog/what-photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://ipm.missouri.edu/ipcm/2012/7/corn-pollination-the-good-the-bad-and-the-uglypt-3/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://online.kidsdiscover.com/unit/bees/topic/bees-and-pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/browse/Plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.nationalgeographic.org/encyclopedia/desert-biome/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://kids.britannica.com/scholars/article/root/83899/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/propagation-of-plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/seed-plant-reproductive-part/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.
- <https://kids.britannica.com/students/article/leaf/275410/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.
- <https://www.nationalgeographic.org/activity/save-the-plankton-breathe-freely/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.

D. Produk Media Pembelajaran



	
<p>Tampilan Tombol Informasi</p>	<p>Tampilan Tombol Close</p>
	
<p>Tampilan Menu Kompetensi Awal</p>	<p>Tampilan Menu Komik Pembelajaran</p>

	
<p>Tampilan Satu diantara 8 Komik</p>	<p>Tampilan Menu Video Pembelajaran</p>
	
<p>Tampilan Satu diantara dua Video</p>	<p>Tampilan menu Playing Game</p>



Tampilan Saat Jawaban Game Benar

Tampilan Saat Jawaban Game Salah

Tampilan Skor Akhir Game

Tampilan Menu Pengambang



E. Analisis Data

1. Lampiran Pretest Membaca Pemahaman kelas Kontrol

Nama	Soal																									SKOR	Nilai	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			
ARHH	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	13	52	
ARR	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	16	64	
AF	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	18	72	
DAR	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	15	60	
HNI	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	18	72
IN	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	15	60	
JNA	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	14	56	
KH	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	13	52	
MN	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	15	60	
MS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	17	68	
MH	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	17	68	
MA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	17	68	
NF	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	16	64	
RI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	17	68	
RA	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	16	64	
RI	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	13	52	
SI	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	14	56	
MA	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	16	64	

2. Lampiran Posttest Membaca Pemahaman kelas Kontrol

Nama	Soal																									SKOR	Nilai	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			
ARHH	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	16	64	
ARR	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	19	76	
AF	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	18	72	
DAR	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	16	64
HNI	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	18	72
IN	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	17	68
JNA	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	17	68
KH	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	18	72	
MN	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	16	64
MS	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	16	64	
MH	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	15	60
MA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	20	80	
NF	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	19	76
RI	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	16	64
RA	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	72
RI	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	16	64	
SI	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	15	60	
MA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	20	80	

3. Lampiran Pretest Membaca Pemahaman kelas Eksperimen

Nama	Soal																									SKOR	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
AF	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	13	52
AFZ	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	16	64
AN	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	18	72
AA	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	14	56
FK	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	15	60
FA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	16	64
FA	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	19	76
INR	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	13	52
MF	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	17	68
MI	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	19	76
ML	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	15	60
NA	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	17	68
RAH	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	13	52
RGM	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	16	64
RAA	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	16	64
SA	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	13	52
FP	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	19	76
WH	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	14	56

5. Lampiran Pretest Kemandirian Belajar kelas Kontrol

Nama	Soal																														SKOR	Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
ARHH	1	3	2	2	1	3	2	2	3	1	2	1	2	1	4	1	3	1	2	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4	1	60	50	Rendah
ARR	4	3	1	2	1	4	2	2	1	3	3	1	1	3	1	4	1	3	4	1	2	4	2	2	3	4	2	3	2	3	72	60	Rendah
AF	1	4	4	3	2	2	1	4	4	2	1	2	1	2	1	4	3	1	2	3	1	1	1	2	4	2	1	3	1	3	66	55	Rendah
DAR	2	3	4	2	2	3	4	2	3	1	1	3	4	1	1	1	3	3	1	1	3	1	1	1	2	4	1	1	3	3	65	54	Rendah
HNI	1	1	1	3	1	2	1	1	3	4	2	1	3	2	3	2	3	2	3	1	1	1	4	1	4	2	1	1	2	1	58	48	Rendah
IN	1	2	4	2	2	4	1	4	2	2	1	3	3	1	1	3	2	1	3	1	4	1	1	4	1	4	1	1	2	1	63	53	Rendah
JNA	1	2	1	4	4	1	1	2	4	2	4	1	4	1	1	2	3	1	2	4	3	2	1	3	4	1	4	1	2	4	70	58	Rendah
KH	2	2	4	1	2	4	1	4	4	1	1	1	1	4	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	4	62	52	Rendah
MN	2	1	2	3	2	1	1	3	2	3	4	2	3	1	3	2	2	2	1	2	1	1	3	1	1	2	3	1	2	1	58	48	Rendah
MS	2	2	2	3	1	1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	1	2	2	3	2	1	4	1	1	62	52	Rendah
MH	3	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	3	1	2	3	2	1	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	4	64	53	Rendah
MA	1	2	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	3	48	40	Rendah
NF	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	1	1	2	1	3	1	1	2	64	53	Rendah
RI	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	1	2	1	2	1	3	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	59	49	Rendah
RA	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	3	4	3	4	55	46	Rendah
RI	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	73	61	Rendah
SI	1	2	1	3	3	2	3	1	3	1	3	1	2	1	2	1	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	63	53	Rendah
MA	1	1	2	2	3	3	4	3	2	1	4	2	1	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	69	58	Rendah

6. Lampiran Posttest Kemandirian Belajar kelas Kontrol

Nama	Soal																														SKOR	Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
ARHH	2	2	1	2	1	3	2	1	2	3	4	3	2	3	2	1	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	67	56	Rendah
ARR	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	4	70	58	Rendah
AF	1	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	1	2	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	1	2	1	1	3	2	68	57	Rendah
DAR	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	1	2	1	4	3	73	61	Tinggi
HNI	2	1	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	1	2	3	1	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	69	58	Rendah
IN	3	2	1	1	2	3	1	2	3	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	4	2	2	3	3	2	4	2	2	3	2	67	56	Rendah
JNA	2	2	2	2	2	1	2	1	3	3	1	2	3	4	4	4	2	3	2	1	3	2	2	3	2	4	2	3	3	72	60	Rendah	
KH	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	1	1	2	2	3	3	2	69	58	Rendah
MN	2	3	4	2	2	2	3	3	2	1	1	3	2	1	2	3	1	1	1	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	2	71	59	Rendah
MS	2	3	2	3	4	2	1	2	4	4	2	3	2	3	2	4	2	2	3	2	2	1	1	3	2	2	2	1	1	1	68	57	Rendah
MH	2	2	2	4	2	2	3	2	3	3	2	1	2	1	2	2	3	2	3	3	2	1	1	2	3	2	2	2	4	3	68	57	Rendah
MA	3	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	2	1	3	1	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	4	74	62	Tinggi
NF	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	1	3	4	2	1	2	4	2	3	4	1	68	57	Rendah
RI	1	1	1	2	1	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	4	1	4	3	2	3	2	70	58	Rendah
RA	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	1	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	71	59	Rendah
RI	1	1	2	3	3	2	2	2	4	1	2	2	2	1	2	3	2	4	3	2	4	2	2	3	2	1	4	2	3	3	70	58	Rendah
SI	3	2	1	2	2	4	1	2	3	4	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	1	1	70	58	Rendah
MA	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	1	2	4	2	3	3	2	1	2	3	4	2	4	4	2	1	2	72	60	Rendah

7. Lampiran Pretest Kemandirian Belajar kelas Eksperimen

Nama	Soal																														SKOR	Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
AF	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	66	55	Rendah
AFZ	3	4	3	2	3	1	1	2	2	3	2	1	2	3	1	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	2	1	3	2	64	53	Rendah
AN	2	3	2	3	1	4	3	3	2	1	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	3	1	2	61	51	Rendah
AA	3	1	3	2	1	2	3	2	2	1	3	3	2	1	2	1	1	2	1	3	3	2	2	1	3	2	1	2	3	2	60	50	Rendah
FK	1	3	2	1	3	4	1	3	1	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	3	68	57	Rendah
FA	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	4	2	2	2	3	1	2	3	1	3	3	1	74	62	Rendah
FA	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	1	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	70	58	Rendah
INR	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	70	58	Rendah
MF	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	1	1	2	2	4	3	3	4	3	3	76	63	Rendah
MI	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	1	3	2	3	1	2	1	2	1	3	2	1	1	2	1	60	50	Rendah
ML	1	2	2	2	2	1	3	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	1	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	65	54	Rendah
NA	1	2	2	2	3	1	2	3	1	4	2	1	3	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	3	1	2	2	57	48	Rendah
RAH	1	2	2	2	4	4	4	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	1	1	1	1	2	3	1	2	3	3	2	2	67	56	Rendah
RGM	2	3	2	3	1	2	1	3	2	1	1	1	2	3	3	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	61	51	Rendah
RAA	2	2	3	1	3	2	3	2	1	2	1	1	2	2	3	2	4	3	1	2	2	3	2	3	1	1	1	3	3	2	63	53	Rendah
SA	2	3	1	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	59	49	Rendah
FP	2	3	2	3	4	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	4	1	2	69	58	Rendah
WH	3	1	3	1	1	3	2	3	2	1	1	3	4	3	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	4	63	53	Rendah

8. Lampiran Pretest Kemandirian Belajar kelas Eksperimen

Nama	Soal																								SKOR	Nilai	Kategori				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24							
AF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	100	Sangat Tinggi			
AFZ	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	116	97	Sangat Tinggi
AN	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	96	Sangat Tinggi	
AA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	116	97	Sangat Tinggi	
FK	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	98	Sangat Tinggi
FA	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	98	Sangat Tinggi
FA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	99	Sangat Tinggi
INR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	100	Sangat Tinggi
MF	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	99	Sangat Tinggi
MI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	100	Sangat Tinggi
ML	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	99	Sangat Tinggi
NA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	118	98	Sangat Tinggi
RAH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	118	98	Sangat Tinggi
RGM	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	97	Sangat Tinggi
RAA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	117	98	Sangat Tinggi
SA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	100	Sangat Tinggi
FP	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	118	98	Sangat Tinggi
WH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	99	Sangat Tinggi

9. Lampiran Konversi Skala dan Panduan Penilaian Kemandirian Belajar Siswa

No	Interval	Kategori
A	81-100	Sangat Tinggi
B	61-80	Tinggi
C	41-60	Rendah
D	21-40	Sangat Rendah



**10. Lampiran Tabel Asli Analisis Realibilitas Media Pembelajaran
'Sipakainga' Berdasarkan Nilai *Percentage of Agreement* (PA)**

No.	Indikator	Skor Penilaian	
		Validator 1	Validator 2
1	Lay Out		
	a. Kesesuaian tampilan gambar dan teks	4	4
	b. Kesesuaian pemilihan <i>background</i> dengan karakteristik siswa	4	4
	c. Kesesuaian proporsi warna <i>background</i> , teks dan gambar	4	4
	d. Kesesuaian pemilihan jenis huruf	4	4
	e. Kesesuaian pemilihan ukuran huru	4	4
	f. Kesesuaian pemilihan warna huruf	4	4
	g. Kesesuaian ukuran gambar	4	4
	h. Resolusi gambar	4	4
	Jumlah	32	32
	Rata-Rata	4	4
	Nilai PA	100%	
	Kategori	Relaibel	
2	Isi		
	a. Penempatan gambar dan kata sesuai	3	4
	b. Penyajian materi pada media jelas dan mudah dipahami	4	4
	c. Terdapat buku petunjuk penggunaan media yang mudah dipahami	4	4
	d. Media mudah digunakan	4	4
	Jumlah	15	16
	Rata-Rata	4	4
	Nilai PA	97%	
	Kategori	Relaibel	
3.	Manfaat		
	a. Media memudahkan proses belajar	4	3
	b. Media memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan	4	3
	c. Media membangkitkan minat dan memotivasi siswa	4	3
	d. Media dapat memberikan kejelasan terhadap materi	4	3
	Jumlah	16	12
	Rata-Rata	3,75	3
	Nilai PA	86%	
	Kategori	Reliabel	
4	Bahasa yang digunakan		

	a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	3	3
	b. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	3	3
	c. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	4	3
Jumlah		10	9
Rata-Rata		3,33	3
Nilai PA		95%	
Kategori		Reliabel	

11. Lampiran Tabel Asli Analisis Realibilitas Materi Pada Media Pembelajaran *Sipakainga'* Berdasarkan Nilai *Percentage of Agreement (PA)*

No.	Indikator	Skor Penilaian	
		Validator 1	Validator 2
1	Isi		
	a. Kesesuaian isi media pembelajaran <i>Sipakainga'</i> dengan tujuan pembelajaran	4	4
	b. Kebenaran materi dalam media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	4	4
	c. Materi yang diberikan meningkatkan membaca pemahaman	4	4
	d. Dapat dikerjakan oleh siswa dengan pengetahuan dan pengalaman yang beragam	4	4
	e. Kelengkapan materi yang mencakup konsep, contoh soal, latihan soal dan tes penguasaan materi	4	4
	f. Kelengkapan informasi yang mencakup tujuan pembelajaran dan petunjuk penggunaan media	4	4
Jumlah		24	24
Rata-Rata		4	4
Nilai PA		100%	
Kategori		Reliabel	
2	Bahasa, Tulisan dan Tampilan		
	a. Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami siswa	4	3
	b. Istilah dan simbol yang digunakan mudah dipahami siswa	4	3

	c. Tampilan warna, ukuran huruf, dan gambar yang digunakan menarik dan jelas terbaca, sehingga mudah dipahami siswa	4	3
	d. Kemudahan memahami materi berdasarkan teknik penyajian media pembelajaran <i>Sipakainga'</i>	4	3
	e. Asumsi yang ada menarik dan memberi kemudahan memahami materi	3	3
	f. Materi dan latihan soal melibatkan siswa secara aktif	4	3
Jumlah		23	18
Rata-Rata		3,83	3
Nilai PA		87%	
Kategori		Reliabel	
3	Manfaat Media Pembelajaran <i>Sipakainga'</i>		
	a. Dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa	4	4
	b. Siswa lebih aktif dan mandiri dalam belajar	4	4
Jumlah		8	8
Rata-Rata		4	4
Nilai PA		100%	
Kategori		Reliabel	

12. Lampiran Tabel Asli Analisis Realibilitas Soal Tes Membaca Pemahaman Berdasarkan Nilai *Percentage of Agreement (PA)*

No.	Indikator	Skor Penilaian	
		Validator 1	Validator 2
1	Format Kisi-Kisi dan Tes		
	a. Relevansi dengan capaian pembelajaran	4	4
	b. Kejelasan pembagian tujuan pembelajaran	4	4
	c. Pengaturan ruangan/tata letak	4	4
	d. Terdapat petunjuk pengerjaan soal	4	4
Jumlah		12	12
Rata-Rata		4	4
Nilai PA		100%	
Kategori		Reliabel	
2	Isi Kisi-Kisi dan Tes		
	a. Relevansi antara indikator dengan jumlah butir soal	4	4
	b. Relevansi antara tujuan pembelajaran	4	4

	dengan ranah yang diukur		
	c. Relevansi antara butir soal dengan kompetensi awal	4	4
	d. Relevansi antara butir soal dengan ranah yang diukur	4	4
	e. Rumusan tujuan pembelajaran menggunakan kalimat perintah operasional	4	4
Jumlah		20	20
Rata-Rata		4	4
Nilai PA		100%	
Kategori		Reliabel	
3	Bahasa yang Digunakan		
	a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	3
	b. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	4	3
	c. Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami	4	3
	d. Rumusan tujuan pembelajaran tidak menunjukkan penafsiran ganda	4	3
Jumlah		12	9
Rata-Rata		4	3
Nilai PA		86%	
Kategori		Reliabel	

Lampiran Tabel Asli Analisis Realibilitas Angket Kemandirian Belajar Berdasarkan Nilai *Percentage of Agreement* (PA)

No.	Indikator	Skor Penilaian	
		Validator 1	Validator 2
1	Format Kisi-Kisi dan Tes		
	a. Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas	4	4
	b. Kriteria skor dinyatakan dengan jelas	4	4
Jumlah		8	8
Rata-Rata		4	4
Nilai PA		100%	
Kategori		Reliabel	
2	Isi		
	a. Kesesuaian isi angket dengan kisi-kisi	4	4
	b. Kesesuaian butir angket dengan indikator	4	4

	c. Kategori angket dinyatakan dengan jelas	4	4
	d. Pernyataan-pernyataan pada angket dapat mewakili indikator	4	4
	e. Aspek pada angket dapat teramati dengan baik	4	4
	f. Aspek pada angket tidak menimbulkan makna ganda	4	4
Jumlah		24	24
Rata-Rata		4	4
Nilai PA		100%	
Kategori		Reliabel	
3	Konstruksi		
	a. Butir angket dirumuskan dengan jelas	4	3
	b. Butir angket tidak terdapat arti ganda pada masing-masing pertanyaan/pernyataan	4	3
Jumlah		8	6
Rata-Rata		4	3
Nilai PA		86%	
Kategori		Reliabel	
4	Bahasa yang Digunakan		
	a. Butir angket menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti siswa	3	3
	b. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	4	3
Jumlah		7	6
Rata-Rata		3,5	3
Nilai PA		93%	
Kategori		Reliabel	

13. Lampiran Uji Normalitas

A. Membaca Pemahaman

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol Membaca Pemahaman	.162	18	.200 [*]	.923	18	.146
Posttest Kontrol Membaca Pemahaman	.223	18	.018	.911	18	.090
Pretest Ekperimen Membaca Pemahaman	.123	18	.200 [*]	.908	18	.080
Posttest Eksperimen Membaca Pemahaman	.171	18	.176	.926	18	.162

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

B. Kemandirian Belajar

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol Kemandirian Belajar	.137	18	.200 [*]	.963	18	.653
Posttest Kontrol Kemandirian Belajar	.234	18	.010	.923	18	.147
Pretest Ekperimen Kemandirian Belajar	.126	18	.200 [*]	.953	18	.479
Posttest Eksperimen Kemandirian Belajar	.183	18	.113	.916	18	.109

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

14. Lampiran Uji Homogenitas

A. Membaca Pemahaman

Test of Homogeneity of Variances

Pretest Membaca Pemahaman

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.223	1	34	.277

Test of Homogeneity of Variances

Posttest Membaca Pemahaman

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.466	1	34	.071

B. Kemandirian Belajar

Test of Homogeneity of Variances

Pretest Kemandirian Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.064	1	34	.801

Test of Homogeneity of Variances

Posttest Kemandirian Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.949	1	34	.337

15. Lampiran Uji t Independent Sample Test

A. Membaca Pemahaman

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	1.223	.277	-.262	34	.795	-.667	2.547	-5.843	4.509
Pemahaman	Equal variances not assumed			-.262	31.981	.795	-.667	2.547	-5.855	4.521

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	3.466	.071	13.248	34	.000	-24.444	1.845	-28.194	-20.695
Pemahaman	Equal variances not assumed			13.248	30.766	.000	-24.444	1.845	-28.209	-20.680

B. Kemandirian Belajar

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest Kemandirian Belajar	Equal variances assumed	.064	.801	1.257	34	.217	-2.000	1.591	-5.233	1.233
	Equal variances not assumed			1.257	32.954	.218	-2.000	1.591	-5.237	1.237

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest Kemandirian Belajar	Equal variances assumed	.949	.337	83.931	34	.000	-40.111	.478	41.082	-39.140
	Equal variances not assumed			83.931	31.102	.000	-40.111	.478	41.086	-39.137

16. Lampiran Uji t Paired Sample Test

A. Membaca Pemahaman

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Posttest Kontrol Membaca Pemahaman	62.89	18	8.547	2.014
	Pretest Kontrol Membaca Pemahaman	62.22	18	6.612	1.558
Pair 2	Posttest Eksperimen Membaca Pemahaman	93.33	18	4.550	1.073
	Pretest Ekperimen Membaca Pemahaman	68.89	18	6.370	1.501

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Posttest Kontrol Membaca Pemahaman - Pretest Kontrol Membaca Pemahaman	.667	9.023	2.127	-3.820	5.154	.313	17	.758
Pair 2	Posttest Eksperimen Membaca Pemahaman - Pretest Ekperimen Membaca Pemahaman	24.444	7.868	1.855	20.532	28.357	13.181	17	.000

B. Kemandirian Belajar

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Posttest Kontrol Kemandirian Belajar	54.39	18	4.327	1.020
Pretest Kontrol Kemandirian Belaar	52.39	18	5.181	1.221
Pair 2 Posttest Eksperimen Kemandirian Belajar	98.39	18	1.195	.282
Pretest EkperimenKemandirian Belajar	58.28	18	1.638	.386

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Posttest Kontrol Kemandirian Belajar - Pretest Kontrol Kemandirian Belaar	2.000	6.782	1.599	-1.373	5.373	1.251	17	.228
Pair 2 Posttest Eksperimen Kemandirian Belajar - Pretest EkperimenKemandirian Belajar	40.111	2.166	.511	39.034	41.188	78.557	17	.000

F. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

1. Uji Coba Lapangan Terbatas



Penggunaan Media Pembelajaran *Sipakainga'* pada uji coba terbatas oleh siswa



Penilaian dan respon guru terhadap media pembelajaran
Sipakainga'



Penilaian dan respon siswa terhadap media pembelajaran
Sipakainga'

2. Uji Coba Lapangan Operasional



Pemberian Pretest membaca pemahaman dan kemandirian belajar kepada siswa



Hasil proses pembelajaran setelah menggunakan media pembelajaran *Sipakainga'*



Pemberian *Posttest* membaca pemahaman dan kemandirian belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran *Sipakainga'*



Penyebaran media pembelajaran kepada siswa

G. Surat Keterangan Bebas Plagiasi dan Hasil Scan Plagiasi Perbab

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90222 Telp. (0411) 866972, 881593, FAKS (0411) 865588

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Finka Sari Ramdayani

Nim : 105061104322

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	10 %	25 %
3	Bab 3	9 %	15 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 26 Maret 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Finka Sari Ramdayani

105061104322

by Tahap Tutup



Submission date: 26-Mar-2024 09:08AM (UTC+0700)

Submission ID: 2331328065

File name: BAB_I_-_2024-03-26T101916.505.docx (36.46K)

Word count: 2546

Character count: 17395

AB I Finka Sari Ramdayani 105061104322

ORIGINALITY REPORT

7%
SIMILARITY INDEX

7%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

4%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.nafiriz.com Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
3	repository.unj.ac.id Internet Source	1%
4	pt.scribd.com Internet Source	1%
5	repository.upi.edu Internet Source	1%
6	muassis.journal.unusida.ac.id Internet Source	1%
7	Rahel Sonia Ambarita, Neneng Sri Wulan, D Wahyudin. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021 Publication	1%
8	eprints.pancabudi.ac.id Internet Source	1%



9	adoc.tips Internet Source	1%
10	repository.unismabekasi.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On



BAB II Finka Sari Ramdayani

105061104322

by Tahap Tutup



Submission date: 26-Mar-2024 09:09AM (UTC+0700)

Submission ID: 2331328573

File name: BAB_II_-_2024-03-26T101917.604.docx (85.61K)

Word count: 5368

Character count: 36328

AB II Finka Sari Ramdayani 105061104322

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unpas.ac.id

Internet Source

2

konsultasiskripsi.com

Internet Source

3

digilib.uns.ac.id

Internet Source

4

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

5

j-cup.org

Internet Source

6

eprints.uny.ac.id

Internet Source

7

www.scribd.com

Internet Source

8

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

4%

2%

2%

1%

1%

1%

1%

1%



39 Kota Lubuklinggau", Gelanggang
Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan
Olahraga (JPJO), 2022

Publication

7	123dok.com Internet Source	1%
8	Rana Anjani, Jailani Jailani. "PENGARUH COOPERATIVE LEARNING TIPE NHT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS, KOLABORASI DAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA", AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2023 Publication	1%
9	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
10	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	1%
11	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	1%
12	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

BAB III Finka Sari Ramdayani

105061104322

by Tahap Tutup



Submission date: 26-Mar-2024 09:09AM (UTC+0700)

Submission ID: 2331329033

File name: BAB_III_-_2024-03-26T101918,707.docx (69.63K)

Word count: 3264

Character count: 20969

BAB III Finka Sari Ramdayani 105061104322

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.stkipkieraha.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	1%
4	Linda Sekar Utami, Zulkarnain Zulkarnain, Nuratun Nuratun, Harman Suhadi. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN FISIKA BERBASIS MACROMEDIA FLASH PROFESSIONAL 8 PADA POKOK BAHASAN SIFAT ELASTISITAS BAHAN KELAS XI SMA", ORBITA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika, 2022 Publication	1%
5	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
6	Tri Juniarti, Ahmad Gawdy Prananosa, Wawan Syafutra. "Pengembangan E-Book Teknik Gerak Dasar Atletik Siswa Kelas 5 Sd Negeri	1%



39 Kota Lubuklinggau", Gelanggang
Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan
Olahraga (JPJO), 2022
Publication

7	123dok.com Internet Source	1%
8	Rana Anjani, Jailani Jailani. "PENGARUH COOPERATIVE LEARNING TIPE NHT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS, KOLABORASI DAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA", AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2023 Publication	1%
9	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
10	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	1%
11	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	1%
12	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

BAB IV Finka Sari Ramdayani

105061104322

by Tahap Tutup



Submission date: 26-Mar-2024 09:11AM (UTC+0700)
Submission ID: 2331330965
File name: BAB_IV_-_2024-03-26T101919.904.docx (787.02K)
Word count: 7868
Character count: 48803

BAB IV Finka Sari Ramdayani 105061104322

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

text-id.123dok.com

Internet Source

5%

2

repository.ub.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB V Finka Sari Ramdayani

105061104322

by Tahap Tutup



Submission date: 26-Mar-2024 09:11AM (UTC+0700)

Submission ID: 2331331296

File name: BAB_V_-_2024-03-26T101920.119.docx (15.83K)

Word count: 351

Character count: 2418

BAB V Finka Sari Ramdayani 105061104322

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.upi.edu
Internet Source



3%

2

repository.radenintan.ac.id
Internet Source



2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Finka Sari Ramdayani, lahir di Bantaeng pada tanggal 30 Desember 2002. Agama Islam dan belum menikah. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Alm. Andi Nurbakti dan Inrawati. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2006 di SDS Muhammadiyah Bantaeng dan lulus pada tahun

2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Bantaeng dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bantaeng dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri di Universitas Negeri Makassar dan lulus pada tahun 2022. Dengan izin Allah, pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan pada dua perguruan tinggi, yaitu pendidikan profesi guru (PPG) di Universitas Negeri Makassar dan lulus pada tahun 2023 dan Pendidikan di jenjang jenjang (S2) dengan memilih jurusan Program Studi Pendidikan Dasar pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengabdikan diri di SDN No. 36 Lapporo Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng mulai tahun 2024 untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd). Ia menulis tesis dengan judul *Pengembangan Media Pembelajaran 'Sipakainga' Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar.*